PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN *INQUIRY LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI DI SMAN 2 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

CELSAH

NIM. 21531024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi Saudari Celsah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: **Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang lebong** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 24 Juli 2025

Pembimbing 1	**Pembimbing 2**
Dr. Saidil Mustar, M. Pd	**Mega Selvi Maharani, M.Pd**
NIP. 196202042000031004	**NIP. 199505062022032007**

iii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Celsah
NIM	: 21531024
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak teradapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karva atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, Juli 2025

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: http://www.laincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1692 /In.34/FT/PP.00.29/08/2025

Nama	:	**Celsah**
NIM	:	**21531024**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Prodi	:	**Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul	:	**Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan *inqiry learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal	:	**Rabu, 20 Agustus 2025**
Pukul	:	**11.00–12.30 WIB**
Tempat	:	**Ruang 01 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Sadil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004

Sekretaris,

Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

Penguji I

Dr. H. Beni Azwar M.Pd. Kons
NIP. 197012112000031003

Penguji II

Agus Ryan Oktori, M.Pd
NIP. 199108182019031008

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaAikum wr.wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya, rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul penelitian **"Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan *Inquiry Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMAN 2 Rejang Lebong "** Tidak lupa juga sholawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sang suri tauladan hingga akhir zaman kelak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak memdapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secaramateri, namun dapat membukakan mata peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Deri Wanto, MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Bapak Dr. Saidil Mustar M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan
7. ibu Mega Selvi Maharani, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PAI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Bapak Pedito Alam, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Ardesi Yulianita, M. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Bapak Rahmat Purwanto, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bapak Kahanudin, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Ibu Chodijah, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana.
11. Bapak dan Ibu Guru PAI SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan penelitia.

12. Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang telah mendukung, memberi masukan dalam peneliti menyelesaikan penelitian.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, Institusi, dan masyarakat umum.

Curup, 20 Agustus 2025

CELSAH
NIM.21531024

MOTTO

"It is impossible for God to bring you this far only to fail"

(Chelsah)

"Pada akhirnya, semua hanyalah permulaan"

(Nadin Amizah)

"Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang

Menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya,

Rayakan perasaan mu sebagai manusia"

(Baskara Putra- Hindia)

PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirohim

Terima kasih puji syukur kepada Allah SWT atas karunia yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran yang engkau berikan sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang banyak berjasa, mendukung, yang selalu memberikan motivasi dan menjadi penyemangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan selesai.

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang paling kucintai dan kusayangi, ayah Amrullah dan ibu patmawati. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis. Terima kasih yang sebesar- besarnya atas segala bentuk bantuan, moril, dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas segala yang selalu diberikan meski terkadang pemikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang sangat keras kepala. Ayah dan ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat sehingga menjadi rumah ternyaman bagi penulis.

2. Kakakku tercinta Apel pratama dan kakak ipar ku Novika puspayani terimakasih atas doa dan dukunganya, yang telah berhasil membawa penulis sampai sejauh ini sehingga akhirmya mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.

3. Adikku tersayang Monika Rapena dan Yura andriani salah satu alasan penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.

4. Kepada keluarga besar yang selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik yang membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini penulis sangat berterima kasih, akan selalu penulis ingat apa yang telah diberikan dan dukungan yang sangat luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.

5. Teruntuk sahabat saya Miftahul jannah, Shinta darmawanti, Nusrotun nafisah, Amanda asrika, Cindy anjar wangi, Ani aspika, Icu ayu terima kasih telah mendukung Penulis dan memberikan semangat selama perkuliahan serta dalam pembuatan skripsi ini, dari mereka penulis belajar bahwa kita butuh orang-orang disekeliling kita untuk memberikan support yang luar biasa agar kita tidak merasa sendiri dalam apa yang ingin kita kejar dan berhasil pada saat ini yang merupakan awal permulaan perjalanan hidup yang sesungguhannya.
6. Kepada teman-teman seangkatan 2021 PAI A terutama teman teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang besar dalam perjalanan pembuatan skpripsi ini, teman-teman KKN kelompok 11 Desa Dusun Sawah, teman-teman PPL SD IT RABBI RADHIYA 01.
7. Kepada teman- teman kamar Risdiana, Selfi, Bibit, Letdya, Yensi, Rinda, Trisna, Rike, Mirta dan Adik- adik kamar Rita, Adinda, Rani, Anggi, Kiki, Elvi, Fitriana, Fitrianti terima kasih telah saling membantu, menghibur, menguatkan dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. kepada keluarga besar ma'had al jami'ah IAIN curup, seluruh ustad ustazah, serta seuruh mahasantri yang senantiasa membagikan ilmu, nasihat dan keteladanan yang begitu berharga. Terima kasih atas segala kebersamaan, canda tawa, dan kenangan yg indah yang akan selalu terkenang.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu pemilik nama dari andika saputra terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka. Berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun moril kepada penulis terima kasih telah menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah semoga Allah memberikan kemudahan atas hal yang dirasa sulit.
10. Kepada diri saya sendiri Celsah, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, namun penulis tetap mengingat

bahwa setiap langkah kecil yang di ambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tapi lebih ke seperti maraton memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekad yang kuat. Terima kasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Apapun yang telah di pegang sekarang terima kasih sudah berjuang sejauh ini terimakasih tetap memilih berusaha sampai di titik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepan.

Curup, Agustus 2025

CELSAH

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....**Error! Bookmark not defined.**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....**Error! Bookmark not defined.**

MOTTO vii

PERSEMBAHAN..... viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 12

E. Tujuan dan manfaat penelitian..... 14

F. Kajian Terdahulu..... 15

BAB II LANDASAN TEORI..... 21

A. Motivasi Belajar (Variabel Y)..... 21

B. Model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning*..... 31

C. Hubungan Antara Variabel $x1$ dan $x2$ Terhadap Y..... 72

D. Kerangka Pemikiran..... 75

E. Hipotesis Penelitian..... 75

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 78

A. Jenis Dan Desain Penelitian..... 78

D. Teknik Pengumpulan Data..... 82

E. Teknik Analisis Data..... 84

F. Hipotesis statistik..... 91

G. Tehnik Pengambilan Data..... 92

H. Instrumen Penelitian 92
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 118
A. Temuan umum ..... ….118
B. Deskriftif Data Hasil Penelitian 127
C. Pengujian persyaratan analisis 140
D. Pembahasan hasil penelitian 150
E. Keterbatasan penelitian 154
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN 156
A. Kesimpulan 156
B. Implikasi 157
C. Saran 158
DAFTAR PUSTAKA 160
LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Populasi Kelas 11 Ips di SMAN 2 Rejang Lebong 80
Tabel 3. 2 sampel kelas xi ips di SMA 2 Rejang Lebong 82
Tabel 3. 3 Validator instrumen angket 99
Tabel 3. 4 indeks validitas isi 100
Tabel 3. 5 Hasil indeks kesepakatan ahli mengenai validitas angket 101
Tabel 3. 6 rekapitulasi validitas isi angket 102
Tabel 3. 7 hasil uji validitas angket 104
Tabel 3. 8 hasil uji reliabilitas variabel X1,X2,Y 107
Tabel 3. 9 skala Likert 108
Tabel 3. 10 kisi-kisi instrumen variabel Y motivasi belajar siswa 108
Tabel 3. 11 skala Likert 112
Tabel 3. 12 kisi-kisi instrumen variabel $x1$ discovery learning 112
Tabel 3. 13 skala Likert 115
Tabel 3. 14 Kisi- kisi instrumen variabel inquiry learning 115
Tabel 3. 16 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan 122
Tabel 3. 17 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin 126
Tabel 3. 18 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia 126
Tabel 3. 19 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama 126
Tabel 3. 21 Tenaga Pengajar/Guru Mata Pelajaran PAI 127
Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa (Y) 129
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi pembelajaran discovery learning 130
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi 132
Tabel 4. 4 Rangkuman perhitungan statistik dasar 133
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas 135
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas 136
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas 137
Tabel 4. 8 Rangkuman uji normalitas data 137
Tabel 4. 9 hasil uji homogenitas 138
Tabel 4. 10 Hasil uji multikolonearitas 139
Tabel 4. 11 Hasil Uji heteroskedastisitas (glejser) 140
Tabel 4. 12 Hasil analisis regresi linier 142
Tabel 4. 13 Uji Regresi Linear Sederhana (Uji t) 143
Tabel 4. 14 Hasil analisis regresi linier 145
Tabel 4. 15 Uji Regresi Linear Sederhana (Uji t) 145
Tabel 4. 16 hipotesis penelitian 146
Tabel 4. 17 Uji Regresi Linier Ganda (Uji f)X1 dan X2 secara 147
Tabel 4. 18 Uji Regresi Linier Ganda (Uji t) X1 dan X2 secara 148
Tabel 4. 19 Regresi Linear Berganda X_1 dan X_2 149
Tabel 4. 20 kategori nilai koefisien korelasi 149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Histogram motivasi belajar siswa 129
Gambar 4. 2 Histogram pembelajaran discovery learning..... 131
Gambar 4. 3 Histogram pembelajaran inquiry learning..... 133

ABSTRAK

Celsah, NIM. (21531024) "**Pengaruh Model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong**, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Rejang Lebong. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan di lapangan bahwa motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI masih tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh kurangnya variasi model pembelajaran serta dominasi metode konvensional yang bersifat pasif dan satu arah. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menawarkan pendekatan inovatif melalui model *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* yang berpusat pada keaktifan dan kemandirian siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*experiment*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Rejang Lebong, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (*Discovery Learning* dan *Inquiry Learning*) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0,003 (< 0,05). Demikian pula, model *Inquiry Learning* juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Secara simultan, kedua model pembelajaran tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,607 atau sebesar 60,7%. Ini berarti bahwa kedua model pembelajaran ini berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Inquiry Learning, Motivasi Belajar*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen penting yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak masa kanak-kanak, pendidikan menjadi kebutuhan utama yang memiliki peran vital dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosional anak. Selain itu, pendidikan juga membentuk individu menjadi bagian dari masyarakat yang terdidik dan berwawasan. Melalui pendidikan, diharapkan seseorang dapat berkontribusi dalam kemajuan bangsa melalui ilmu pengetahuan yang dimilikinya. [1]

Berdasarkan pendapat tersebut, guru dituntut untuk memiliki metode mengajar yang kreatif dan inovatif. Hal ini penting karena dalam proses pembelajaran seringkali muncul berbagai kendala, seperti siswa yang gaduh, merasa jenuh, atau menunjukkan minat belajar yang rendah. Salah satu faktor yang memicu permasalahan tersebut adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan efisien.

Rendahnya minat belajar siswa dapat berdampak pada keberhasilan proses pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan belajar serta

[1] PR Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.,", hal. 1.

proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah karena dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) Dizaman sekarang ada beberapa siswa yang beranggapan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hal yang pernting dan perlu. (2) Kompetensi guru, seperti penguasaan materi pelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta media pembelajaran. (3) Guru yang masih menggunakan model dan strategi pembelajaran yang monoton sebab hanya Guru yang dominan dalam proses Pembelajaran. (3) Pemaparan materi pelajaran yang terlalu teoritis dan abstrak serta materi yang disajikan oleh guru tidak memberikan contoh yang nyata. [2]

Minimnya minat belajar dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan tersebut adalah model pembelajaran yang diterapkan, yaitu cara guru merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Untuk menumbuhkan minat belajar, guru perlu menyampaikan materi secara kreatif dan inovatif melalui penerapan model pembelajaran yang menarik, mudah dipahami oleh siswa, serta relevan dengan konteks pembelajaran.

---

[2] Minat Berkarir and D I Lembaga, "Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Lembaga pendidikan," 2023.

Motivasi merupakan salah satu aspek krusial yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi umumnya menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik, sedangkan mereka yang kurang termotivasi cenderung memiliki prestasi yang tidak maksimal. Besar kecilnya motivasi akan berpengaruh terhadap antusiasme dan upaya seseorang dalam menjalani proses belajar, yang pada akhirnya memengaruhi hasil yang diperoleh.

Istilah motivasi sendiri sering digunakan untuk menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menantang. Secara umum, para ahli berpendapat bahwa teori motivasi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang mendorong dan mengarahkan perilaku individu. Partisipasi seseorang dalam suatu aktivitas biasanya dipicu oleh kebutuhan tertentu yang menjadi latar belakang keterlibatannya.[3]

Motivasi dalam belajar bisa berasal dari faktor internal, misalnya keinginan untuk mencapai keberhasilan, dorongan untuk memperoleh pengetahuan, serta adanya harapan dan tujuan hidup. Di samping itu, motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti adanya penghargaan, suasana belajar yang kondusif, dan aktivitas pembelajaran yang menarik serta menyenangkan. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan dorongan baik internal maupun eksternal yang mendorong peserta didik untuk mengalami perubahan perilaku dalam proses belajarnya.

---

[3] Dedi Dwi Cahyono, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi, "Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022): 37–48, https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767.

Menurut Wina Sanjaya, motivasi memiliki peran yang sangat vital dan bersifat dinamis dalam proses belajar-mengajar. Ia menjelaskan bahwa rendahnya pencapaian akademik siswa sering kali bukan akibat dari kurangnya kemampuan, melainkan karena minimnya dorongan untuk belajar. Tanpa adanya motivasi, potensi siswa tidak akan berkembang secara maksimal. Dalam sistem pembelajaran konvensional yang masih mengandalkan pendekatan ekspositori, aspek motivasi sering kali terabaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kaku dan bersifat satu arah, sehingga siswa tidak mampu menyerap materi secara optimal, yang kemudian berdampak pada rendahnya hasil belajar. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang lebih modern menjadikan motivasi sebagai unsur utama dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi belajar sendiri merupakan dorongan internal yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuan tertentu.[4]

Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu yang mengarah pada pencapaian tujuan. Perilaku atau usaha seseorang dalam mencapai suatu tujuan sangat bergantung pada tingkat motivasi yang dimilikinya. Semakin kuat motivasinya, semakin besar pula semangat dan kesungguhan individu dalam mencapai tujuan tersebut.

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan menghadirkan proses

[4] Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

pembelajaran yang menarik, relevan, dan menantang, model pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat rasa kemandirian, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Ketika siswa merasa termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka cenderung meraih hasil belajar yang lebih baik dan menunjukkan komitmen tinggi terhadap pencapaian tujuan akademik.

Model pembelajaran yang tepat juga dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Seiring dengan perkembangan manusia dan kebutuhan pendidikan, model pembelajaran akan terus mengalami inovasi, terutama jika terdapat kesadaran kolektif akan pentingnya perubahan menuju sistem pendidikan yang lebih baik.[5]

Dalam konteks ini, terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik dan taktik pembelajaran.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah strategis yang akan diterapkan selama proses belajar berlangsung. untuk mencapai tujuan dari Pendidikan itu sendiri.

---

[5] Risqyanto Hasan Hamdani and Syaiful Islam, "Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran," *Palapa* 7, no. 1 (2019): 30–49, https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.180.

Menurut Adrian, metode pembelajaran merupakan kajian tentang cara-cara sistematis dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi ini bertujuan agar proses belajar berlangsung secara optimal sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, guna meningkatkan motivasi belajar dan mencapai tujuan pembelajaran, termasuk dalam konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).[6]

Pendidikan Agama Islam sendiri bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Selain itu, pendidikan ini juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama, dengan tetap mengintegrasikan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dan di setiap lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal wajib menyelenggarakan pendidikan agama Islam dengan tujuan utama untuk memanusiakan manusia dengan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama islam. Pada setiap sekolah tentunya memliki siswa-siswi yang beragam

[6] Rahmat Hidayat et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam," *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47, https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47.

mulai dari latar belakang keluarganya, karakter hingga kemampuan serta pengetahuan yang beragam.[7]

Dengan keberagaman ini pula guru perlu memiliki cara mengajar yang kreatif dan inovatif. Guru mempunyai peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa, dapat dikatakan bahwa guru adalah faktor penentu kesuksesan dan keberhasilan dari proses pembelajaran.

Begitu juga dalam Al-Quran mengajarkan untuk berdakwah, mengutamakan mengajar dengan baik dan tetap menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan ikhlas karena Allah SWT. Sebagimana dalam Q.S. An-Nahl: 125

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah SWT memerintahkan setiap individu atau guru untuk berdakwah, mengajarkan diskusi atau debat

[7] Risyda Aini Khoerunnisa, □ N Fathurrohman, and Zaenal Arifin, "Volume 2 Nomor 2 (2021) Pages 133-140 Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 2 (2021): 133–40.

dengan cara yang baik, pengajaran dan penyampaian materi dengan cara yang baik dan mudah dimengerti oleh siswa, menggunakan bahasa, model, Dengan menggunakan model ini, siswa dapat berperan aktif dalam mencari, menyelidiki, mengolah, dan menemukan konsep pengetahuan baru. metode dan strategi pembelajaran yang dapat memudahkan guru menyampaikan materi serta dapat dipahami siswa. Diantara banyaknya model yang dapat digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning.* model pembelajaran discovery learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran inquiry learning merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah. Model ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logis, dan analitis.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan secara maksimal seluruh potensi peserta didik dalam menggali dan menyelidiki informasi secara sistematis, kritis, dan logis. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan mampu menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan terjadinya perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Pendidik sebagai fasilitator berkewajiban dalam merancang pembelajaran dan menerapkannya di dalam kelas. *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang

inovatif yang memiliki langkah dalam persiapannya seperti persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Model ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yaitu stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.[8]

Model pembelajaran *inquiry learning* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Dalam model ini, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan menjadi lebih mandiri karena mereka dituntut untuk menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Penerapan *inquiry learning* akan menjadi lebih efektif dan menarik apabila didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti penggunaan benda-benda konkret yang ada di lingkungan sekitar. Pendekatan ini secara tidak langsung juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.[9]

Dengan alasan inilah model ini dianggap cocok digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat materi-materi yang mendorong kepada siswa untuk berfikir kritis, malalui kegiatan pembelajaran siswa dapat berfikir secera logis dan sistematis, contohnya: menganalisis dan menelaah al-quran.

---

[8] Urhalinah Kania Dewi and Puja Srinapiana Silva, "Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi," *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1, no. 6 (2018): 1021–28.

[9] Kartini Ester et al., "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Gmim VI Tomohon," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 20.

Motivasi siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik mereka. Namun, terkadang para pendidik menghadapi tantangan dalam mengatasi siswa yang memiliki motivasi rendah. Motivasi belajar yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan menghambat perkembangan akademik mereka. Motivasi belajar adalah faktor penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Namun, banyak siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar, yang dapat berdampak negatif pada pencapaian mereka di sekolah. Pendidik dan orang tua perlu memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa agar dapat mengatasi masalah ini dengan efektif.[10]

Secara keseluruhan Penerapan, kedua model ini mengarah pada pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berbasis pada keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Keduanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberi siswa lebih banyak kontrol dan partisipasi Ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kedua model tersebut saling berkaitan karena Kedua model pembelajaran ini saling melengkapi. *Discovery Learning* lebih fokus pada pengalaman individu dalam menemukan pengetahuan, sementara *Inquiry Learning* lebih menekankan pada proses penyelidikan yang lebih terstruktur dan berbasis pertanyaan. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam mengutamakan pengalaman belajar yang aktif,

[10] Desi Riyanti, "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa, Penyebab Dan Dampaknya Dalam Pendidikan," *Sman1Cibitung.Sch.Id*, 2023, https://sman1cibitung.sch.id/blog/297/.

mandiri, dan berbasis masalah, serta keduanya berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, *Discovery Learning* dapat dilihat sebagai bagian dari pendekatan *Inquiry Learning,* karena dalam proses inquiry, siswa sering kali terlibat dalam penemuan pengetahuan melalui proses eksplorasi yang bersifat *discovery.*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Model *Discovery Learning* mendorong peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep melalui proses eksplorasi, sedangkan *Inquiry Learning* menekankan pada kemampuan bertanya, menginvestigasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh. Dengan demikian, kedua model tersebut diyakini mampu meningkatkan rasa ingin tahu, pemahaman mendalam, serta motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI.

Sementara itu, dari hasil wawancara awal “dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Rejang Lebong diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa dalam memahami, menggali pengetahuan, menganalisis, maupun menyelesaikan suatu permasalahan bervariasi — ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Setiap siswa memiliki keinginan yang berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran; sebagian menunjukkan motivasi yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan, sementara yang lain cenderung rendah. Pada dasarnya, semua siswa mampu, namun kecepatan dan cara mereka dalam

mencapai pemahaman berbeda-beda. Kondisi ini terjadi hampir di setiap kelas."[11]

Berdasarkan pengamatan awal di SMAN 2 Rejang Lebong, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi, serta minimnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang bertujuan menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah tersebut.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam terkait dengan **Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasikan sebagai masalah berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa

[11] Rahmanisa, "Wawancara Awal.," SMAN 2 Rejang Lebong, 15 September 2024.

2. Diduga terdapat pengaruh pada proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa

3. Diduga terdapat pengaruh *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa

4. Diduga terdapat pengaruh *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa

5. Diduga terdapat pengaruh pada siswa terhadap profesionalitas guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

6. Diduga terdapat pengaruh *discovery learning* dan *inquiry learning* secara stimulan terhadap motivasi belajar siswa

7. Diduga terdapat dampak dari penggunaan *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa

8. Diduga terdapat dampak dari penggunaan *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa

9. Diduga terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengaruh kedua metode tersebut terhadap motivasi belajar siswa

10. Diduga terdapat peningkatan terhadap motivasi belajar siswa

C. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik dari segi kemampuan akademik, biaya, tenaga, maupun waktu, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada aspek pembelajaran *discovery learning* (X_1), *inquiry learning* (X_2) dan motivasi belajar (Y).

D. Rumusan Masalah

Dari Batasan masalah diatas maka dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Rejang Lebong?
2. Apakah terdapat pengaruh *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Rejang Lebong?
3. Apakah terdapat pengaruh *discovery learning* dan *inquiry learning* secara Bersama-sama (stimulan) terhadap motivasi siswa di SMAN 2 Rejang Lebong?

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penulisan

   a. Mengetahui pengaruh *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Rejang Lebong?

   b. Mengetahui pengaruh *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Rejang Lebong?

   c. Untuk mengetahui pengaruh *discovery learning* dan *inquiry learning* secara stimulan terhadap motivasi?

2. Manfaat Penelitian

   a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan praktis melalui pengamatan langsung di lapangan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 2 Rejang Lebong. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya wawasan mengenai berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya dalam ranah pendidikan.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam melaksanakan kegitan pembelajaran baik di luar kelas maupun di dalam ruangan kelas yang menyenangkan, saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan inovasi- inovasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar guna mencapai pembelajaran yang efisien. Dan Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman sebagai masukan untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional, Penulis juga dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam Pendidikan dan masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

1. Perbandingan Pengaruh *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA, diteliti oleh : Sari & Hasan (2020) dengan

tujuan penelitian Membandingkan pengaruh antara *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMA. Dan menggunakan metode penelitian: Penelitian eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Dua kelompok eksperimen diberikan *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* secara bergantian, sementara satu kelompok kontrol diajarkan dengan metode konvensional**.** Hasil Penelitian: Penelitian ini menemukan bahwa kedua metode pembelajaran tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Namun, *Inquiry Learning* menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan *Discovery Learning*, terutama dalam meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa. Kesimpulan: Kedua metode dapat meningkatkan motivasi belajar, tetapi *Inquiry Learning* lebih efektif dalam mendorong keterlibatan aktif dan eksplorasi siswa dalam pembelajaran. Ini membuat *Inquiry Learning* lebih sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA.

Dari uraian diatas dapat ditemukan hal yang membedakan penelitian Ini dengan sebelumnya adalah menggunakan Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan desain pre-test dan post-test, tempat, waktu serta objek dalam penelitian. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Pre- eksperimental dengan design angket. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu Sama-sama motivasi belajar untuk variabel Y, *Discovery learning* untuk variabel X1, Dan *inquiry learning* untuk variabel X2.

2. Penerapan *Inquiry Learning* dalam Pembelajaran Biologi dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa. Peneliti: Fitriani & Sulaiman (2019) Tujuan Penelitian: Menilai penerapan *Inquiry Learning* dalam pembelajaran biologi dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di SMA. Metode Penelitian: Penelitian eksperimen dengan dua kelompok: satu kelompok diberikan pembelajaran dengan pendekatan *Inquiry Learning*, sementara kelompok lain diberi pembelajaran konvensional. Penelitian dilakukan di dua SMA di Yogyakarta. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inquiry Learning* meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa merasa lebih tertantang dan terlibat ketika mereka diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, dan menemukan jawaban sendiri. Hal ini memupuk rasa ingin tahu dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Kesimpulan: Pembelajaran yang berbasis *Inquiry Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, membuat keputusan, dan menemukan pengetahuan mereka secara aktif.

Dari uraian diatas dapat ditemukan hal yang membedakan penelitian sebelumnya adalah Menilai penerapan *Inquiry Learning* dalam pembelajaran biologi, tempat, waktu serta objek dalam penelitian. Sedangkan pada penelitian ini Meneliti pengaruh discovery learning dan

inquiry terhadap motivasi belajar siswa. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu Sama-sama motivasi belajar untuk variabel Y.

3. Pengaruh *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Peneliti: Suyadi (2017) Tujuan Penelitian: Menilai pengaruh penerapan *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMA. Metode Penelitian: Desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen di dua SMA di Jakarta. Siswa dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang diterapkan dengan *Discovery Learning* dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional**.** Hasil Penelitian: Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang belajar dengan *Discovery Learning* memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi dan menemukan pengetahuan mereka sendiri. Kesimpulan: Penerapan *Discovery Learning* di kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA karena pendekatan yang berbasis penemuan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, yang meningkatkan rasa tanggung jawab dan keinginan untuk belajar.

Dari uraian diatas dapat ditemukan hal yang membedakan penelitian sebelumnya adalah pengaruh *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa, metode, tempat, waktu serta objek dalam penelitian. Sedangkan pada penelitian ini Meneliti pengaruh *discovery learning* dan *inquiry*

learning terhadap motivasi belajar siswa. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu Sama-sama motivasi belajar untuk variabel Y.

4. Penelitian oleh Oktaviani (2021): Oktaviani (2021) mengkaji penerapan *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* dalam konteks *Kurikulum Merdeka Belajar* di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua pendekatan ini sejalan dengan filosofi *Kurikulum Merdeka* yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih cara belajar mereka sendiri dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam *Kurikulum Merdeka Belajar*, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pengolah dan penemuan pengetahuan. Penerapan kedua model ini mendorong siswa untuk lebih mandiri, meningkatkan rasa ingin tahu, dan pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka.

   Dari uraian diatas dapat ditemukan hal yang membedakan penelitian sebelumnya adalah penerapan *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* dalam konteks *Kurikulum Merdeka Belajar* metode, tempat, waktu serta objek dalam penelitian. Sedangkan pada penelitian ini Meneliti pengaruh *discovery learning* dan *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu Sama-sama menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning.*

5. Penelitian oleh Mulyana & Wahyudi (2022): Dalam penelitian ini, Mulyana dan Wahyudi mengeksplorasi penggunaan *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* dalam *Kurikulum Merdeka Belajar* di beberapa

SMA di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode ini sangat mendukung *Kurikulum Merdeka Belajar* yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman siswa dan keterlibatan aktif mereka.

Dari uraian diatas dapat ditemukan hal yang membedakan penelitian sebelumnya adalah mengeksplorasi penggunaan *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* dalam *Kurikulum Merdeka Belajar* metode, tempat, waktu serta objek dalam penelitian. Sedangkan pada penelitian ini Meneliti pengaruh *discovery learning* dan *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu Sama-sama menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning.*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar (Variabel Y)

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motive" yang berarti dorongan atau keinginan untuk bertindak. Motif merujuk pada kekuatan internal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Namun, motif tidak muncul secara terisolasi, melainkan dipengaruhi oleh berbagai unsur, baik dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Kombinasi dari seluruh faktor ini dikenal dengan istilah motivasi.

Secara umum, motivasi merupakan suatu kondisi psikologis yang ditandai oleh adanya dorongan sadar dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Selain itu, motivasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan dorongan atau upaya yang mendorong individu atau kelompok untuk bertindak guna mencapai hasil yang diinginkan atau memperoleh kepuasan dari tindakan tersebut.[12]

Tingkat motivasi yang dimiliki seseorang akan memengaruhi seberapa besar usaha dan semangat yang ia tunjukkan dalam

[12] Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi Prestasi," *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 1, no. 83 (2015): 1–11.

beraktivitas. Semakin tinggi motivasi, maka semakin besar pula semangat yang ditunjukkan, dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada hasil yang dicapai.

Sebagian besar pakar sependapat bahwa Teori motivasi memiliki keterkaitan yang kuat dengan berbagai faktor yang memengaruhi serta mengarahkan perilaku seseorang. Secara umum, dapat dikatakan bahwa minat individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan dasar yang melatarbelakanginya.

Motivasi belajar dapat muncul dari faktor intrinsik, seperti dorongan dalam diri untuk meraih keberhasilan, kebutuhan untuk belajar, serta harapan dan cita-cita yang ingin dicapai. Di sisi lain, faktor eksternal juga turut berperan. Proses pendidikan dan pengajaran akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuannya secara optimal apabila tidak disertai motivasi yang kuat dari setiap individu yang terlibat di dalamnya. Keberhasilan seseorang dalam belajar sangat bergantung pada adanya keinginan dari dalam dirinya untuk belajar. Inilah yang menjadi prinsip dasar dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dorongan internal inilah yang dikenal sebagai motivasi belajar.[13]

Menurut Abraham Maslow, motivasi merupakan bentuk dari kebutuhan. Misalnya, seseorang terdorong untuk makan karena

[13] Sardiman A.M, I*nteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 40

adanya kebutuhan fisiologis agar perut terasa kenyang. Demikian pula, keinginan untuk belajar biasanya dilandasi oleh dorongan untuk meraih nilai tinggi, guna bersaing secara sehat dengan orang lain. Bahkan tindakan seperti marah pun dapat muncul sebagai respons untuk menciptakan rasa aman di lingkungan yang dianggap tidak kondusif. Secara umum, motivasi dapat dimaknai sebagai dorongan atau upaya untuk menggerakkan seseorang agar melakukan suatu tindakan.

Sementara itu, Sadirman menyatakan bahwa Motivasi adalah suatu dorongan yang berasal baik dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari lingkungan luar (faktor eksternal) yang berperan dalam mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan demi mencapai tujuan tertentu. Selain itu, motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan psikologis dalam diri individu yang menjadi pendorong munculnya tindakan atau perilaku .[14]

Menurut Santrock, motivasi merupakan suatu proses yang memberikan energi, arah, dan ketekunan terhadap perilaku seseorang. Dengan kata lain, perilaku yang didasari oleh motivasi adalah perilaku yang energik, terfokus, dan konsisten dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan dorongan internal yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar,

[14] Cahyono, Hamda, and Prahastiwi, “Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar.”

mempertahankan konsistensi dalam proses pembelajaran, serta mengarahkan upaya belajar tersebut agar mencapai tujuan yang diharapkan oleh siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran.[15]

Menurut Atkinson, motivasi belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan dalam diri seseorang untuk meningkatkan upaya dalam bertindak guna mencapai satu atau lebih hasil yang diinginkan. Menurut A.W. Bernard, motivasi merupakan suatu gejala yang berfungsi untuk merangsang tindakan menuju suatu tujuan tertentu, meskipun sebelumnya mungkin terdapat sedikit atau bahkan tidak ada dorongan ke arah tujuan tersebut. Oleh karena itu, motivasi dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk membentuk atau memperkuat dorongan agar individu terdorong mencapai tujuan yang telah ditentukan.[16]

Menurut Michel J. Jucius *The theory of motivation plays a significant role in the management process and must be well understood by educators so they can provide appropriate actions or support to learners. Motivation theory defines motivation as a driving force, whether originating internally or externally, aimed at achieving specific goals to fulfill or satisfy a particular need. In the educational context, this primarily relates to the need for learning.* Teori motivasi

---

[15] Witri Lestari, "Efektifitas strategi pembelajaran dan motivasi " 2, no. 3 (n.d.): 170 81.

[16] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), hal.319

memegang peranan penting dalam proses manajemen pendidikan, sehingga perlu dipahami oleh para pendidik agar mampu memberikan dukungan dan tindakan yang tepat kepada peserta didik. Secara umum, teori motivasi dimaknai sebagai dorongan yang muncul dari faktor internal maupun eksternal, yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan kebutuhan tertentu dalam konteks manajemen, kebutuhan tersebut berkaitan dengan kebutuhan untuk belajar.[17]

Peneliti menyimpulkan bahwa secara lebih terperinci, motivasi belajar merupakan segala bentuk dorongan atau usaha yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dalam diri seseorang agar terdorong untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh demi meraih hasil belajar yang maksimal. Dorongan ini bisa bersumber dari faktor internal (motivasi intrinsik) maupun dari faktor eksternal (motivasi ekstrinsik). Dalam konteks manajemen pendidikan, teori motivasi memiliki peran yang sangat penting dan perlu dipahami oleh para pendidik agar dapat memberikan dukungan serta tindakan yang sesuai bagi peserta didik. Secara garis besar, teori motivasi dipahami sebagai kekuatan pendorong yang berasal dari dalam maupun luar individu yang mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu demi memenuhi kebutuhan atau memperoleh kepuasan.

[17] Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi Prestasi."

Motivasi juga dapat dipahami sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang memiliki keinginan dan kesiapan untuk melakukan suatu tindakan. Bahkan ketika seseorang merasa tidak menyukai suatu hal, motivasi akan mendorongnya untuk mengatasi atau menghindari ketidaksenangan tersebut. Dengan demikian, meskipun motivasi dapat dipicu oleh rangsangan eksternal, pada dasarnya motivasi tumbuh dari dalam diri individu. Dalam konteks pembelajaran, motivasi merupakan keseluruhan kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar, menjaga kesinambungan proses belajar, dan mengarahkan aktivitas belajar tersebut agar tujuan yang diharapkan oleh peserta didik dapat tercapai.

2. Jenis- Jenis Motivasi

a. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang, tanpa dipengaruhi oleh faktor atau rangsangan dari luar. Dorongan ini biasanya timbul karena adanya ketertarikan atau kepuasan pribadi terhadap suatu aktivitas tertentu. Misalnya, seseorang yang gemar membaca, menyanyi, atau menggambar akan secara sukarela melibatkan diri dalam aktivitas tersebut seperti mencari buku untuk dibaca, menyanyikan lagu favorit, atau

menggambar sesuai ide yang dimiliki meskipun tidak ada tekanan atau perintah dari orang lain.

Jika dilihat dari tujuan kegiatan belajarnya, motivasi intrinsik berhubungan dengan hasrat individu untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam proses pembelajaran itu sendiri. Contohnya, seorang siswa belajar karena ingin memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru, bukan karena paksaan atau pengaruh eksternal. Oleh karena itu, motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, di mana dorongan tersebut muncul secara alami dan berkaitan erat dengan pengalaman belajar yang sedang dijalani.

Siswa yang terdorong oleh motivasi intrinsik biasanya memiliki tujuan untuk menjadi pribadi yang berpendidikan, memiliki wawasan luas, dan menguasai suatu bidang secara mendalam. Dorongan yang berasal dari dalam dirinya mendorongnya untuk berusaha secara sungguh-sungguh demi mencapai tujuan tersebut. Ia menyadari bahwa belajar merupakan satu-satunya cara untuk meraih cita-cita itu, sebab tanpa melalui proses pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan tidak akan bisa dimiliki. Motivasi

ini muncul dari keinginan untuk menjadi individu yang berilmu dan terpelajar.[18]

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi muncul dari kesadaran pribadi yang didorong oleh tujuan yang bersifat esensial, bukan sekadar simbolik atau formalitas. Contohnya, seseorang melakukan pekerjaan baru karena meyakini manfaatnya bagi dirinya, mempelajari sesuatu yang baru karena merasa tertarik, menghabiskan waktu bersama orang lain karena menikmati kebersamaan, merasakan tantangan fisik sebagai hal yang menyenangkan, berlari karena memberikan ketenangan batin, atau melukis karena mendatangkan rasa damai dan bahagia.

Dalam konteks pembelajaran, motivasi intrinsik biasanya memiliki pengaruh yang lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan motivasi eksternal, karena tidak bergantung pada rangsangan dari luar dan lebih bersumber dari dorongan pribadi yang mendalam.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang baru akan muncul dan berfungsi ketika terdapat rangsangan dari luar individu. Sebagai contoh, seseorang mungkin baru terdorong untuk belajar apabila mengetahui bahwa keesokan harinya akan

[18] Prihartanta.

dilaksanakan ujian harian, dan ia berharap memperoleh nilai yang memuaskan. Dalam hal ini, dorongan untuk belajar muncul bukan karena keinginan pribadi untuk memahami materi, melainkan karena adanya faktor eksternal seperti harapan akan nilai tinggi, pujian, atau bentuk penghargaan lainnya.[19]

Motivasi ekstrinsik dapat dipicu oleh berbagai hal, seperti peraturan, sistem tata tertib, keteladanan guru, pengaruh orang tua, maupun pujian dari lingkungan sekitar. Misalnya, seorang siswa belajar karena ingin dipuji oleh temannya atau pasangannya, bukan karena terdorong untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik dapat diartikan sebagai jenis motivasi yang mendorong individu untuk memulai dan menjalankan aktivitas belajar berdasarkan pengaruh atau rangsangan yang berasal dari luar dirinya.[20]

Dapat disimpulkan Motivasi sangat bervariasi dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Dalam konteks pendidikan, memahami macam-macam motivasi ini dapat membantu pendidik dan orang tua dalam merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dengan cara mendukung motivasi intrinsik yang berfokus pada kepuasan pribadi atau dengan memberikan insentif dan penghargaan untuk mendukung motivasi ekstrinsik.

---

[19] Sardiman, Interaksi dan Motivasi..., hal. 90-91

[20] Cahyono, Hamda, and Prahastiwi, "Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar."

3. Indikator Motivasi Belajar

Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator motivasi. Indikator ini berfungsi sebagai alat ukur yang memberikan gambaran mengenai tingkat dan bentuk motivasi belajar siswa. Keberadaan indikator motivasi belajar menjadi aspek penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, indikator-indikator tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap tingkat motivasi belajar peserta didik. Adapun indikator motivasi belajar yang dijadikan acuan mengacu pada pendapat para ahli, sebagaimana diuraikan berikut ini:

Menurut Ekawarna bahwa motivasi belajar memiliki 2 aspek, yaitu motivasi inheren dan motivasi asing dengan tanda-tanda motivasi belajar sebagai berikut: (a) Mampu menunjukan ke aktivan dalam belajar yang, (b) Bersungguh-sungguh mengerjakan tugas, (c) Ulet menghadapi segala cobaan dan kesulitan apapun, (d) Mendapatkan informas dari guru,(e) Memiliki umpan balik, (f) Memiliki penguatan.[21]

Maka dapat disimpulkan Berdasarkan beberapa indikator motivasi belajar yang telah dipaparkan, terdapat ciri-ciri utama

[21] Yesi Guspita Sari et al., "Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi," *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2022): 131–38, https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.375.

seperti tingginya aktivitas dalam belajar, adanya dorongan kuat untuk meraih keberhasilan, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, keberadaan lingkungan belajar yang mendukung, serta kecenderungan untuk belajar secara mandiri. Masing-masing indikator tersebut memiliki peran yang signifikan dalam mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Dengan demikian, melalui indikator-indikator tersebut, kita dapat mengamati bagaimana motivasi belajar tercermin dalam diri setiap individu.

B. Model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning*

1. Model pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran berkaitan erat dengan gaya belajar siswa dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu peserta didik dalam mengakses pengetahuan, meningkatkan kemampuan, membentuk cara berpikir, serta menyampaikan ide atau pemikirannya dengan lebih efektif. Rianto menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang dijadikan acuan dalam menyusun kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam pembelajaran berbasis tutorial.

Sementara itu, menurut Syaiful Sagala , model pembelajaran adalah suatu kerangka berpikir konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam merancang pengalaman belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini

berperan sebagai pedoman bagi guru dan perancang pembelajaran dalam merancang serta melaksanakan proses belajar-mengajar.[22]

Merujuk pada berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan sistematis yang menggambarkan alur kegiatan belajar dari awal hingga akhir. Rancangan ini berfungsi sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif.

b. Karakteristik Model Pembelajaran

Menurut Ismail dalam Widdiharto, model pembelajaran memiliki empat karakteristik utama, yaitu: (1) dasar teoritis yang logis dan dirancang secara sistematis oleh penciptanya; (2) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (3) perilaku mengajar yang harus dimiliki agar penerapan model berjalan efektif; dan (4) lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Rangke I. Tobeng dan rekan-rekannya, sebagaimana dikutip oleh Indrawati dan Wawan Setiawan, suatu model pembelajaran yang baik setidaknya memiliki lima karakteristik utama, yaitu:

1. Prosedur ilmiah Model pembelajaran harus memiliki langkah-langkah sistematis yang berfungsi sebagai prosedur untuk mengubah perilaku peserta didik. Hal ini diwujudkan dalam bentuk sintaks, yaitu urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik.
2. Spesifikasi hasil belajar yang di rencanakan model pembelajaran harus secara jelas merumuskan hasil belajar yang diharapkan, khususnya dalam hal penampilan atau performa peserta didik.

[22] Pengembangan Model, Pembelajar Ips, and Menurut Ukti Lutvaidah, "Makalah: Disampaikan Pada Mata Kuliah Pengembangan Model Pembelajar IPS. UPI, 2015.," 2015.

3. Spesifikasi lingkungan belajar Model pembelajaran juga harus menggambarkan secara tegas kondisi atau situasi belajar tempat respons peserta didik diamati atau dievaluasi.

4. Kriteria penampilan Model pembelajaran perlu menetapkan standar atau kriteria yang menunjukkan tingkat keberterimaan dari perilaku peserta didik yang diharapkan. Dengan kata lain, model ini merancang perilaku atau kompetensi yang seharusnya dapat ditunjukkan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran tertentu.

5. Mekanisme pelaksanaan Setiap model pembelajaran harus menjelaskan mekanisme pelaksanaannya, termasuk bagaimana peserta didik memberikan respons dan berinteraksi dengan lingkungan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.[23]

Berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik model pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru perlu menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan. Pemilihan model yang tepat memungkinkan guru untuk merancang dan mengelola pembelajaran secara sistematis, selaras dengan tujuan, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan.

c. Jenis- Jenis Model Pembelajaran

Berbagai ahli telah mengemukakan jenis-jenis model pembelajaran. Salah satunya adalah *Joyce* dan *Weil* yang

[23] Meyniar Albina et al., "Model Pembelajaran Di Abad Ke 21," *Warta Dharmawangsa* 16, no. 4 (2022): 939–55, https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446.

menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau struktur yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun kurikulum jangka panjang, merancang isi materi ajar, serta membimbing pelaksanaan proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, model pembelajaran juga berperan sebagai alternatif strategi yang bisa dipilih oleh pendidik, sehingga memungkinkan guru untuk memilih pendekatan yang paling tepat dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.[24]

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery learning: Model ini menekankan pada penemuan pengetahuan oleh siswa melalui pengalaman langsung. Siswa didorong untuk mengeksplorasi, mengamati, dan menemukan konsep atau prinsip secara mandiri. Ciri-cirinya : Siswa aktif terlibat dalam proses belajar, melakukan eksperimen, dan menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses penemuan.

2. Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Inquiry learning: Model ini berfokus pada proses penyelidikan dan pertanyaan. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian, dan mencari jawaban melalui eksplorasi dan analisis. Ciri- cirinya: Pembelajaran bersifat terbuka, di mana siswa

[24] Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27, https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441.

dapat mengeksplorasi topik sesuai minat mereka. Guru berperan sebagai pemandu yang membantu siswa dalam merumuskan pertanyaan dan mencari informasi.

3. Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang melibatkan peserta didik dalam penyelesaian permasalahan nyata yang bersifat kompleks. Dalam penerapannya, siswa bekerja secara berkelompok untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan solusi atas permasalahan yang dihadapi, dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka peroleh sebelumnya. Ciri utama dari model ini adalah fokusnya pada situasi atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata, serta dorongannya terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Selain itu, pembelajaran berlangsung melalui kerja sama dan diskusi antaranggota kelompok, sehingga keterampilan kolaboratif siswa turut berkembang.

4. Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) merupakan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan proyek yang berfokus pada hasil akhir. Dalam pelaksanaannya, siswa bekerja secara berkelompok untuk

merancang, mengerjakan, dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan situasi kehidupan nyata. Adapun ciri-cirinya antara lain: proyek biasanya mencakup aktivitas seperti melakukan penelitian, mengumpulkan informasi, dan mempresentasikan temuan yang diperoleh. Melalui model ini, siswa memperoleh keterampilan praktis sekaligus belajar menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam situasi yang kontekstual dan relevan.

5. Model Pembelajaran *cooperatif Learning*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan yang mengedepankan kerja sama antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil guna mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk saling mendukung dan belajar satu sama lain, sehingga terbentuk suasana belajar yang bersifat kolaboratif. Ciri utama dari model ini adalah pelaksanaannya yang dilakukan dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, model ini juga mendorong terbentuknya interaksi sosial yang positif, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, serta mengembangkan kemampuan sosial siswa.

Setiap model pembelajaran memiliki pendekatan yang khas, namun kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif

siswa serta mendorong proses belajar yang lebih mendalam dan bermakna.[25]

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai berbagai model pembelajaran memungkinkan pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari beragam model pembelajaran yang ada, penulis memilih dua model untuk dijadikan objek penelitian.

d. Tujuan Model Pembelajaran

Berikut adalah beberapa tujuan dari berbagai model pembelajaran yang umum digunakan:

1. *Discovery Learning*

   a. Mendorong siswa untuk menemukan konsep dan prinsip secara mandiri melalui eksplorasi dan pengalaman langsung.
   b. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
   c. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dengan memberikan kesempatan untuk belajar secara aktif.

2. *Inquiry Learning*

[25] Khoerunnisa and Aqwal.

a. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian, dan mencari jawaban secara mandiri.

b.Meningkatkan keterampilan analitis dan kritis siswa dalam mengevaluasi informasi.

c. Mendorong rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap topik yang dipelajari.

3. *Problem Based Learning* (PBL)

a. Mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata melalui kerja sama dan tukar pikiran.

b. Mengembangkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan dalam kelompok.

c. Membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam situasi yang sesuai dengan kehidupan nyata.

4. *Project Based Learning* (PJBL)

a. Meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan organisasi siswa melalui perencanaan dan pelaksanaan proyek.

b. Mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam menghasilkan produk atau solusi.

c. Mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan orang lain.

5. *Cooperatif Learning*

a. Meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa melalui interaksi dalam kelompok.

b. Mendorong rasa tanggung jawab individu terhadap keberhasilan kelompok.

c. Meningkatkan pemahaman materi melalui diskusi dan saling membantu antar anggota kelompok.[26]

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan-tujuan tersebut mencerminkan ekspektasi dari masing-masing model pembelajaran dalam upaya meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar, serta mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai sangat dipengaruhi oleh situasi pembelajaran, karakter peserta didik, serta target pendidikan yang hendak dicapai.

e. Manfaat Model Pembelajaran

Beberapa manfaat model pembelajaran yang dapat penulis simpulkan berdasarkan pengertian di atas yaitu :

[26] Leon A. Abdillah, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, *Pendidikan & Revolusi Industri*, 2021, https://eprints.walisongo.ac.id/14747/1/III. A. 1. b. %282%29 Kinerja Book Chapter.pdf#page=110.

1. Meningkatkan Partisipasi Siswa Model pembelajaran aktif seperti *Project-Based Learning* dan *Inquiry Learning* mendorong siswa untuk berperan langsung dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memperkuat motivasi serta ketertarikan mereka terhadap materi yang dipelajari.

2. Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Model pembelajaran seperti *Problem-Based Learning* dan *Discovery Learning* berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan, mengeksplorasi solusi, serta mengambil keputusan berdasarkan data dan informasi yang tersedia.

3. Meningkatkan Kolaborasi dan Kerja Tim Model *Cooperative Learning* mendorong terciptanya kerja sama antar siswa, sehingga dapat memperkuat kemampuan sosial dan komunikasi mereka. Dalam prosesnya, siswa belajar bekerja secara kelompok, menghargai pandangan teman, serta menyelesaikan tugas secara kolektif

4. Memperdalam Pemahaman Konsep Penerapan model pembelajaran yang sesuai memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Sebagai contoh, *Project-Based Learning* menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata, sehingga siswa dapat melihat secara langsung penerapan praktis dari pengetahuan yang mereka peroleh.

5. Pembelajaran yang Fleksibel Beragam model pembelajaran memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan mengajar dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Hal ini mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih individual dan optimal.

6. Menumbuhkan Kreativitas Model pembelajaran yang memberi kesempatan untuk eksplorasi, seperti *Discovery Learning* dan *Project-Based Learning*, mampu mendorong siswa berpikir secara kreatif dan menghasilkan ide-ide inovatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

7. Meningkatkan Kemandirian Belajar, Dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan penemuan dan penyelidikan, siswa belajar untuk menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka. Mereka belajar untuk mencari informasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri

2. *Discovery learining*

a. Pengertian discovery *learining* (variabel X_1)

Discovery Learning merupakan salah satu pendekatan dalam teori pembelajaran yang menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika siswa tidak menerima materi secara langsung dalam bentuk siap pakai, melainkan dibimbing untuk menemukan dan merangkai sendiri informasi yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan

pendapat Jerome Bruner yang menyatakan: *"Discovery learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it himself"* (Lefrancois dalam Emetembun). Gagasan Bruner ini dilandasi oleh teori konstruktivistik Piaget yang menekankan bahwa anak harus aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Bruner mengembangkan suatu pendekatan yang dikenal dengan *Discovery Learning*, yaitu metode pembelajaran di mana siswa diharapkan untuk menyusun dan mengorganisasi materi pelajaran secara mandiri hingga membentuk pemahaman akhir. Menurut Budiningsih, metode *Discovery Learning* merupakan proses memahami konsep, makna, dan hubungan antar informasi melalui intuisi dan eksplorasi, hingga akhirnya siswa dapat menarik suatu kesimpulan.[27] *Discovery* terjadi ketika seseorang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penggunaan kemampuan berpikir untuk menemukan konsep dan prinsip tertentu. Aktivitas ini mencakup berbagai tahapan seperti melakukan observasi, mengklasifikasikan, mengukur, membuat prediksi, menarik kesimpulan, dan melakukan inferensi. Proses ini dikenal sebagai *proses kognitif*, sedangkan *discovery* itu sendiri diartikan

[27] Kementerian Pendidikan and Kebudayaan, "Model pembelajaran penemuan (Discovery learning)," 2013.

sebagai “proses mental dalam mengasimilasi konsep dan prinsip ke dalam pikiran” (Robert B. Sund dalam Malik).

Prinsip dalam *Discovery Learning* Model *Discovery Learning* memiliki prinsip yang sejalan dengan pendekatan *Inquiry* dan *Problem Solving*. Ketiga pendekatan ini pada dasarnya memiliki kesamaan mendasar. Namun, *Discovery Learning* lebih menitikberatkan pada proses menemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya belum dipahami oleh siswa.

Perbedaan utama antara *Discovery* dan *Inquiry* terletak pada asal atau sumber masalah yang dihadirkan dalam pembelajaran. Pada *Discovery Learning*, permasalahan biasanya dirancang oleh guru untuk tujuan pembelajaran tertentu. Sebaliknya, dalam pendekatan *Inquiry*, masalah yang dihadirkan bersifat alami dan nyata, sehingga siswa dituntut untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan penyelidikan guna menemukan solusi secara mandiri.

Pendekatan *Problem Solving* lebih berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Sementara itu, prinsip utama dari *Discovery Learning* adalah bahwa materi pembelajaran tidak disampaikan secara langsung dalam bentuk akhir. Sebaliknya, siswa diarahkan untuk menentukan apa yang ingin mereka ketahui, kemudian mencari dan mengeksplorasi informasi

secara mandiri, serta menyusun dan membangun pemahaman mereka sendiri hingga terbentuk pengetahuan yang utuh. Proses ini bersifat konstruktif dan menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Dengan penerapan metode Discovery Learning secara konsisten, kemampuan individu dalam menemukan pengetahuan secara mandiri dapat ditingkatkan.

Metode ini bertujuan untuk mengubah suasana belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif, menggeser pendekatan pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*Teacher-oriented*) ke yang berpusat pada siswa (*Student-oriented*). Selain itu, pendekatan ini juga mengalihkan proses pembelajaran dari model ekspositori, di mana siswa hanya menerima informasi dari guru, ke model penemuan, di mana siswa secara aktif mencari dan menemukan informasi sendiri.[28]

Menurut Darmawan dan Dinn, *Discovery Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran, dengan mengikuti langkah-langkah atau struktur yang telah disusun oleh guru.

---

[28] Maula Hanifah and Endang Indarini, "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2571–84, v5i4.1261.

Hosnan menjelaskan bahwa *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar, khususnya melalui kegiatan penemuan dan penyelidikan terhadap konsep yang sedang dipelajari, sehingga hasil pembelajaran dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan dan lebih bermakna.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hanida mengemukakan bahwa *Discovery Learning* adalah pendekatan pembelajaran berbasis kognitif yang menuntut peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif, dengan tujuan mendorong siswa untuk aktif menemukan pengetahuan secara mandiri.[29]

Menurut Hosnan *Discovery Learningis a learning method that applies Inquiry-Based Instruction. Discovery Learningis learning that encourages students to investigate on their own, discover and build on past experiences and knowledge, use intuition, imagination, and creativity, and seek new information to find new facts, correlations, and truths. Learning is not the same as absorbing what is said or read, but actively learning to find answers and solutions yourself. Discovery Learningisone of the learning methods known to improve the quality of education in learning in advanced theory. Discovery Learning* dapat dimaknai sebagai metode pembelajaran

[29] Aulia Marisya and Elfia Sukma, "Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli," *Jurnal Pendidikan Tambusa* 4, no. 3 (2020): 2191.

yang menerapkan pendekatan berbasis penyelidikan (*Inquiry-Based Instruction*). Metode ini mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi secara mandiri, menemukan, dan membangun pemahaman berdasarkan pengalaman serta pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam prosesnya, siswa memanfaatkan intuisi, imajinasi, kreativitas, serta kemampuan dalam mencari informasi baru guna menemukan fakta, hubungan antar konsep, dan kebenaran yang baru. Pembelajaran dalam *Discovery Learning* tidak terbatas pada menerima atau menghafal informasi dari guru atau buku, melainkan menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan jawaban dan solusi secara mandiri. Oleh karena itu, *Discovery Learning* dianggap sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran materi-materi konseptual atau teori lanjutan.[30]

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dalam menemukan konsep, prinsip, atau solusi atas suatu permasalahan melalui proses eksplorasi dan penyelidikan. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan dilibatkan secara langsung untuk

[30] Heri Febri Yadi and Herman Nirwana, "Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan" 1, no. 2 (2023): 234–45.

menggali pengetahuan, mengajukan pertanyaan, melakukan percobaan, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, mendalam, dan selaras dengan perkembangan potensi masing-masing individu.

a. Ciri- ciri *Discovery learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Terdapat tiga ciri utama dalam pendekatan ini, yaitu: (1)Eksplorasi dan pemecahan masalah, di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi, memecahkan persoalan, serta menciptakan, mengintegrasikan, dan menggeneralisasi pengetahuan yang diperoleh; (2)Berorientasi pada siswa, artinya proses pembelajaran berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik sebagai subjek utama dalam membangun pemahaman; (3) Integrasi pengetahuan, yaitu kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh.[31]

Dari beberapa ciri-ciri *discovery learning* diatas dapat penulis simpulkan bahwa hal tersebut sangat tepat di gunakan untuk siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung agar tercapai nya indikator dalam suatu mata pelajaran tersebut.

b. Macam- macam *Discovery learning*

[31] Abdillah, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*.

Model pembelajaran *Discovery Learning,* yang juga dikenal sebagai pembelajaran penemuan, terbagi ke dalam tiga jenis.

1. Penemuan murni (*pure discovery*). Dalam jenis ini, proses belajar sepenuhnya berpusat pada siswa, bukan pada guru. Siswa memiliki kebebasan untuk menentukan tujuan dan pengalaman belajarnya sendiri, sementara peran guru terbatas pada penyediaan masalah dan situasi pembelajaran. Siswa bertugas untuk mengeksplorasi fakta atau hubungan yang terdapat dalam permasalahan tersebut dan menyusun kesimpulan atau generalisasi berdasarkan hasil temuannya sendiri. Dalam proses ini, guru hampir tidak memberikan bimbingan secara langsung. Pendekatan penemuan murni umumnya diterapkan pada kelas dengan kemampuan akademik tinggi.

2. Dalam pembelajaran dengan pendekatan penemuan terbimbing, guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Bimbingan tersebut dapat berupa petunjuk, arahan, pertanyaan, maupun dialog yang dirancang untuk membantu siswa dalam menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Generalisasi yang diharapkan dari siswa harus dirumuskan secara jelas sebelumnya. Melalui metode ini, siswa dituntut untuk aktif terlibat dalam proses belajar,

dengan menemukan sendiri informasi atau konsep dari materi yang dipelajarinya.

3. Penemuan laboratorium merupakan jenis penemuan yang melibatkan penggunaan objek nyata atau media konkret. Dalam proses ini, siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan menemukan konsep secara induktif, kemudian merumuskan serta menyimpulkan hasil temuannya. Aktivitas dalam model pembelajaran ini dapat dilakukan secara individu maupun dalam kelompok. Pendekatan ini dianggap efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa karena melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan yang menyenangkan, terutama bagi peserta didik yang masih berada pada tahap perkembangan di mana unsur bermain masih sangat dibutuhkan.[32]

Dari ketiga jenis model pembelajaran berbasis penemuan yang telah dijelaskan, dapat dianalisis model mana yang paling tepat digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara optimal.

[32] Pendidikan and Kebudayaan, " Model Pembelajaran Penemuan (Discovery learning)."

c. Manfaat dari Model *discovery learning*

Menurut Darmawan dan Dinn, model pembelajaran *discovery learning* memiliki sejumlah keunggulan, antara lain: (1) membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan proses kognitif yang menjadi kunci keberhasilan belajar; (2) menumbuhkan rasa senang dalam diri siswa karena munculnya kepuasan dari hasil pencarian yang berhasil dilakukan; (3) memungkinkan siswa berkembang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing; (4) memperkuat konsep diri siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam bekerja sama dengan teman; (5) memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep dan ide-ide dasar dalam pembelajaran; (6) mendukung daya ingat serta kemampuan transfer pengetahuan ke situasi belajar baru berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya; (7) mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja keras atas inisiatif sendiri; dan (8) mengembangkan potensi, bakat, serta kemampuan individu secara optimal sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.[33]

Dapat peneliti simpulkan bahwa Model *discovery learning* memiliki manfaat, di antaranya membantu siswa meningkatkan keterampilan kognitif, menumbuhkan rasa senang dalam belajar, serta memungkinkan perkembangan siswa sesuai kecepatan dan

[33] Pendidikan and Kebudayaan.

gaya belajar masing-masing. Model ini juga memperkuat konsep diri, meningkatkan kerja sama, serta memperdalam pemahaman konsep dan ide. Selain itu, discovery learning mendukung kemampuan mengingat dan mentransfer pengetahuan ke situasi baru, mendorong inisiatif dan kerja keras siswa, serta mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai potensi mereka.

d. Indikator *discovery learning*

Indikator untuk mengukur efektivitas *Discovery Learning* dapat dilihat dari beberapa aspek yang mencakup proses pembelajaran, dan keterlibatan siswa. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai penerapan *Discovery Learning*.

1. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran : **(**a) Aktivitas Siswa: Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti eksplorasi, percakapan, eksperimen, atau diskusi, (b) Inisiatif Siswa: Siswa menunjukkan inisiatif dalam menemukan konsep atau solusi tanpa harus selalu diberikan instruksi langsung oleh guru, (c) Kreativitas: Siswa menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan ide atau solusi mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan yang diajukan.

2. Kemampuan Kognitif dan Pemecahan Masalah : **(**a) Penerapan Pengetahuan: Siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka temukan melalui pengalaman langsung ke dalam situasi baru, (b) Pemecahan Masalah: Siswa dapat mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, melakukan eksperimen atau pencarian informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan mereka, (c) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Siswa dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi yang mereka peroleh untuk membuat keputusan atau menyelesaikan masalah secara mandiri.

3. Motivasi dan Kemandirian Belajar : **(**a) Motivasi Intrinsik: Siswa menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari, **(**b) Kemandirian: Siswa menunjukkan kemampuan untuk belajar secara mandiri, mencari informasi, dan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan yang tinggi pada guru, **(**c) Kepercayaan Diri: Siswa merasa lebih percaya diri dalam belajar dan berusaha lebih keras untuk menemukan jawaban atau solusi sendiri.

4. Proses Refleksi dan Evaluasi : **(**a) Kemampuan Refleksi: Siswa mampu merefleksikan proses belajar mereka, mengidentifikasi apa yang telah mereka pelajari, dan memahami mengapa temuan mereka penting, (b) Evaluasi

Diri: Siswa dapat mengevaluasi hasil eksperimen atau penelitian mereka dan memberikan penilaian terhadap keberhasilan atau kegagalan mereka dalam menemukan solusi.

Indikator-indikator tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana *Discovery Learning* dapat diterapkan dan bagaimana hasilnya dapat diukur dalam konteks pembelajaran. Dengan pemantauan indikator-indikator ini, pendidik dapat mengevaluasi efektivitas metode *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.[34]

e. langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*

Model pembelajaran Discovery Learning adalah pendekatan yang menekankan pada penemuan dan eksplorasi oleh siswa. Dalam model ini, siswa diharapkan untuk aktif terlibat dalam proses belajar dengan menemukan konsep dan prinsip melalui pengalaman langsung. Berikut adalah langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran Discovery Learning:

[34] Dewi and Silva, "Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi."

1. Mempersiapkan Lingkungan Belajar

a. Siapkan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, seperti alat peraga, bahan eksperimen, dan sumber belajar yang relevan.

b. Pastikan siswa memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk melakukan penemuan.

2. Menentukan Topik dan Tujuan Pembelajaran

a. Pilih topik yang relevan dan menarik bagi siswa.

b. Tentukan tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka setelah proses pembelajaran.

3. Mengajukan Pertanyaan atau Masalah

a. Ajukan pertanyaan atau masalah yang memicu rasa ingin tahu siswa. Pertanyaan ini harus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi.

b. Contoh: "Apa yang terjadi jika kita mencampurkan dua zat ini?"

4. Memberikan Kesempatan untuk Eksplorasi

a. Biarkan siswa melakukan eksplorasi secara mandiri atau dalam kelompok kecil. Siswa dapat melakukan percobaan,

observasi, atau penelitian untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

b. Dorong siswa untuk mencatat temuan mereka dan mendiskusikannya dengan teman sekelas.

5. Mengaitkan Temuan dengan Konsep Teoritis

a. Bantu siswa mengaitkan temuan mereka dengan konsep atau teori yang relevan. Diskusikan bagaimana penemuan mereka mendukung atau bertentangan dengan teori yang ada.

b. Berikan penjelasan tambahan jika diperlukan untuk memperdalam pemahaman siswa.[35]

Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran DiscoveryLearning memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

3. *Iquiry learning*

a. Pengertian *Iquiry learning* (Variabel X_2)

Secara bahasa, *inquiry* berarti penyelidikan. Secara lebih spesifik, inquiry merupakan suatu proses yang berkesinambungan

[35] Dewi and Silva.

dan berlangsung secara siklus, dimulai dari merumuskan pertanyaan, mencari jawaban, menginterpretasikan informasi, menyajikan hasil temuan, hingga melakukan refleksi. *Inquiry Learning*, atau pembelajaran berbasis penyelidikan, adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif dalam mengeksplorasi suatu topik atau permasalahan secara mendalam dan terstruktur. Dalam proses ini, siswa didorong untuk menyusun pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyimpulkan hasil dari temuan mereka. Peran guru dalam pendekatan ini adalah sebagai pendamping dan fasilitator yang memberikan arahan serta dukungan selama berlangsungnya pembelajaran.[36]

Istilah *inkuiri* berasal dari bahasa Inggris *inquiry*, yang berarti bertanya atau menyelidiki. Model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan seluruh potensi dan kemampuannya dalam mengeksplorasi serta mencari informasi secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Dalam proses ini, siswa diarahkan untuk menarik kesimpulan atau menemukan hasil secara mandiri, disertai dengan sikap percaya diri. Model ini dikembangkan oleh Jerome Suchman, yang meyakini bahwa anak-anak pada dasarnya

[36] Depin et al., "Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas," *Indonesian Journal on Education and Learning* 1, no. 2 (2024): 39–43.

memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap lingkungan di sekitarnya.[37]

Dapat peneliti simpulkan bahwa Model pembelajaran inquiry learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan sendiri melalui proses bertanya, mencari, menyelidiki, dan menganalisis. Dalam model ini, siswa didorong untuk mengembangkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah secara mandiri maupun kolaboratif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam.

a. Ciri-ciri *inquiry learning*

Hosnan mengemukakan mengemukakan bahwa ciri-ciri model pembelajaran inkuiri antara lain:

1. Tujuan dari penggunaan model inkuiri adalah untuk membentuk kemampuan bekerja secara teratur, sistematis, dan responsif, serta dapat mengembangkan kecakapan mental yang mencakup penerapan prosedur bermuatan nilai moral. Peserta didik harus memiliki keterampilan belajar secara aktif, (2) Aktivitas yang dilakukan siswa diberikan arahan agar dapat

[37] Hamdani and Islam, "Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran."

menemukan dan membangun pemahaman melalui materi yang menantang hingga memunculkan sikap yang meyakinkan. Peserta didik perlu memiliki pola pikir yang disiplin, (3) Menekankan keterlibatan siswa secara maksimal agar mampu menyelidiki dan membentuk pemahaman secara optimal. Peserta didik diharapkan dapat menguasai materi yang telah disampaikan pada hari yang sama.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Inquiry Learning* memiliki ciri khas berupa keterlibatan aktif siswa dalam proses bertanya, menelusuri, dan menemukan jawaban secara mandiri melalui kegiatan penyelidikan. Pendekatan ini menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mengedepankan proses pencarian pengetahuan daripada sekadar menerima informasi. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi permasalahan, menghimpun data, menafsirkan hasil temuan, serta membangun pemahaman secara mandiri.

b. kelebihan dan kekurangan inkuiri learning

1. Kelebihan dari penggunaan model pembelajaran ini terletak pada penekanannya terhadap pengembangan yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses

belajar. Oleh karena itu, pembelajaran dengan model ini dianggap lebih bermakna dan mendalam bagi peserta didik.

2. Adapun kelemahan dari model Inquiry Learning menurut Hamruni adalah bahwa aktivitas dan keberhasilannya sulit untuk dikendalikan oleh siswa, serta pelaksanaannya cenderung memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, perlu dipersiapkan model yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan (KKM) dapat tercapai.[38]

Dapat peneliti simpulkan bahwa Model pembelajaran inquiry learning memiliki kelebihan dalam mendorong keaktifan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta membangun kemandirian dan rasa ingin tahu dalam proses belajar. Melalui inquiry learning, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami proses penemuan pengetahuan secara mandiri, sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna dan tahan lama. Namun, model ini juga memiliki kekurangan, di antaranya memerlukan waktu yang lebih panjang, membutuhkan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif,

[38] Hanifah and Indarini, "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di Sekolah Dasar."

serta menuntut tingkat kemandirian dan motivasi tinggi dari siswa, yang tidak selalu mudah dipenuhi dalam semua kondisi kelas. Dengan demikian, penerapan inquiry learning perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, serta dukungan fasilitas yang memadai agar dapat berjalan optimal.

c. Manfaat model pembelajaran inquiry

Salah satu langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Inquiry. Model ini merupakan suatu pendekatan yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri suatu hal, memahami cara penyelesaian masalah, serta mengembangkan sikap dan keterampilan yang mendukung mereka menjadi individu yang mampu memecahkan masalah secara mandiri.[39]

Dapat peneliti simpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Inquiry* memungkinkan siswa untuk tidak lagi sekadar menjadi pendengar pasif dalam proses pembelajaran. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga menumbuhkan rasa senang dan ketertarikan dalam belajar. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk

[39] Ernike Yulia Gultom, Eva Pasaribu, and Melvin Simajuntak, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 02 (2023): 401–9, https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3038.

mengembangkan pengetahuannya secara mandiri, menemukan permasalahan, serta mencari solusi atas masalah tersebut dalam konteks pembelajaran.

d. Tujuan *inquiry learning*

Penerapan model pembelajaran *Inquiry* diharapkan dapat mendorong peningkatan capaian hasil belajar siswa. Selain itu, model ini juga memiliki potensi untuk memperkuat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan bermakna.

Model pembelajaran Inquiry mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, kreatif, dan tidak monoton. Dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, pendekatan ini lebih bervariasi karena melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan kolaborasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Aktivitas pembelajaran seperti merumuskan pertanyaan, menyusun hipotesis, mengumpulkan serta menganalisis data, hingga menarik kesimpulan dilakukan langsung oleh siswa itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran, model yang interaktif memungkinkan terjalinnya komunikasi yang terbuka antara siswa dengan guru maupun antar sesama siswa, terutama melalui kegiatan tanya jawab. Hal ini berbeda dengan pendekatan

pembelajaran konvensional yang lebih menitikberatkan pada pemberian latihan secara langsung kepada siswa. Pada metode konvensional, pengetahuan disampaikan dengan cara melatih dan menuntut siswa untuk menghafal informasi yang diberikan oleh guru, tanpa memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuannya secara mandiri. Selain itu, interaksi antar siswa juga minim, sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat pasif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.[40]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* mencakup beberapa tahapan utama, yakni orientasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis, serta penarikan kesimpulan. Secara keseluruhan, penerapan model *inquiry* oleh guru telah terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari penggunaan model tersebut dalam pembelajaran materi menghindari ahlak mazmumah dan membiasakan ahlak mahmuda. Namun demikian, masih terdapat beberapa tahapan yang belum terlaksana secara optimal, seperti tidak adanya tantangan atau pertanyaan dari kelompok lain kepada kelompok yang sedang mempresentasikan,

[40] Abdillah, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*.

serta tidak adanya kesimpulan yang ditarik dari hasil pertanyaan selama proses presentasi dalam penerapan model inquiry.

e. Macam- macam Inkuiri

Berikut adalah beberapa jenis atau macam-macam inkuiri yang sering digunakan dalam pembelajaran:

a. Inkuiri Terstruktur

Dalam inkuiri terstruktur, guru memberikan masalah atau pertanyaan kepada siswa dan menyediakan prosedur yang harus diikuti untuk menemukan solusi. Siswa mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan dengan bimbingan penuh dari guru.

b. Inkuiri Terbimbing

Pada inkuiri terbimbing, guru memberikan pertanyaan atau masalah yang lebih umum, namun siswa diberi kesempatan untuk merancang penyelidikan mereka sendiri. Guru memberikan bimbingan dan dukungan, tetapi siswa memiliki lebih banyak kebebasan dalam mengeksplorasi solusi.

c. Inkuiri Terbuka

Inkuiri terbuka memberi kebebasan penuh kepada siswa untuk merumuskan pertanyaan, merancang penyelidikan, dan

menarik kesimpulan sendiri. Guru berperan minimal, dan siswa sepenuhnya mengendalikan proses pembelajaran mereka.

d. Inkuiri berbasis masalah (problem based inquiry)

Inkuiri berbasis masalah menitikberatkan pada pemecahan permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, siswa bekerja secara berkelompok untuk mengkaji permasalahan tersebut dan merumuskan solusi yang tepat, sehingga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah.

e. Inkuiri Berbasis Proyek (Project-Based Inquiry

Jenis inkuiri ini melibatkan siswa dalam proyek jangka panjang di mana mereka melakukan penyelidikan terhadap suatu pertanyaan atau masalah, merancang solusi, dan mempresentasikan hasilnya. Proyek ini sering melibatkan riset dan pengalaman langsung.

f. Inkuiri Berbasis Kasus (Case-Based Inquiry)

Dalam inkuiri berbasis kasus, siswa menganalisis dan mengeksplorasi studi kasus nyata, sering kali yang melibatkan isu atau situasi yang kompleks. Ini mendorong siswa untuk

berpikir kritis, mengevaluasi bukti, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.[41]

Dapat disimpulkan bahwa Masing-masing dari jenis inkuiri ini memberi peluang bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar dan meningkatkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

f. Indikator Inkuiri

Indikator inkuiri adalah kriteria atau tanda yang menunjukkan sejauh mana proses inkuiri (penyelidikan) telah dilakukan dengan baik dalam pembelajaran. Indikator ini membantu guru dalam mengukur sejauh mana siswa terlibat dalam proses berpikir kritis, eksplorasi, dan penemuan pengetahuan melalui inkuiri. Berikut adalah beberapa indikator yang umum digunakan dalam pembelajaran berbasis inkuiri:

a. Kemampuan Mengajukan Pertanyaan

Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang relevan, jelas dan terbuka untuk memulai proses penyelidikan. Pertanyaan tersebut harus merangsang rasa ingin tahu dan membantu untuk menggali informasi lebih lanjut.

[41] Ani Nuraini, "Perbedaan Model Pembelajaran Ikuiri Terbimbing Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Pada Aspek Kognitif Peserta Didik (Penelitian Eksperimen Pada Materi Geografi Di Kelas X SMAN 6 Cimahi)," *Jurnal Geografi Gea* 13, no. 2 (2016): 1–19, https://doi.org/10.17509/gea.v13i2.3352.

b.Kemampuan Mengumpulkan dan Menganalisis Data
Siswa dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan. Mereka juga mampu menganalisis data tersebut secara kritis untuk menemukan pola, hubungan, atau kesimpulan yang relevan.

c.kemampuan Mengumpulkan dan Menganalisis Data
Siswa dapat mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan. Mereka juga mampu menganalisis data tersebut secara kritis untuk menemukan pola, hubungan, atau kesimpulan yang relevan.

d.Kemampuan Merumuskan Hipotesis atau Prediksi
Siswa dapat merumuskan hipotesis atau prediksi berdasarkan pemahaman mereka terhadap masalah yang ada. Hipotesis tersebut harus bisa diuji melalui eksperimen atau observasi.

e. Kemampuan Melakukan Eksperimen atau Pengamatan Siswa melakukan eksperimen, pengamatan, atau aktivitas lain yang relevan untuk menguji hipotesis mereka. Mereka juga bisa melakukan percakapan atau diskusi untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber.

f. Kemampuan Menganalisis dan Menyimpulkan Siswa mampu menganalisis hasil eksperimen atau data yang telah dikumpulkan,

serta menyimpulkan temuan mereka dengan cara yang logis dan sistematis.[42]

Berdasarkan beberapa indikator yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat untuk menilai tingkat keterlibatan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran berbasis inkuiri. Selain itu, indikator ini juga berfungsi untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik.

g. langkah- langkah model pembelajaran *inquiry learning*

Model pembelajaran Inquiry Learning adalah pendekatan yang menekankan pada proses penyelidikan dan penemuan oleh siswa. Dalam model ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, dan menemukan jawaban melalui eksplorasi. Berikut adalah langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran Inquiry Learning:

1. Mempersiapkan Lingkungan Belajar

a. Siapkan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan penyelidikan, termasuk sumber daya, alat peraga, dan bahan yang relevan.

[42] Hamdani and Islam, "Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran."

b. Pastikan siswa memiliki akses ke informasi dan alat yang diperlukan untuk melakukan inquiry.

2. Menentukan Topik dan Tujuan Pembelajaran

a. Pilih topik yang menarik dan relevan bagi siswa.

b. Tentukan tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka setelah proses inquiry.

3. Mengajukan Pertanyaan Awal

a. Ajukan pertanyaan yang memicu rasa ingin tahu siswa. Pertanyaan ini harus terbuka dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Contoh: "Apa yang menyebabkan perubahan cuaca?" atau "Bagaimana cara kerja sistem pernapasan?"

4. Mendorong Siswa untuk Mengajukan Pertanyaan

a. Ajak siswa untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri terkait topik yang sedang dipelajari. Pertanyaan ini akan menjadi dasar untuk penyelidikan lebih lanjut. Diskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dan pilih beberapa yang akan dijadikan fokus penyelidikan.

5. Merencanakan Penyelidikan

a. Bantu siswa merencanakan bagaimana mereka akan melakukan penyelidikan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Ini bisa meliputi pengumpulan data, eksperimen, atau observasi. Diskusikan metode yang akan digunakan dan sumber daya yang diperlukan.

6. Melakukan Penyelidikan

a. Biarkan siswa melakukan penyelidikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Siswa dapat bekerja secara individu atau dalam kelompok. Dorong siswa untuk mencatat temuan mereka dan mendokumentasikan proses yang mereka lakukan.[43]

Model pembelajaran Inquiry Learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

4. Pengertian pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terkait ajaran agama Islam.

[43] Depin et al., "Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas."

Pembelajaran ini mencakup berbagai aspek penting dalam ajaran Islam, termasuk aqidah (kepercayaan), ibadah (peribadatan), akhlak (moral), sejarah Islam, serta interaksi sosial dalam konteks agama. Tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam serta mempersiapkan mereka untuk dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan membina peserta didik agar mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Sejalan dengan pendapat Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik untuk menanamkan keyakinan, pemahaman, serta pengamalan ajaran Islam dalam diri siswa. Proses ini dilaksanakan melalui pembinaan, pengajaran, atau pelatihan yang dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.[44]

Dari berbagai rumusan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh generasi terdahulu dalam mentransfer pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan kepada generasi muda, dengan tujuan membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat

[44] Mahfida Inayati and Mulyadi, "Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam)," *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023): 115–23, https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1082.

dimaknai sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai dan ajaran Islam.

a. Indikator PAI

Indikator pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah kriteria atau tanda yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI. Indikator ini menunjukkan sejauh mana siswa telah memahami, menguasai, dan dapat mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam pembelajaran PAI. Berikut adalah contoh indikator pembelajaran PAI yang dapat digunakan (a) Siswa dapat menjelaskan secara rinci rukun iman dan rukun Islam, (b) Siswa dapat menganalisis prinsip-prinsip etika dan moral dalam ajaran Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, (c)Siswa dapat mengkritisi hukum-hukum fiqih terkait permasalahan kontemporer, (d) Siswa dapat mempelajari sejarah Islam dengan lebih mendalam dan menghubungkannya dengan situasi sosial dan politik saat ini.[45]

Maka dapat disimpulkan bahwa Indikator pembelajaran PAI berfungsi untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa terkait dengan materi ajaran Islam yang diajarkan. Indikator-indikator ini membantu guru dalam

[45] A Pengertian Pendidikan and Agama Islam, "Bab Iii Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 2012, 65–88.

merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran PAI, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

C. Hubungan Antara Variabel x_1 dan x_2 Terhadap Y

1. Pengertian Model Pembelajaran

a. *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada penemuan konsep atau prinsip oleh siswa melalui pengalaman langsung. Dalam model ini, siswa diharapkan aktif mencari informasi, melakukan eksperimen, dan menarik kesimpulan sendiri.

b. *Inquiry Learning*

Inquiry Learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada proses penyelidikan. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian, dan menemukan jawaban melalui eksplorasi dan analisis. Model ini menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

2. Komponen Utama dalam Kedua Model

a) Aktivitas Siswa: Kedua model ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

b) Pengalaman Praktis: Siswa belajar melalui pengalaman langsung, baik melalui eksperimen (*Discovery Learning*) maupun penyelidikan (*Inquiry Learning*).

c) Kemandirian: Siswa didorong untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu mencari dan menemukan informasi sendiri.

3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Motivasi ini dapat dibagi menjadi dua jenis:

a. Motivasi Intrinsik: Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi.

b. Motivasi Ekstrinsik: Dorongan yang berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, nilai, atau pengakuan.

4. Hubungan antara Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar

a. *Discovery Learning*

1) Peningkatan Rasa Ingin Tahu: Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri, rasa ingin tahu mereka akan meningkat. Siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk belajar.

2) Kepuasan Pribadi: Ketika siswa berhasil menemukan jawaban atau konsep, mereka merasakan kepuasan yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik.

3) Pengalaman Positif: Proses belajar yang menyenangkan dan interaktif dapat menciptakan pengalaman positif yang meningkatkan motivasi belajar.

b. *Inquiry Learning*

1) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Siswa yang terlibat dalam inquiry learning belajar untuk berpikir kritis dan analitis, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

2) Kemandirian dalam Belajar: Dengan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban, mereka merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik.

3) Relevansi dan Keterkaitan: *Inquiry Learning* sering kali melibatkan topik yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

Dapat peneliti simpulkan bahwa Baik *Discovery Learning* maupun Inquiry Learning memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Keduanya mendorong keterlibatan aktif, rasa ingin tahu, dan kemandirian, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik. Dengan menerapkan kedua model ini dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menciptakan

lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada kebebasan belajar, pengembangan karakter, serta kreatifitas siswa dalam proses belajar. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif seperti *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar lebih baik.

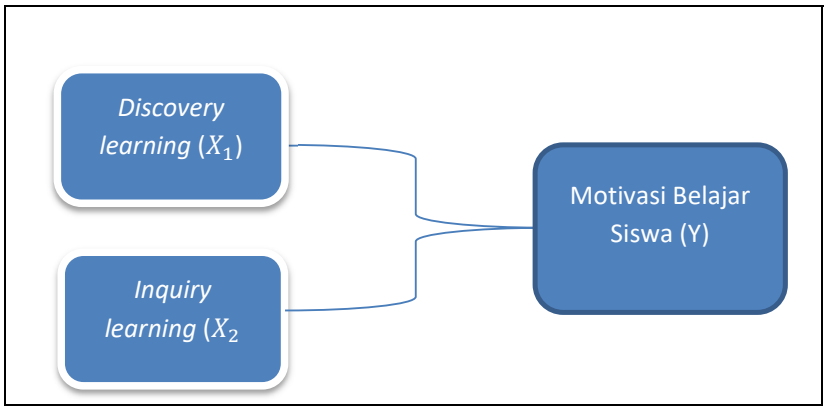

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan awal atau pernyataan sementara terhadap suatu permasalahan, yang kebenarannya masih perlu diuji dan dibuktikan melalui kegiatan penelitian. Dalam penelitian yang berjudul *"Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Rejang Lebong"*, perumusan hipotesis didasarkan pada rumusan masalah serta fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong.

H_{O1} : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pemebelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong.

H_{a2} : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N Rejang Lebong.

H_{o2} : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong.

H_{a3} : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *discovery learning* ($x_{1)}$ dan *inquiry learning* ($X_{2)}$ secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa (Y) pada pelajaran PAI di SMA N Rejang Lebong.

H_{o3} : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *discovery learning* ($x_{1)}$ dan *inquiry learning* ($X_{2)}$ secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa (Y) pada pelajaran PAI di SMA N Rejang Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memanfaatkan data berbentuk angka dalam proses pengumpulan, analisis, hingga penyajian hasil. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif yang menghasilkan kesimpulan berdasarkan data numerik yang menggambarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.[46]

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah desain *quasi-eksperiment* Penelitian ini menggunakan metode survei yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh antara dua variabel bebas, yaitu model pembelajaran *discovery learning* (X^1) dan model pembelajaran *inquiry learning* (X^2), dengan variabel terikat berupa motivasi belajar siswa (Y). Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada pemanfaatan data

[46] Sugyono,"metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan R&D," n.d.

berbentuk angka dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi hasil penelitian.[47]

Penelitian kuantitatif lebih spesifik memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel atau memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial sehingga bersifat deskriptif.[48] Seperti yang dikemukakan arikunto penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan[49]

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, yang terletak di Jalan A. Yani No. 433, Kelurahan Kesambe Baru, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari tanggal 17 April hingga 17 Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh individu atau objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Dengan demikian, populasi dapat diartikan sebagai seluruh individu atau objek yang berada dalam suatu wilayah

[47] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

[48] S. Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), Kesepuluh (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

[49] B A B Iii, Metodelogi Penelitian, and Jenis Penelitian, "No Title," 2022, 27–44.

tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. [50] Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan kelompok, objek, atau elemen yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. Populasi berfungsi sebagai sumber data, sehingga peneliti perlu menetapkan sasaran populasi yang relevan dan sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yakni siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong, kelas XI lokal 1, 2, 3, dan 4 lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 ***Tabel Populasi Kelas 11 Ips di SMAN 2 Rejang Lebong***

No	Nama kelas	Jumlah siswa
1	Kelas XIa	36 siswa
2	Kelas XIg	35 siswa
3	Kelas XIj	35 siswa
4	Kelas XIk	35 siswa
	Jumlah	141 siswa

[50] Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian" 2, no. 3 (2010): 211–13.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang berfungsi sebagai representasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono, sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi untuk dijadikan objek penelitian. Pemilihan sampel dilakukan karena dalam banyak situasi, peneliti tidak memiliki kemampuan atau sumber daya untuk menjangkau seluruh anggota populasi. Oleh karena itu, diperlukan sekelompok subjek yang dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan. Penelitian yang hanya menggunakan sebagian anggota populasi ini dikenal dengan istilah studi sampling, di mana fokus penelitian diarahkan pada subjek yang dianggap mampu mewakili populasi secara proporsional.[51]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan objek dalam suatu penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 105 siswa, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

[51] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

Tabel 3. 2 sampel kelas xi ips di SMA 2 Rejang Lebong

No	Nama kelas	Jumlah siswa
1	Kelas XIk	35 siswa
2	Kelas XIg	35 siswa
4	Kelas XIj	35 siswa
	Jumlah	105 Siswa

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel, yaitu metode penarikan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan jumlah sampel mengacu pada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Dari total populasi sebanyak 141 siswa, diperoleh sampel sebanyak 105 siswa yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Selain itu, informan dalam penelitian ini mencakup guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersangkutan serta peserta didik dari kelas XI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, karena di dalamnya terdapat keterlibatan berbagai aktivitas

biologis dan psikologis yang saling berinteraksi secara terpadu.[52] Dua aspek utama dalam proses pembelajaran adalah kemampuan melakukan pengamatan dan daya ingat. Dalam konteks penelitian ini, metode observasi dimanfaatkan untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 2 Rejang Lebong.

2. Metode Angket

Metode angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan yang telah disusun secara sistematis kepada responden, untuk dijawab berdasarkan kondisi, pengalaman, atau pandangan pribadi mereka. Setelah diisi, angket tersebut dikembalikan kepada peneliti atau pihak yang ditugaskan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa angket sebagai alat utama untuk memperoleh informasi dari responden.[53] Angket disebarkan kepada siswa-siswa sekolah menengah atas (SMA) Negeri 2 Rejang Lebong. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menemui responden secara langsung dan angket di isi oleh responden pada jam pemebelajaran dan tidak boleh dibawa pulang. Diharapkan semua angket yang dibagikan kepada responden dikembalikan.

[52] B A B Iii, "Bab Iii Metode Penelitian 3.1," 2020, 85–119.
[52] B A B Iii, "Bab Iii Metode Penelitian 3.1," 2018, 34–46.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yakni teknik pengumpulan data mengenai hal- hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain.[54]

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik regresi, baik regresi sederhana maupun regresi ganda, serta analisis korelasi, yang mencakup korelasi sederhana dan ganda. Pemilihan teknik-teknik tersebut didasarkan pada prinsip dan prosedur yang dikemukakan oleh Sudjana.[55]

Untuk menguji hipotesis pertama, yaitu "Terdapat pengaruh positif antara *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong", serta hipotesis kedua, yakni "Terdapat pengaruh positif antara *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong", digunakan metode analisis regresi dan korelasi sederhana atau dikenal juga dengan korelasi *product moment*. Adapun untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu "Terdapat pengaruh positif antara *discovery learning* dan *inquiry learning* secara bersamaan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong",

---

[54] B A B Iii, A Pendekatan Penelitian, and Pendekatan Penelitian, "metode penelitian," n.d., 57–74.

[55] Sudjana. Metode statistik. (Bandung. Tarsito, 1996) pp.325-354.

digunakan teknik analisis regresi dan korelasi ganda. Sebelum dilakukan analisis data, seluruh data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu melalui proses pemeriksaan awal. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik sampel atau populasi, yang selanjutnya akan menentukan pemilihan rumus atau teknik analisis statistik yang sesuai. Pemeriksaan data atau sering disebut pengujian persyaratan meliputi Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji homogenitas, Analisis Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas berfungsi untuk menilai apakah suatu instrumen pengukuran benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud, sehingga dapat dinyatakan valid (sahih) atau tidak.[56]

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Teknik yang digunakan adalah analisis korelasi *Bivariate Pearson* atau yang dikenal sebagai *Product Moment Pearson*, yang merupakan metode umum dalam

[56] Sugi Ono, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterapian Fisik* 5, no. 1 (2020): 55–61, https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167.

pengujian validitas instrumen. Proses analisis dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir item dengan skor total, yaitu jumlah keseluruhan skor dari seluruh item yang terdapat dalam instrumen tersebut.

Item-item pertanyaan yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut mampu memberikan kontribusi dalam mengungkap konstruk yang diukur, sehingga dapat dinyatakan valid. Jika r hitung ≥ r tabel (uji 2 sisi dengan sig > 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu koefisien yang menunjukkan tingkat keandalan atau konsistensi suatu instrumen dalam melakukan pengukuran. Artinya, apabila instrumen tersebut digunakan secara berulang untuk mengukur objek yang sama, maka hasil yang dihasilkan akan relatif tetap atau stabil dari waktu ke waktu.[57]

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah :

1) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

[57] Ono..

2) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

2) Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau kesalahan pengganggu dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak.[58] Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat:

1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka dinyatakan data berdistribusi normal.
2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji homogenitas

Setelah uji normalitas, data kemudian dilakukan uji homogenitas. Uji Homogenitas adalah uji apakah varian dari dua atau lebih distribusi adalah sama. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan varian kedua variabel sama, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka

[58] Atmira Qurnia Sari, YL Sukestiyarno, and Arief Agoestanto, "Batasan Prasyarat Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Pada Model Regresi Linear," *Unnes Journal of Mathematics* 6, no. 2 (2017): 168–77,http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm.

dapat dikatakan varian dari kedua variabel tersebut tidak sama. [59] Langkah-langkah menghitug homogenitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu sebagai berikut:

1) Buka aplikasi IMB SPSS 25
2) Buka data pada variabel *view*
3) Masukkan data pada data *view*
4) Klik *Analyze* – *Compare Means* – *One Way Anova* – Masukkan Hasil ke *Dependent List* dan Kelas Pada *Factor* – Klik *Options* – Pilih *Homogenety of Variance Test* – *Countinue* – *Ok.*

c. Uji multikolonieritas

Uji multikolinearitas dirancang untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi menunjukkan hubungan linier yang sempurna. Nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) dapat digunakan untuk memastikan adanya gejala multikolinearitas menggunakan SPSS. Nilai yang paling sering digunakan adalah Tolerance > 0,1, dan nilai VIF <10. Dengan demikian, tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji heteroskedatisitas

Untuk tujuan menentukan apakah varians residual dari satu pengamatan identik dengan pengamatan lain, Uji Heteroskedastisitas digunakan. Jika varians residual identik, heteroskedastisitas dikatakan ada. Sebaliknya, jika varians residual

[59] Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji HomogenitasDan Uji Hipotesis)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.

tidak identik atau berbeda, heteroskedastisitas dikatakan tidak ada. Jika tidak ada heteroskedastisitas, persamaan dianggap berkualitas tinggi.[60]

3) Uji hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Teknik ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.[61] Bentuk persamaan regresi linear berganda dengan 2 variabel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1\ x1 + b2\ x2 + bnXn$$

Keterangan :

Y = variabel tak bebas

a = Konstanta

b1,b2, bn= nilai Koefisien Regresi

x1,x2, xn = variabel bebas

bila terdapat 2 variabel bebas yaitu, x1 dan x2 maka bentuk persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b1\ x1 + b2\ x2$$

---

[60] Oliefia Ruthly Kawalo, Dkk, "Pengaruh Electronic Word Of Mouth,Harga,Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Pada Etsuko Kitchen Manado)," 1345.

[61] Ningrum Astriawati, "Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Menentukan Pengaruh Pelayanan Pendidikan Terhadap Efektifitas Belajar Taruna Di Akademi Maritim Yogyakarta," *Jurnal Ilmu-Ilmu Kemaritiman, Manajemen Dan Transportasi* 14, no. 23 (2016): 22–37, http://jurnal.stimaryo.ac.id/index.php/MIBJ/article/view/90.

Keadaan-keadaan bila koefisien-koefisien regresi, yaitu b_1 dan b_2 mempunyai nilai :

Nilai=0. Dalam hal ini variabel Y tidak dipengaruh oleh X_1 dan X_2

Nilainya *negative.* Disini terjadi hubungan dengan arah terbalik antara variabel tak bebas Y dengan variabel-variabel X_1 dan X_2

Nilainya positif. Disni terjadi hubungan yang searah antara variabel tak bebasY dengan variabel bebas X_1 dan X_2

b. Uji T (persial)

Uji ini menilai apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05. Jika nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikans secara parsial terhadap variabel dependen. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh singifikan secara parsial terhadap variabel dependen.[62]

c. Uji F (simultan)

Uji ini menilai pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai F yang dihitung akan dibandingkan dengan nilai tabel F menurut kriteria pengambilan keputusan yang ditetapkan. Hipotesis nol (H0) diterima ketika F yang dihitung kurang dari atau sama dengan nilai F kritis dari tabel, atau ketika tingkat signifikansi (sig F) lebih besar dari atau sama dengan 0,05. Sebaliknya, H0 ditolak jika F yang dihitung melebihi nilai F kritis atau jika sig F kurang dari 0,05.

---

[62] Budi Darma, *Statistika Penelitian Mengunakan SPSS*, 41.

d. koefisisen determinasi (R2)

Koefisien determinasi adalah alat statistik yang digunakan untuk memastikan tingkat variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen. Bagian yang tersisa dari variasi dalam variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model adalah bagian yang tidak dapat dijelaskan oleh penjelasan saat ini.[63]

F. Hipotesis statistik

Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan notasi sebagai berikut:

1. hipotesis statistik 1

   Ho :ρy1 = 0

   H_1 : ρy1 > 0

2. hipotesis statistik 2

   Ho :ρy2 = 0

   H_1 : ρy2 > 0

3. hipotesis statistik 3

   Ho :ρy. 12 = 0

   H_1 : ρy. 12 > 0

Keterangan :

Ho = Hipotesis Nol

H1 = Hipotesis Alternatif

[63] Oliefia Ruthly Kawalo, Dkk, "Pengaruh Electronic Word Of Mouth,Harga,Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Pada Etsuko Kitchen Manado)," 1345.

$\rho y1$ = Adalah koefisien korelasi antara pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa.

$\rho y2$ = Adalah koefisisen korelasi antara pembelajaran *inquiry learning*

$\rho y.12$ = Adalah koefisien korelasi ganda antara pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa .

G. Tehnik Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa-siswi kelas XI (a, g, j, dan k) di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Proses pengambilan data dilaksanakan secara langsung dengan mendatangi responden. Pengisian angket dilakukan saat jam pelajaran berlangsung dan tidak diizinkan untuk dibawa pulang. Seluruh angket yang telah dibagikan diharapkan dapat dikembalikan oleh para responden.

H. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket (kuesioner). Jenis angket yang dipakai adalah angket tertutup, sebagaimana dijelaskan oleh S. Nasution bahwa angket tertutup merupakan bentuk pertanyaan atau pernyataan yang telah disertai dengan beberapa pilihan jawaban yang tersedia.[64] Data tentang *discovery learning*

[64] Jurnal Penelitian, Universitas Muslim, and Nusantara Al-washliyah Medan, "All Fields of Science J-LAS Concept of Area of Flat Shapes" 2, no. 1 (2022): 209–17.

dan *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa digunakan bentuk angket tertutup dengan menggunakan bentuk skala *Likert.*

Untuk memperoleh data tentang variabel *discovery learning*, data tentang *inquiry learning*, dan data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan angket model skala *Likert.* Seperti yang di jelaskan Nasution bahwa skala likert adalah taraf atau intensitas sikap seseorang terhadap kepuasan tentang pekerjaannya dengan sikap individu laiinya secara lebih tepat.[65] Alternatif jawaban dalam bentuk kontinum yang terdiri daari lima skala frekuensi: yaitu SS (Sangat Setuju) S (Setuju) KS (Netral) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut adalah kisi- kisi instrumen angket yang akan di gunakan.

[65] Julita Sari Nasution, "Metode reserch. (jakarta. bumi aksara. 2000) p. 128.

KISI- KISI INTRUMEN

VARIABEL	INDIKATOR	SUB VARIABEL	DESKRIPTOR	NOMOR ITEM
Pembelajaran *discovery learning*	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	Mengamati dan mengidentifikasi masalah	a. membangun pengetahuan dengan usaha sendiri b. senang saat proses pembelajaran berlangsung c. sering bertanya saat pembelajaran	1,2,3
	Kemempuan kognitif dan pemecahan masalah	Merumuskan masalah	a. memahami materi menghindari ahlaq mazmummah dan membiasakan ahlaq mahmuda dalam pembelajaran PAI b. senang menganalisis materi pembelajaran menghindari ahlaq mazmummah dan membiasakan ahlaq mahmuda c. memahami intruksi selama pembelajaran	4,5,6
	Motivasi dan kemandirian belajar	Mengumpulkan data dan informasi	a. bersemangat saat mengikuti pembelajaran b. menyelesaikan tugas	7,8

			dengan tepat waktu	
	Proses refleksi dan evaluasi	Mengevaluasi dan mengkomukasikan hasil	a. dapat mengevaluasi hasil dari materi pembelajaran b. dapat menyelesaikan pembelajaran dengan sangat efektif	9,10
Pembelajaran *inquiry learning*	Kemampuan mengajuan pertanyaan	Merumuskan masalah	a. bertanya dengan sangat baik Ketika belajar b. sangat senang Ketika mendapatkan pertanyaan dari teman saya c. memahami materi pembelajaran menghindari ahlaq mazmummah dan membiasakan ahlaq mahmuda dalam pelajaran PAI	11,12,13
	Kemampuan menyimpulkan dan menganalisis data	Mengumpulkan dan menganalisis data	a. harus menyelidiki dan mencari jawaban sendiri b. menyimpulkan hasil dari pembelajaran	14,15
	Kemampuan melakukan eksperimen atau mengamatkan	Merancang dan melakukan penyidikan	a. melakukan pengamatan terhadap materi PAI tentang menghindari ahlaq mazmummah dan membiasakan ahlaq	16,17

			mahmuda b. menyimpulkan hasil pengamatan saya	
	Kemampuan merumuskan hipotesis	Menyusun hipotesis	a. lebih ingat materi PAI yang saya pelajari melalui proses pembelajaran yang kami ingikan	18
	Kemampuan menganalisis dan menyimpulkan hasil	Mengkomuni kasikan hasil	a. menganalisis materi pembelajaran PAI b. mengetahui materi pembelajaran c. dapat menyimpulkan hasil analisis tentang menghindari ahlaq mazmummah dan membiasakan ahlaq mahmuda	19,20,21
Motivasi belajar siswa	Keininginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	a. mengikuti pemebelajaran hingga selesai b. mengikuti pembelajaran tepat waktu c. bersemangat Ketika pelajaran dimulai d. mengikuti pembelajaran dengan tertib	22,23,24, 25
	Keterlibatan	Ketekunan	a. senang menemukan	26,27,28

	siswa dalam pembelajaran	dan konsistensi dalam belajar	konsep dalam pelajaran PAI b. lebih mudah memahami materi PAI jika saya menemukan jawabannya sendiri c. lebih aktif dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran	
	Capaian tujuan belajar dan tujuan akademik	Orientasi pada tujuan	a. belajar PAI karena ingin memahami ajaran agama dengan baik b. dapat memahami materi pelajaran PAI hingga selesai c. Pembelajaran ini membuat saya merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar saya	29,30,31
	Ketekunana dan ketahanan dalam belajar	Respon terhadap pemberian tugas	a. termotivasi untuk belajar karena pembelajaran lebih menantang dan menarik b. tidak pernah telat untuk mengikuti pelajaran c. sedikit kesulitan untuk menghafal materi pembelajaran ayat- ayat tantang menghindari ahlaq mazmummah dan membiasakan ahlaq	32,33,34

			mahmuda	
	Kreatifitas dalam pembelajaran	Partisipasi aktif	a. senang ketika mendapatkan tugas membuat video tentang pelajaran PAI b. senang menghafal ayat Al-qur'an dengan menggunakan irama c. mengaitkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari	35,36,37
	Kemandirian dalam mengambil keputusan	Kepercayaan diri dalam belajar	a. lebih bertanggung jawab untuk belajar setelah mengikuti pembelajaran yang efektif b. merasa puas setelah berhasil memahami materi PAI melalui proses berpikir sendiri	38,39
	Jumlah 39 butir soal			

1. Uji instrumen angket

a. Validitas isi

validitas isi (*content validity*) adalah tingkat kesesuaian antara instrumen pengukuran dengan konsep atau materi yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.[66]

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan instrumen angket guna mengetahui persepsi siswa terkait penerapan model pembelajaran discovery learning dan inquiry learning pada materi "menghindari akhlak mazmumah dan membiasakan akhlak mahmudah".instrumen angket akan diukur oleh para ahli atau biasanya disebut dengan validator atau rater. Validator pada angket tersebut adalah:

Tabel 3. 3 ***Validator instrumen angket***

No	Nama	Ket
1.	Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag.,M.Pd	Validator
2.	Rafia Arcanita, M.Ag	Validator
3.	Rahmanisa, S.Pd.,M.Pd.	Validator

Secara teknis, pengujian validitas isi dan validitas konstruk dapat dilakukan dengan bantuan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-

[66] Helli Ihsan et al., "VALIDITAS ISI ALAT UKUR PENELITIAN KONSEP DAN PANDUAN PENILAIANNYA," 1995.

kisi tersebut termuat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, serta nomor item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator tersebut. Dengan adanya kisi-kisi ini, proses pengujian validitas dapat dilaksanakan secara lebih mudah, terarah, dan sistematis.[67] Dalam penelitian ini peneliti melakukan perhitungan validitas isi dengan formula aiken sebagai berikut:

$$\sum s$$

$$V = \sqrt{n(c-1)}$$

Keterangan:

V = indeks kesepakatan ahli mengenai validitas butir

s = r-l_0

r = skor kategori pilihan ahli

l_0 = skor terendah dalam kategori penskoran

n = banyaknya ahli

c = banyaknya butir

Untuk menginterpretasikan nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka digunakan pengklarifikasi validitas isi sebagai berikut:

Tabel 3. 4 *indeks validitas isi*

Indeks	Klasifikasi
0,80 < V ≤ 1,00	Sangat tinggi
0,60< V ≤ 0,80	Tinggi
0,40< V ≤ 0,60	Sedang

[67] Ono, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation."

0,20< V ≤ 0,40	Rendah
0,00< V ≤ 0,20	Sangat rendah

Berdasarkan hasil validitas yang peneliti ajukan kepada 3 validator, selanjutnya peneliti membuat tabel berdasarkan koefisien Aiken'sV, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. 5 ***Hasil indeks kesepakatan ahli mengenai validitas angket***

No	Rater			S1	S2	S3	$\sum s$	$n(c-1)$	V	KET
	AB	AR	NA							
1	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat tinggi
2	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat tinggi
3	3	4	4	2	3	3	8	12	0,66	Sangat tinggi
4	5	5	4	4	4	3	11	12	0,91	Sangat tinggi
5	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91	Sangat tinggi
6	3	5	5	2	4	4	10	12	0,83	Sangat tinggi
7	5	4	5	4	3	4	11	12	0,91	Sangat tinggi
8	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91	Sangat tinggi
9	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat tinggi
10	5	4	5	4	3	4	11	12	0,91	Sangat tinggi
11	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat tinggi
12	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat tinggi
13	5	5	5	4	4	4	12	12	1,00	Sangat tinggi
14	5	5	4	4	4	3	11	12	0,91	Sangat tinggi
15	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat tinggi
16	5	4	5	4	3	4	11	12	0,91	Sangat tinggi
17	5	4	5	4	3	4	11	12	0,91	Sangat tinggi
18	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91	Sangat tinggi
19	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat tinggi
20	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat tinggi
21	5	4	5	4	3	4	11	12	0,91	Sangat tinggi
22	4	5	4	3	4	3	10	12	0,83	Sangat tinggi
23	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat tinggi
24	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat tinggi
25	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat tinggi
26	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat tinggi

27	5	5	4	4	4	3	11	12	0,91	Sangat tinggi
28	5	5	4	4	4	3	11	12	0,91	Sangat tinggi
29	5	5	4	4	4	3	11	12	0,91	Sangat tinggi
30	5	5	4	4	4	3	11	12	0,91	Sangat tinggi
31	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat tinggi
32	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat tinggi
33	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat tinggi
34	5	4	3	4	3	2	9	12	0,75	Sangat tinggi
35	4	4	3	3	3	2	8	12	0,66	Sedang
36	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat Tinggi
37	5	4	4	4	3	3	10	12	0,83	Sangat tinggi
38	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat tinggi
39	4	4	3	3	3	2	8	12	0,66	Sedang
Total	**173**	**170**	**170**	**133**	**129**	**128**	**390**	**468**	**32,5**	

Adapun rekapitulasi validitas isi angket berdasarkan hasil koefisien *Aiken's* V diatas hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. 6 *rekapitulasi validitas isi angket*

Kriteria	Nomor item	Jumlah soal
Sangat tinggi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,171,18,19, 20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,36 37,38	36
Tinggi	0	0
Sedang	35,39	2
Rendah	0	0

Berdasarkan penilaian untuk variabel X_1, X_2, dan Y yaitu "model pembelajaran *discovery learning, inquiry learning* dan motivasi belajar siswa" oleh ketiga rater, diperoleh hasil yaitu dari 39 soal, terdapat 36 soal yang tergolong " sangat tinggi", 3 soal dalam kategori sedang". Dari hassil rekapitulasi

hasil validitas diatas sehingga penulis mempertahankan 36 soal dengan kategori sangat tinggi untuk diambil datanya dari responden dengan mengolah kata-katanya kembali sesuai saran dari para rater. Penulis melakukan penghapusan soal dengan kategori "sedang" dengan demikian dalam angket yang terdapat 36 soal dikatakan valid dan soal inilah yang akan digunakan untuk penelitian dari 105 responden.

B. Uji validitas

Instrumen yang telah diuji coba kemudian dianalisis dengan tujuan untuk menyaring butir-butir pertanyaan yang valid dan tidak valid. Ketidak validan suatu item dapat disebabkan oleh kemungkinan responden tidak memahami pertanyaan yang diajukan.

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total ($r_{_hitung}$), menggunakan teknik korelasi *product moment*. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 10% untuk memperoleh validitas instrumen berdasarkan indeks korelasi *product moment*. Rumusnya:

$$\mathbf{R}_{\mathbf{YX_1X_2}} = \frac{\sqrt{r2\mathbf{Yx_1} + \mathbf{r}\ {}^{2}_{\mathbf{Y}}\mathbf{x_2}^{-2\mathbf{r}}\mathbf{YX1}\ \ \mathbf{rYX2}\ \ \mathbf{rX1X2}}}{\mathbf{1 - r^2_{X1X2}}}$$

Keterangan :

^{R} Y X_1 X_2 : Koefisien korelasi berganda antara variabel Y dengan variabel X_1 dan X_2

$^{r}yx_1$: koefisien sederhana antara Y dengan X_1

r_{yx_2} : koefisien sederhana antara Y dengan X_2

$r_{X_1 X_2}$: koefisien korelasi sederhana antara X_1 dan X_2

Adapun sampel untuk uji coba instrumen dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa-siswi, dengan taraf signifikan 10%, dengan demikian r_{tabel} yakni 0,3291, Untuk menentukan apakah setiap butir atau item soal valid atau tidak, digunakan kriteria sebagai acuan, yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid , jika $r_{hiting} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis terhadap angket yang telah disebarkan, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji validitas setiap butir pertanyaan. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS sebagai alat analisis angket.

Hasil uji validitas terhadap angket persepsi siswa mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan temuan sebagai berikut:

Tabel 3. 7 *hasil uji validitas angket*

Butir item	r hitung	r tabel 0,05	Keterangan
1	0,491	0,3291	Valid
2	0,296	0,3291	Tidak valid
3	0,321	0,3291	Tidak valid
4	0,588	0,3291	Valid
5	0,592	0,3291	Valid
6	0,59	0,3291	Valid
7	0,513	0,3291	Valid
8	0,436	0,3291	Valid
9	0, 581	0,3291	Valid
10	0,224	0,3291	Tidak valid

11	0,222	0,3291	Tidak valid
12	0,425	0,3291	Valid
13	0,497	0,3291	Valid
14	0,483	0,3291	Valid
15	0,675	0,3291	Valid
16	0,564	0,3291	Valid
17	0,473	0,3291	Valid
18	0,461	0,3291	Valid
19	0,61	0,3291	Valid
20	0,688	0,3291	Valid
21	0,664	0,3291	Valid
22	0,641	0,3291	Valid
23	0,585	0,3291	Valid
24	0,527	0,3291	Valid
25	0,374	0,3291	Valid
26	0,527	0,3291	Valid
27	0,602	0,3291	Valid
28	0,686	0,3291	Valid
29	0,456	0,3291	Valid
30	0,46	0,3291	Valid
31	0,46	0,3291	Valid
32	0,483	0,3291	Valid
33	0,442	0,3291	Valid
34	0,408	0,3291	Valid
35	0,556	0,3291	Valid
36	0,463	0,3291	Valid

Berdasarkan uji coba instrumen kepada responden maka peneliti memperoleh data tabel diatas, dari 36 item soal uji coba berdasarkan hasil perhitungan validitas menggunakan SPSS, 4 item soal dikategorikan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan 32 item soal dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0{,}3291$.

C. Uji reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian untuk memastikan jawaban responden konsisten. Pada uji reliabilitas menggunakan rumus *crunbach's alpha* dengan menggunakan SPSS, variabel dianggap reliabel jika nilai r_{hitung} 0,70 nilai *crunbach's alpha.* Uji reliabilitas ini menggunakan rumus yang menunjukan bahwa instrumen tersebut cocok untuk pengumpulan data yang akurat, yaitu memberikan koefisien pengukuran yang stabil apabila dilakukan pengulangan pengukuran.

Untuk mengukur reliabilitas data penelitian yakni penulis menggunakan cara uji *crunbach's alpha*. Rumusnya:

$$\boldsymbol{r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)}$$

Keterangan :

r_{11}: reliabilitas instrumen (koefisien *crunbach's alpha*)

k : jumlah butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir-butir pertanyaan

σt^2 : varians total

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel atau konstruk tertentu. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi akan meningkatkan kepercayaan terhadap keabsahan data yang diperoleh, sedangkan instrumen dengan reliabilitas rendah dapat menimbulkan keraguan terhadap ketepatan data serta keakuratan interpretasi hasil penelitian.

Hasil uji reliabilitas terhadap angket yang digunakan dalam penelitian iniyang bertujuan untuk mengukur penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Bab 3, yaitu "Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah". Melalui analisis menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 8 ***hasil uji reliabilitas variabel X1,X2,Y***

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	32

Dari hasil uji reliabilitas diatas diperoleh nilai r_{hitung} atau nilai *crunbach's alpha* 0,916 lebih besar dari 0,70. Maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen angket dalam penelitian ini reliabel, dengan ketentuan $r_{hitung} > 0,70$.

1. Variabel Y Motivasi Belajar Siswa

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang mendorong siswa untuk belajar dan berprestasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan rajin, tekun, dan ulet dalam menghadapi kesulitan, dengan indikator: keinginan, keterlibatan dalam pembelajaran, pencapaian tujuan belajar, kreativitas dalam pembelajaran, pencapaian akademik, kemandirian dalam mengambil keputusan, ketekunan dan ketahanan dalam belajar.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar siswa adalah total skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen motivasi belajar siswa, yang mengukur keinginan, keterlibatan dalam pembelajaran, pencapaian tujuan belajar, kreativitas dalam pembelajaran, pencapaian akademik, kemandirian dalam mengambil keputusan, ketekunan dan ketahanan dalam belajar. Instrumen ini memuat 18 item pertanyaan, di mana setiap item memiliki 4 pilihan jawaban. Dengan demikian, rentang skor teoritis berada antara 18 hingga 125.

Tabel 3. 9 ***skala Likert***

Motivasi belajar siswa	**(Variabel Y)**
Sangat setuju	**5**
Setuju	**4**
Netral	**3**
Tidak setuju	**2**
Sangat tidak setuju	**1**

c. Kisi-kisi Instrumen Variabel Y Motivasi Belajar Siswa

Instrumen ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang terdiri dari 18 (delapan belas) butir pertanyaan. Rincian kisi-kisi instrumen untuk variabel Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 10 ***kisi-kisi instrumen variabel Y motivasi belajar siswa***

NO	INDIKATOR	NOMOR	JUMLAH

		BUTIR	BUTIR
1.	Keinginan	22,23,24,25	4
2.	keterlibatan dalam pembelajaran	26,27,28	3
3	Pencapaian tujuan belajar dan akademik	29,30,31	3
4.	Kreativitas dalam pembelajaran	32,33,34	3
5.	Kemandirian dalam mengambil keputusan	35,36	2
6.	Ketekunan dan ketahanan dalam belajar	37,38,39	3
JUMLAH			18

d. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total menggunakan teknik korelasi *Product Moment* (*Pearson*). Analisis ini diterapkan pada seluruh item yang terdapat dalam instrumen. Adapun kriteria pengujiannya ditentukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}. Jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji coba angket dilakukan pada siswa kelas XI (a) SMA Negeri 2 Rejang Lebong, di mana kelas tersebut tidak termasuk dalam sampel utama penelitian. Dari hasil analisis terhadap 18 butir pertanyaan yang

diujikan kepada 36 responden, diperoleh bahwa sebanyak 16 butir dinyatakan valid, sedangkan 2 butir yaitu nomor 35 dan 39 tidak valid. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data terdiri atas 16 butir soal yang telah lolos uji validitas. Detail hasil perhitungan dapat ditemukan pada Lampiran 8.

2) Reliabilitas

Koefisien reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi jawaban dari setiap butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas XI (b) SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Analisis dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan analisis tersebut, nilai koefisien reliabilitas untuk variabel motivasi belajar siswa yang diukur melalui 16 butir pertanyaan diperoleh sebagai berikut: r_{hit}= 0,768.

Tabel hasil reliabilitas variabel

Motivasi belajar siswa (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	16

2. Variabel X_1 *Discovery Learning*

a. Definisi Konseptual

Discovery learning adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar melalui penemuan sendiri, eksperimen, dan penyelidikan. Melalui metode ini, peran guru lebih sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk menggali konsep-konsep baru, mengajukan pertanyaan, serta menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi, bukan sekadar sebagai penyampai informasi secara langsung. Dengan indikator keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan kognitif dan pemecahan masalah, motivasi dan kemandirian belajar, proses refleksi dan evaluasi.

b. Definisi Operasional

Discovery learning Skor total merupakan hasil akumulasi dari jawaban responden terhadap instrumen yang mengukur berbagai aspek, seperti efektivitas eksplorasi, kolaborasi dan diskusi, penerapan pengetahuan, pemanfaatan sumber belajar, keterlibatan dalam pemecahan masalah, kemandirian belajar, serta kemampuan menyimpulkan dan melakukan refleksi. Instrumen ini terdiri dari 10 item pertanyaan, masing-masing dengan 4 pilihan jawaban, sehingga rentang skor teoritis berada antara 10 hingga 100.

Tabel 3. 11 *skala Likert*

Discovery learning	**(variabel x_1)**
Sangat setuju	**5**
Netral	**4**
Setuju	**3**
Tidak setuju	**2**
Sangat tidak setuju	**1**

c. Kisi-kisi Instrumen Variabel X_2 *Disvovery Learning*

Kisi-kisi instrumen ini mencakup 10 (sepuluh) butir pertanyaan. Rincian kisi-kisi untuk variabel *discovery learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 12 kisi-kisi instrumen variabel x_1 discovery learning

NO	INDIKATOR	NOMOR BUTIR	JUMLAH BUTIR
1.	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	1,2,3	3
2.	Kemampuan kognitif dan pemecahan masalah	4,5,6	3
3	Motivasi dan kemandirian belajar	7,8	2
4.	Proses refleksi dan evaluasi	9,10	2
JUMLAH			10

d. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dan skor total, menggunakan metode korelasi *Product Moment* (*Pearson*). Analisis ini diterapkan pada seluruh butir dalam instrumen. Adapun kriteria pengujiannya ditentukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}. Jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji coba angket dilakukan terhadap siswa SMA N 2 Rejang Lebong kelas X (b) Sampel yang digunakan dalam uji coba angket ini tidak termasuk dalam sampel penelitian utama. Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 butir soal yang diuji coba kepada 36 responden, ditemukan bahwa 7 butir soal dinyatakan valid, sementara 2 butir, yaitu nomor 2,3 dan 10, tidak valid. Oleh karena itu, hanya 7 butir soal yang digunakan dalam pengumpulan data. Rincian hasil perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 8.

2) Reliabilitas

Koefisien reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi jawaban dari setiap item pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas X (b) SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil analisis

tersebut, diperoleh nilai koefisien reliabilitas untuk variabel *discovery learning* dengan sebanyak 7 butir soal sehingga diperoleh r_{hit}= 0,708.

Tabel hasil reliabilitas variabel
***Discovery learning* (X1)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	7

3. Variabel X_2 *Inquiry Learning*

a. Definisi konseptual

Inquiry learning adalah Metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, mencari informasi, dan melakukan eksperimen secara mandiri. Kegiatan pembelajaran ini juga merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada rasa ingin tahu dari siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis apa yang akan ia pelajari. Dengan indikator kemampuan mengajukan pertanyaan, kemampuan mengumpulkan dan menganalisis data, kemampuan merumuskan hipotesis, kemapuan melakukan eksperimen atau pengamatan, dan kemampuan menganalisis.

b. Definisi Operasional

Variabel *inquiry learning* diukur berdasarkan Jumlah skor yang dikumpulkan dari jawaban responden terhadap instrumen yang digunakan untuk mencakup beberapa aspek, yaitu kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasi data,

menguji hipotesis, mengomunikasikan temuan, melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran, serta bekerja sama melalui kolaborasi dan diskusi. Instrumen ini terdiri dari 11 butir pernyataan, masing-masing dengan 5 pilihan jawaban. Dengan demikian, rentang skor teoritis berada antara 11 hingga 110.

Tabel 3. 13 skala Likert

Inquiry learning	**(variabel x_2)**
Sangat setuju	**5**
Setuju	**4**
Netral	**3**
Tidak setuju	**2**
Sangat tidak setuju	**1**

c. Kisi- kisi instrumen variabel x_2 *Inquiry Learning*

Instrumen ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang mencakup 11 (sebelas) butir soal. Rincian kisi-kisi untuk variabel inquiry learning dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 14* Kisi- kisi instrumen variabel *inquiry learning

NO	INDIKATOR	NOMOR BUTIR	JUMLAH BUTIR
1.	Kemampuan mengajukan pertanyaan	11,12,13	3
2.	Kemampuan menyimpulkan dan menganalisis data	14,15	2

3	Kemampuan merumuskan hipotesis	16	1
4.	Kemampuan melakukan eskperimen atau mengamatan	17,18	2
5.	Kemampuan menganalisis dan menyimpulkan	19,20,21	3
JUMLAH			11

d. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor masing-masing butir instrumen dengan skor total (r_{hitung}) menggunakan teknik korelasi *product moment* (Pearson). Analisis ini diterapkan pada seluruh butir dalam instrumen. Kriteria pengujian ditentukan dengan cara membandingkan Suatu butir instrumen dinyatakan tidak valid apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), sehingga butir tersebut tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji coba angket dilakukan pada siswa kelas X (b) SMA Negeri 2 Rejang Lebong, yang bukan merupakan bagian dari sampel utama penelitian. Instrumen yang diuji terdiri dari 11 pernyataan dan diberikan kepada 36 responden. Berdasarkan hasil analisis 9 butir dinyatakan valid, sementara 2 butir yakni nomor 10 dan 11 tidak memenuhi kriteria validitas. Oleh sebab itu, angket yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari 9 butir pertanyaan yang telah lulus uji validitas. Dapat dilihat pada lampiran 8.

2) Reliabilitas

Koefisien reliabilitas dimanfaatkan untuk mengukur tingkat konsistensi jawaban pada setiap item pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas XI (b) di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Analisis reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien reliabilitas untuk variabel *inquiry learning* yang diukur melalui 9 butir pertanyaan diperoleh sebesar r_{hitung} = 0,733.

Tabel hasil reliabilitas variabel

***Inquiry learning* (X2)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	9

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum

1. Kondisi objektif lokasi penelitian

a. Profil SMAN 2 Rejang Lebong

Gambaran Umum SMA Negeri 2 Rejang Lebong SMA Negeri 2 Rejang Lebong adalah salah satu sekolah menengah atas yang telah memenuhi standar nasional pendidikan dan telah terakreditasi "A" berdasarkan Surat Keputusan Nomor 599/BAP-SM/KP/X/2016. Sekolah ini resmi berdiri pada 4 Januari 1979 melalui SK Pendirian Sekolah Nomor 0185/1979. Lokasinya terletak di Jalan A. Yani No. 433, Kelurahan Kesambe Baru, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Sejak berdiri, SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah menorehkan sejumlah prestasi di berbagai jenjang, mulai dari tingkat daerah hingga nasional. Salah satu prestasi membanggakan di tingkat nasional adalah meraih Juara II Best Performance dalam Lomba Sekolah Sehat (LSS) pada tahun 2018. Selain itu, sekolah ini juga aktif mengikuti berbagai kegiatan dan kompetisi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, sebagai bagian dari komitmennya dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Dalam aspek keagamaan, SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki program unggulan berupa Tahfidz Qur'an. Selain itu, seluruh siswa diwajibkan untuk melaksanakan Salat Dhuha sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

b. Sejarah SMAN 2 Rejang Lebong

SMA Negeri 2 Rejang Lebong awalnya didirikan pada tahun 1979 dengan nama SMA Negeri 2 Curup. Kemudian, pada 1 Agustus 2008, nama sekolah ini diubah menjadi SMA Negeri 1 Curup Timur. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Nomor 180.381 Tahun 2016 tentang perubahan nomenklatur, pada 26 Juli 2016 namanya resmi berganti menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Sekolah ini merupakan satu-satunya SMA yang berada di wilayah Kecamatan Curup Timur, tepatnya beralamat di Jalan A. Yani No. 433, Kelurahan Kesambe Baru. Secara geografis, lokasinya berada di area yang tenang dan mendukung suasana belajar karena jauh dari keramaian seperti pasar, pusat kota, maupun tempat hiburan. Dengan luas lahan sekitar 11.375 m², lingkungan sekolah sangat mendukung untuk pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran, baik akademik maupun non-akademik, dalam rangka menumbuhkan minat dan bakat siswa.

Dari segi prestasi, SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah berhasil mengukir berbagai pencapaian di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Salah satu prestasi membanggakan di tingkat nasional adalah meraih Juara II kategori Best Performance dalam Lomba Sekolah Sehat (LSS) pada tahun 2018. Selain itu, sekolah ini juga rutin berpartisipasi dalam berbagai lomba dan kegiatan untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan serta pengembangan potensi peserta didik.

Dalam bidang keagamaan, SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki program unggulan berupa Tahfidz Al-Qur'an. Sebagai bagian dari pembinaan karakter religius, seluruh siswa diwajibkan melaksanakan salat Dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

c. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 2 Rejang Lebong

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki visi sebagai arah dalam melaksanakan seluruh kegiatannya, begitu pula dengan SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Visi yang diusung oleh sekolah ini adalah: "Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, tangguh, kreatif, berdaya saing, dan berkebhinekaan global."

Untuk mencapai visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa misi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermartabat dan berkarakter dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan budi pekerti yang luhur.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib sekolah guna meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah.
3. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien, inovatif, serta berfokus pada peserta didik.
4. Menumbuhkan semangat berprestasi di kalangan seluruh warga sekolah.
5. Membangun kepedulian terhadap lingkungan dan isu-isu sosial di sekitar.
6. Meningkatkan peran serta dan kepedulian orang tua siswa serta masyarakat dalam mendukung kemajuan pendidikan.
7. Menanamkan sikap responsif terhadap dinamika dan perubahan di tingkat global.

SMA Negeri 2 Rejang Lebong mengusung motto: “Unggul dan Religius”, yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan penguatan budaya sekolah. Pengembangan karakter di lingkungan sekolah dirumuskan melalui nilai-nilai KITA BISA, sebuah akronim dari: Kerja Keras, Integritas, Tekun, Agamis, Bersih, Indah, Sehat, dan Asri.

Selain itu, budaya kerja yang diterapkan mencerminkan prinsip bekerja dengan hati nurani, menjalin kerja sama yang harmonis, serta menumbuhkan semangat dalam menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab.

Secara umum, tujuan pendidikan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik agar mampu hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[68]

d. tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di SMAN 2 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

SMA Negeri 2 Rejang Lebong

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
0	Acep Supriantono	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Petugas Keamanan
1	Ade Kurniawan	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
2	Ali Hasmi Rafsanjani	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
3	Amril Azhar	L	PNS	Guru Mapel
4	Anas Ma'ruf	L	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
5	Anita Permata Sari	P	PNS	Guru Mapel
6	Annisa Anna	P	Guru Honor Sekolah	Guru BK
7	Ardesi Yulianita	P	PNS	Guru Mapel
8	Arsa Hengky	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
9	Bobi Adi Senggana	L	Guru Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Chodijah	P	PNS	Guru Mapel
11	Darti	P	PNS	Guru Mapel

[68] Dokumen SMAN 2 Rejang Lebong. Jl. A Yani No. 433 KesambeBaru Curup Timur

12	Desmi Harleni	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Perpustakaan
13	Dewi Yanti Utami	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
14	Diana	P	CPNS	Laboran
15	Dieno Anugrah Juliansyah	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
16	Dwinyata	L	PNS	Guru Mapel
17	Elsi Kurnia Putri	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
18	Ely Yusmeri	P	PNS	Guru Mapel
19	Endah Dwi Hapsari	P	PNS	Guru Mapel
20	Erizal	L	PNS	Guru Mapel
21	Fajrie Rahman	L	PNS	Guru Mapel
22	Fan Arcanggi	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
23	Faramita Rosari	P	PNS	Guru Mapel
24	Fera Yuliana	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
25	Fresi Duwi Lissiantari	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru BK
26	Govinda Haickal Utama	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah
27	Gustia Ningsih	P	PNS	Guru Mapel
28	Hadi Nugraha	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Perpustakaan
29	Harsimi	P	PNS	Guru Mapel
30	Pedito Alam	L	PNS	Kepala Sekolah
31	Hartono Ya'kub	L	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
32	Herianto Budiman	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Petugas Keamanan
33	Ibrahim	L	PNS	Guru Mapel
34	Icmi Al Qodri	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
35	Ignatius Kusheri Pujianto	L	PNS	Guru Mapel
36	Iin Mayang Sari	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah

37	Inggri Puspitasari	P	PNS	Guru Mapel
38	Jumharius	L	PNS	Guru Mapel
39	Kahanudin	L	PNS	Guru Mapel
40	Karyono	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
41	Kenedi	L	PNS	Guru Mapel
42	Komala Dewi	P	PNS	Guru Mapel
43	Laila Maulida	P	CPNS	Guru Mapel
44	Lely Darwisyah	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
45	Linda Heryani	P	PNS	Guru Mapel
46	Lita Gustina	P	Guru Honor Sekolah	Guru BK
47	Mardhiatul Wardah	P	PPPK	Guru Mapel
48	Masita Sahara	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
49	Meizar Rody	L	PNS	Guru Mapel
50	Meri Furwanti	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
51	Miki Astriansyah	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
52	Nasrizal	L	PNS	Guru Mapel
53	Nisrina Muhajirah	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
54	Novi Aryani	P	PNS	Guru Mapel
55	Novi Revolina Doriza	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
56	Nurcaya Megawati	P	PNS	Guru Mapel
57	Nyarmansyah	L	PNS	Guru BK
58	Pari Indawati	P	PNS	Guru Mapel
59	Peraharizona	P	PNS	Guru Mapel
60	Rahmanisa	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
61	Rahmat Purwanto	L	PNS	Guru Mapel
62	Rahmawati S	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
63	Rahmia Dewi	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
64	Rifqi Aghisna Rahmataka	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
65	Rita Puspitasari	P	PNS	Guru Mapel
66	Rohimatul Aini	P	PNS	Guru Mapel
67	Rozi Alpian	L	PNS	Guru Mapel
68	Salamat Riyadi Nasution	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
69	Sherly	P	PNS	Guru Mapel
70	Sri Mulyani	P	PNS	Guru Mapel

71	Sri Rosmawati	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah
72	Suharno	L	PNS	Guru Mapel
73	Surtini	P	PNS	Guru Mapel
74	Surya Puspita Fitri	P	PNS	Guru Mapel
75	Susilawati	P	PNS	Guru Mapel
76	Susiyuni	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah
77	Syafnimiza	P	PNS	Guru Mapel
78	Syafrida	P	PNS	Guru Mapel
79	Tamara Eriza	P	PNS	Guru Mapel
80	Titian Afisi	P	PNS	Guru Mapel
81	Venti Nefitri	P	PNS	Guru Mapel
82	Vitria Adelia Taurusia	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
83	Warijan	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
84	Wella Ristiani. Spd	P	PNS	Guru Mapel
85	Widya Putri Dwijayanti	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
86	Windriyani	P	PNS	Guru Mapel
87	Wisnu Krisna Aji	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah
88	Yuyu Yuhanda	L	PNS	Guru Mapel

5. Keadaan Siswa/i SMAN 2 Rejang Lebong

Jumlah siswa dan siswi di SMA Negeri 2 Rejang Lebong saat ini mencapai 1.008 orang.[69] Informasi lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

[69] Dokumen SMAN 2 Rejang Lebong. Jl. A Yani No. 433 KesambeBaru Curup Timur

Tabel 3. 16 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Perempuan	Laki- laki	Total
638	1008	1008

Tabel 3. 17 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	**Laki-laki (L)**	**Perempuan (P)**
< 6 Tahun	0	0
6 - 12 Tahun	0	0
13 – 15 Tahun	91	162
16 - 20 Tahun	279	476
> 20 Tahun	0	0
Jumlah	**370**	**638**

Tabel 3. 18 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	**Laki-laki (L)**	**Perempuan (P)**
Islam	363	633
Kristen	7	5
Katholik	0	0
Hindu	0	0
Budha	0	0
Konghucu	0	0
Jumlah	**370**	**638**

6. Tenaga Pengajar Mata Pelajaran PAI

SMAN 2 Rejang Lebong memiliki lima orang tenaga pendidik yang bertugas mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Para guru tersebut berperan penting dalam membentuk karakter religius dan nilai spiritual siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun program keagamaan sekolah.

Tabel 3. 19 Tenaga Pengajar/Guru Mata Pelajaran PAI

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Laila Maulida, S. Ag	P	CPNS	Guru Mapel
2	Mardhiatul Wardah, S. Pd. I	P	PPPK	Guru Mapel
3	Novi Revolina D, M. Pd	P	Guru Honor TK.I Provinsi	Guru Mapel
4	Rahmanisa, S. Pd.I, M. Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Karyono, S. Pd.I	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

Sumber data : Laporan bulan juli 2025

B. Deskriftif Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, penyajian data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kondisi yang ditemukan di lapangan. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dari data mentah melalui penerapan teknik statistik deskriptif. Pada bagian ini, data akan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, total skor, nilai rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor tertinggi, dan skor terendah, serta dilengkapi dengan penyajian dalam bentuk histogram.

Berdasarkan variabel dependen dan independen yang menjadi fokus penelitian serta mengacu pada rumusan masalah, data dalam penelitian ini diklasifikasikan sesuai variabel yang dikaji, yakni motivasi belajar siswa (Y), model pembelajaran *discovery learning* (X1), dan model pembelajaran *inquiry learning* (X2). Data yang disajikan pada bab ini merupakan hasil pengolahan data mentah menggunakan metode statistik deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 105 siswa dari SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

1. Motivasi belajar siswa (Y)

Sebanyak 105 angket motivasi belajar siswa berhasil dikumpulkan, dengan total skor keseluruhan sebesar 6.323. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh skor terendah sebesar 46 dan skor tertinggi mencapai 81. Skor tersebut merupakan hasil dari 32 butir pertanyaan yang menggunakan skala penilaian 1 hingga 5. Secara teoritis, jumlah skor minimum dan maksimum yang mungkin diperoleh adalah masing-masing 24 dan 120. Hasil perhitungan distribusi skor menunjukkan bahwa: (1) nilai rata-rata sebesar 60,2714, (2) simpangan baku sebesar 58,7052, (3) nilai modus, yaitu skor yang paling sering muncul, adalah 44 dan 57, dan (4) nilai median sebesar 60,125. Karena nilai rata-rata, median, dan modus relatif berdekatan, hal ini mengindikasikan bahwa distribusi skor motivasi belajar siswa cenderung mengikuti distribusi normal. Penyebaran skor motivasi belajar siswa secara lebih rinci ditampilkan Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan diagram histogram untuk memberikan gambaran visual mengenai distribusi variabel yang diteliti. Tabel frekuensi menunjukkan banyaknya responden pada setiap kategori skor, sedangkan histogram memperlihatkan pola sebaran data secara grafik sehingga memudahkan identifikasi distribusi dan variasi data sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
1.	46 – 51	11	11/105X100 = 10,47
2.	52 – 57	24	2,28
3.	58 – 63	40	3,80
4.	64 – 69	19	18,09
5.	70 – 75	10	95,23
6.	76 – 81	1	9,52
		105	100%

Sumber : data primer diolah

Gambar 4. 1 Histogram motivasi belajar siswa

F

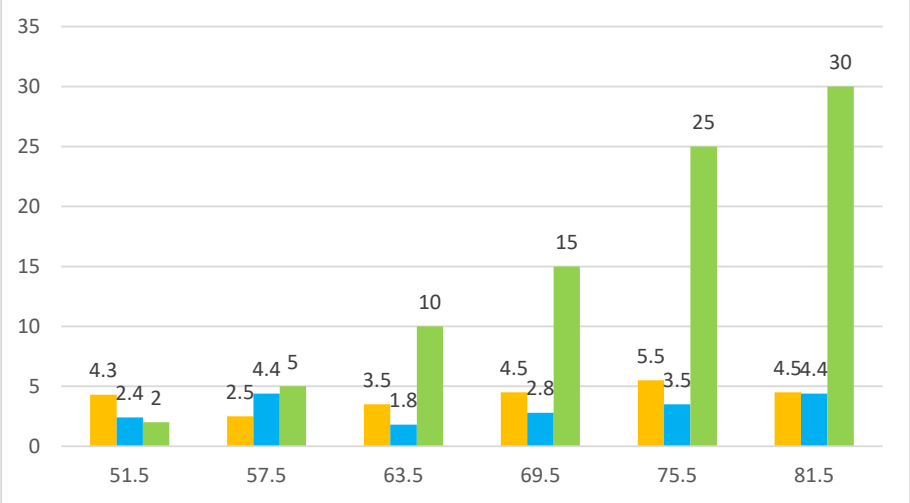

Gambar histogram motivasi belajar siswa menggambarkan distribusi data responden yang dianalisis, mencakup nilai maksimum, minimum, median, rata-rata, serta modus atau skor yang paling sering muncul. Setiap jawaban pada item instrumen diperhitungkan secara proporsional, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 4.1. Pada grafik ini,

sumbu horizontal mewakili skor jawaban responden, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan frekuensi responden untuk setiap skor tersebut.

2. Pembelajaran *Discovery Learning* (X_1)

Sebanyak 105 angket mengenai pembelajaran *discovery learning* berhasil dikumpulkan dengan total skor keseluruhan sebesar 3.372. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh skor terendah sebesar 23 dan skor tertinggi sebesar 100. Skor ini diperoleh dari 32 butir pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai 5. Secara teoritis, skor minimum dan maksimum yang mungkin dicapai adalah 24 dan 120. Hasil perhitungan distribusi skor menunjukkan bahwa: (1) nilai rata-rata sebesar 32,38571, (2) simpangan baku sebesar 47,69411, (3) modus atau skor yang paling sering muncul adalah 32 dan 35, serta (4) median sebesar 79,6. Nilai rata-rata, median, dan modus yang tidak memiliki perbedaan mencolok menunjukkan bahwa distribusi skor pembelajaran discovery learning cenderung mengikuti pola distribusi normal. Penyajian skor ini secara lengkap dapat dilihat melalui tabel frekuensi dan histogram berikut:

tabel 4. 2 Distribusi frekuensi pembelajaran discovery learning

No	Kelas interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	18 – 23	2	2/105 X 100 = 19,04
2	24 – 29	22	20,95
3	30 – 35	60	5,71
4	36 – 41	18	17,14
5	42 – 47	3	28,57

	105	100%

Sumber, data primer diolah

Gambar 4. 2 Histogram pembelajaran discovery learning

F

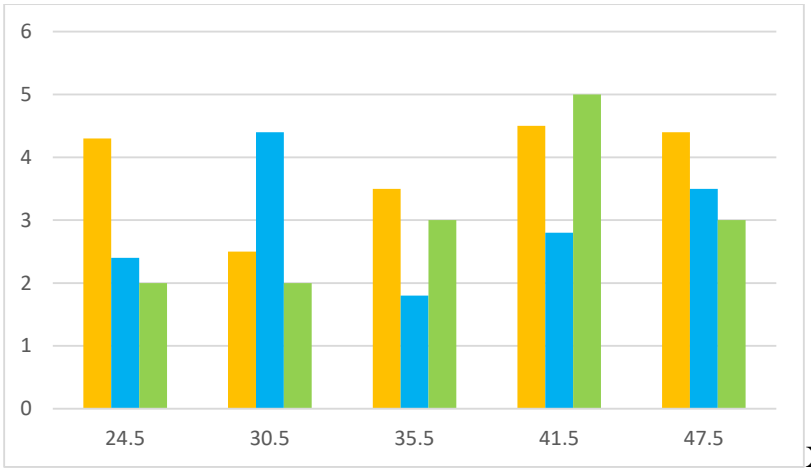

X_1

Histogram yang memperlihatkan hasil pembelajaran menggunakan model discovery learning menggambarkan distribusi data responden yang telah dianalisis, mencakup nilai maksimum, minimum, median, rata-rata, serta modus atau skor yang paling sering muncul. Setiap jawaban responden pada item-item yang tersedia dihitung secara proporsional, sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.2. Pada grafik tersebut, sumbu horizontal merepresentasikan skor yang diberikan oleh responden, sementara sumbu vertikal menunjukkan frekuensi responden yang memilih skor tersebut.

3. Pembelajaran *Inquiry Learning* (X_2)

Banyak angket pembelajaran *inquiry learning* Sebanyak 105 angket mengenai pembelajaran inquiry learning berhasil dikumpulkan dengan total skor keseluruhan sebesar 2.828. Dari hasil analisis, diperoleh skor terendah sebesar 16 dan skor tertinggi sebesar 39. Skor tersebut merupakan hasil dari 32 butir pertanyaan dengan menggunakan skala penilaian 1 sampai 5. Secara teoritis, skor minimum dan maksimum yang dapat dicapai adalah 24 dan 120. Analisis distribusi skor menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) nilai rata-rata sebesar 26,84286, (2) simpangan baku sebesar 61,65573, (3) modus atau skor yang paling sering muncul adalah 26,02174, dan (4) nilai median sebesar 26,5. Kedekatan antara nilai rata-rata, modus, dan median mengindikasikan bahwa penyebaran skor pembelajaran inquiry learning cenderung mengikuti distribusi normal. Rincian distribusi skor disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan histogram pada tabel berikut:

tabel 4. 3 Distribusi frekuensi pembelajaran inquiry learning (X_2)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
1	16 – 21	5	5/105 X 100 = 4,76
2	22 – 27	57	1,84
3	28 – 33	40	3,80
4	34 – 39	3	28,57
Jumlah		105	100%

Sumber, data primer diolah

gambar 4. 3 Histogram pembelajaran inquiry learning

F

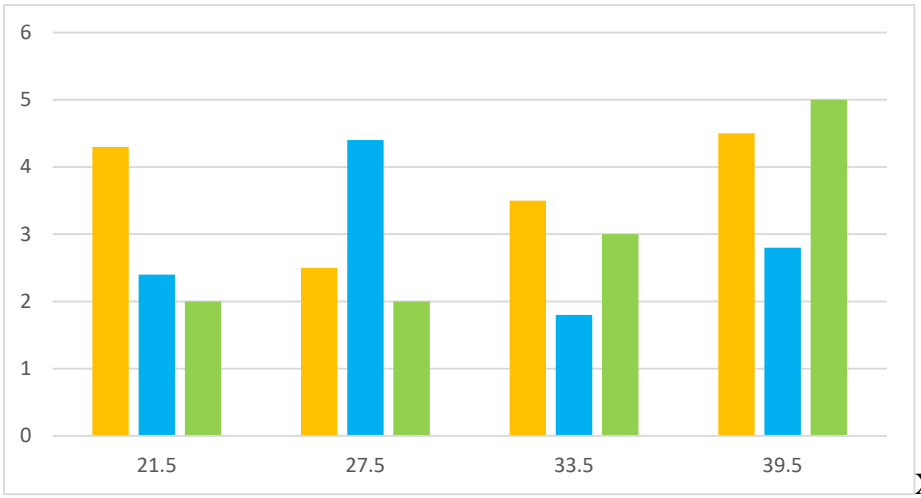

X_2

Pada Gambar 4.3, histogram yang menggambarkan hasil pembelajaran menggunakan model inquiry learning menunjukkan distribusi data responden yang telah dianalisis, termasuk nilai maksimum, minimum, median, rata-rata, serta modus atau skor yang paling sering muncul. Setiap jawaban pada item yang dipilih oleh responden dihitung secara proporsional, sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.3. Pada histogram tersebut, sumbu horizontal merepresentasikan skor jawaban responden, sedangkan sumbu vertikal menampilkan frekuensi responden untuk setiap skor tersebut.

Tabel 4. 4 Rangkuman perhitungan statistik dasar

Statistik	Y	X_1	X_2
Skor Terendah	46	18	16
Skor tertinggi	81	47	39
Rentan nilai	78,5	36	27

Rata-rata	60,2714	32,38571	26,84286
Standar daviasi	58,7052	47,69411	61,65573
Modus	44,57	32,35	26,02174
Median	60,125	79,6	26,5

Keterangan :

Y : Motivasi belajar siswa

X_1 : Pembelajaran discovery learning

X_2 : Pembelajaran inquiry learning

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melaksanakan analisis regresi dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap persyaratan analisis untuk setiap variabel yang diteliti, yaitu pembelajaran discovery learning (X1), pembelajaran inquiry learning (X2), dan motivasi belajar siswa (Y). Sebelum regresi linear berganda dijalankan beserta pengujian hipotesisnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat-syarat dasar analisis. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan terhadap variabel *discovery learning* (X_1) terhadap motivasi belajar sisswa (Y) dengan menggunakan tehnik uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) *test* yang ada di program SPSS.

Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan dengan melihat baris *Asymp.Sig* (2-*tailed*). Distribusi dikatakan normal jika nilai signifikan > 0,05 atau 5%, sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 atau 5% maka data tidak memenuhi uji normalitas. Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas:

tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.19125739
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.046
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095[c]

Sumber data : spss versi 22, 2025

Dari tabel 4.5 variabel *discovery learning* (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dapat diketahui *Asymp Sig.*(2-*tailed*) sebesar 0,095 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan terdistribusi dengan normal.

Uji normalitas data dilakukan terhadap variabel *Inquiry learning* (X_2) terhadap motivasi belajar sisswa (Y) dengan menggunakan tehnik uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) *test* yang ada di program SPSS. *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan dengan melihat baris *Asymp.Sig* (2-*tailed*). Distribusi dikatakan normal jika nilai signifikan > 0,05 atau 5%, sebaliknya jika

nilai signifikan < 0,05 atau 5% maka data tidak memenuhi uji normalitas. Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.13535178
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.067
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber data: spss 22,2025.

Dari tabel 4.6 variabel *inquiry learning* (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dapat diketahui *Asymp Sig.*(2-*tailed*) sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan terdistribusi dengan normal.

Uji normalitas data dilakukan terhadap variabel *discovery learning* (X_1) *Inquiry learning* (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dengan menggunakan tehnik uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) *test* yang ada di program SPSS. *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan dengan melihat baris *Asymp.Sig* (2-*tailed*). Distribusi dikatakan normal jika nilai signifikan > 0,05 atau 5%, sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 atau 5% maka data tidak memenuhi uji normalitas. Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.59505338
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.061
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006[c]

Sumber data: spss 22,2025.

Dari tabel 4.7 dapat diketahui nilai Asymp Sig.(2-tailed) sebesar 0,06 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. 8 Rangkuman uji normalitas data

No	Galat taksiran Y atas X	Sig	Keterangan
1.	Y atas X_1	0,95 > 0,05	Normal
2.	Y atas X_2	0,200 >0,05	Normal

2. Uji Homogenitas varians

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menguji kedua sampel homogen atau tidak, pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan rumus uji Bartlett

Kriteria kesimpulan: Jika nilai sig < 0,05 artinya data tidak homogen, Jika nilai sig > 0,05 artinya data homogen

Tabel 4. 9 hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

motivasi belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.901	16	117	.570

Kesimpulan:

Berdasarkan pada tabel diperoleh bahwa nilai sign 0,570 lebih dari 0,05 oleh karena itu nilai *Asymp* . sig. >α maka Ho diterima atau kedua data homogen.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga terhindar dari gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas saling berhubungan secara linear. Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dengan kriteria bahwa jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model. Adapun hasil uji multikolinearitas

pada penelitian ini diperoleh melalui analisis menggunakan program SPSS versi 22.

tabel 4. 10 Hasil uji multikolonearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.215	3.865		4.971	.000		
	discovery-learning	.761	.151	.405	5.040	.000	.717	1.396
	inquiry-learning	.638	.120	.426	5.309	.000	.717	1.396

a. Dependent Variable: motivas-belajar-siswa
Sumber data: spss 22,2025.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji multikolinearitas di atas, dapat menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas atau independen yang memiliki nilai tolerance > 0,10 maupun nilai VIF < 10. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai tolerance dan VIF pada variabel discovery learning sebesar 0,717 dan 1,396; Hasil nilai tolerance dan VIF pada variabel inquiry learning sebesar 0,717 dan 1,396. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila varians residual bersifat konstan antar pengamatan, maka kondisi tersebut disebut sebagai homoskedastisitas.

Sebaliknya, jika variansnya berbeda-beda, maka hal tersebut menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan ketentuan apabila nilai signifikansi variabel bebas di atas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika di bawah 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Di bawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan program SPSS versi 22 sebagai berikut:

tabel 4. 11 Hasil Uji heteroskedastisitas (glejser)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.091	2.226		1.388	.168
	discovery-learning	.029	.087	.040	.338	.736
	inquiry-learning	-.005	.069	-.008	-.066	.948

a. Dependent Variable: abs RES
Sumber data: spss 22,2025.

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, dapat menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tingkat signifikansi di atas 0,05. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak heteroskedastisitas.

C. Pengujian persyaratan analisis

Berdasarkan hasil pengujian terhadap asumsi dasar analisis, diperoleh bahwa skor masing-masing variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk melanjutkan ke tahap analisis statistik lanjutan, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji tiga rumusan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu: (1)

Terdapat pengaruh positif antara pembelajaran discovery learning (X_1) Dengan motivasi belajar siswa (Y), (2) Terdapat pengaruh yang positif antara pembelajaran inquiry learning (X_2) Dengan motivasi belajar siswa (Y), Terdapat hpengaruh positif antara pembelajaran discovery learning dan inquiry learning secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa.

Teknik statistik yang digunakan untuk mengkaji pengaruh antara variabel-variabel tersebut adalah analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Teknik ini diterapkan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap variabel terikat (Y).

1. Uji regresi linier sederhana

a. Pengaruh pembelajaran *discovery learning* (X_1) Dengan motivasi belajar siswa (Y).

Hipotesis pertama yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

H_{a1}: Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran discovery learning terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong.

H_{O1} : Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pemebelajaran discovery learning terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong.

Hipotesis pertama diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara pembelajaran inquiry learning dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dalam penelitian ini makin baik pembelajaran discovery learning, maka motivasi belajar siswa juga meningkat. Pengujian hipotesis dengan menggunakan tehnik analisis regresi dan korelasi sederhana terhadap data variabel discovery learning atas motivasi belajar siswa menghasilkan arah regresi b sebesar 1,188 dan konstanta sebesar 28,212. Dengan demikian bentuk pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y}$= 28,212 (α) + 1,188X_1. Untuk lebih jelasnya dapat lihat pada tabel berikut.

tabel 4. 12 Hasil analisis regresi linier sederhana (ANOVA)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1859.250	1	1859.250	68.328	.000[b]
	Residual	2802.712	103	27.211		
	Total	4661.962	104			

Sumber data: spss 22,2025.

ANOVA digunakan untuk mengetahui apakah variabel discovery learning berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pada tebel di atas menunjukan bahwa variabel discovery learning (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikasi yaitu 0,000 < 0,05 yang mana telah memenuhi syarat.

tabel 4. 13 Uji Regresi Linear Sederhana (Uji t)
Pemebelajaran discovery learning (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.212	3.905		7.224	.000
	discovery-learning	1.188	.144	.632	8.266	.000

a. Dependent Variable: motivasi-belajar
Sumber data: spss 22,2025.

Tabel koefisien digunakan untuk membuat persamaan regresi yaitu Y = a + bX. Pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y}$= 28,212 (α) + 1,188X_1. Nilai konstanta positif menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar siswa. Dari persamaan tersebut terlihat bahwa variabel discovery learning berpengaruh positif, dan motivasi belajar siswa juga positifnya meningkat, artinya jika ditambahkan nilai pada variabel discovery learning maka juga meningkatnya nilai variabel motivasi belajar. Dalam penentuan hipotesis penelitian ini juga dapat dilihat dari perhitungan uji t atau perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, Dengan melihat nilai Sig < 0.05 / t-hitung > t-tabel yaitu 0.00 < 0.05 / 8.266 >1,659, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya discovery learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong.

b. Pengaruh pembelajaran *inquiry learning* (X_2) Dengan motivasi belajar siswa (Y).

H_{a2}: Adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara inquiry learning terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N Rejang Lebong.

H_{o2}: Tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara inquiry learning terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong.

Hipotesis kedua diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara pembelajaran inquiry learning dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dalam penelitian ini makin baik pembelajaran inquiry learning, maka motivasi belajar siswa juga meningkat. Pengujian hipotesis dengan menggunakan tehnik analisis regresi dan korelasi sederhana terhadap data variabel inquiry learning atas motivasi belajar siswa menghasilkan arah regresi b sebesar 961 dan konstanta sebesar 29,360. Dengan demikian bentuk pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $\hat{Y}$= 29,360 (α) + 961X_2. Untuk lebih jelasnya dapat lihat pada tabel berikut.

tabel 4. 14 Hasil analisis regresi linier sederhana (ANOVA)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1919.291	1	1919.291	72.078	.000[b]
	Residual	2742.671	103	26.628		
	Total	4661.962	104			

a. Dependent Variable: motivasi-belajar

b. Predictors: (Constant), inquiry-learning

Sumber data: spss 22,2025.

ANOVA digunakan untuk mengetahui apakah variabel inquiry learning berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pada tebel di atas menunjukan bahwa variabel inquiry learning (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikasi yaitu 0,000 < 0,05 yang mana telah memenuhi syarat.

tabel 4. 15 Uji Regresi Linear Sederhana (Uji t)
Pembelajaran inquiry learning (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.360	3.669		8.001	.000
	inquiry-learning	.961	.113	.642	8.490	.000

a. Dependent Variable: motivasi-belajar

Sumber data: spss 22,2025.

Tabel koefisien digunakan untuk membuat persamaan regresi yaitu Y = a + bX. Pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y}$= 29,360 (α) + 961X_2. Nilai konstanta positif menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar siswa. Dari persamaan tersebut terlihat bahwa variabel inquiry

learning berpengaruh positif, dan motivasi belajar siswa juga positifnya meningkat, artinya jika ditambahkan nilai pada variabel discovery learning maka juga meningkatnya nilai variabel motivasi belajar.

Dalam penentuan hipotesis penelitian ini juga dapat dilihat dari perhitungan uji t atau perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, Dengan melihat nilai Sig < 0.05 / t-hitung > t-tabel yaitu 0.00 < 0.05 / 8,490 >1,659, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel inquiry learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong.

2. Regresi linier ganda

Uji regresi linear ganda dapat menunjukkan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji f. Ha diterima dan Ho ditolak apabila nilai fhit > ftabel serta Ha ditolak dan Ho diterima apabila nilai fhit < ftabel. Hasil uji regresi linear ganda variabel pembelajaran discovery learning (X_1) dan inquiry learning (X_2) secara bersamasama terhadap motivasi belajar siswa (Y) menggunakan program SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Pengaruh antara pembelajaran discovery learning (X_1) dan inquiry learning (X_2) secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa (Y)

tabel 4. 16 hipotesis penelitian

Ha (Hipotesis Alternatif):	Terdapat pengaruh pembelajaran discovery learning (X_1) dan inquiry learning (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa(Y)

Ho (Hipotesis Nihil):	Tidak ada pengaruh pembelajaran discovery learning (X_1) dan inquiry learning (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa(Y)

Cara ntuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan statistik regresi lenier ganda yang didalam analisisnya menggunakan program SPSS Tipe22. Uji regresi linear ganda dapat menunjukkan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji f. Ha diterima dan Ho ditolak apabila nilai fhit > ftabel serta Ha ditolak dan Ho diterima apabila nilai fhit < ftabel. Hasil uji regresi linear ganda variabel pembelajaran discovery learning (X_1) dan inquiry learning (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa (Y) menggunakan program SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

***tabel 4. 17 Uji Regresi Linier Ganda (Uji f)X1 dan X2 secara* bersama-sama terhadap (Y**

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2466.052	2	1233.026	57.274	.000[b]
	Residual	2195.910	102	21.529		
	Total	4661.962	104			

a. Dependent Variable: motivasi-belajar

b. Predictors: (Constant), inquiry-learning, discovery-learning

Sumber data: spss 22,2025.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai f hit variabel discovery learning dan inquiry learning sebesar 57,274, sedangkan nilai f_{tabel} berdasarkan nilai f_{tabel} dalam lampiran sebesar 3,09. Sehingga dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho

ditolak, dimana terdapat pengaruh pembelajaran discovery learning (X_1) dan inquiry learning (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa (Y). Adapun pengaruh variabel dapat dilihat pada tabel t berikut:

tabel 4. 18 Uji Regresi Linier Ganda (Uji t) X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.215	3.865		4.971	.000
	discovery-learning	.761	.151	.405	5.040	.000
	inquiry-learning	.638	.120	.426	5.309	.000

a. Dependent Variable: motivasi-belajar
Sumber data: spss 22,2025.

1. pengujian hipotesis pertama (H1)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t-hitung 5,040 > t-tabel 1,659, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

2. pengujian hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t-hitung 5,309 > t-tabel 1,659, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Pengaruh pembelajaran discovery learning (X_1) dan inquiry learning (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa (Y) dapat dituliskan dalam rumus Y = 19,215 (α) + 0,761 (X_1) + 0,638 (X_2) yang berarti nilai konsistensi variabel X_1 dan X_2 sebesar 19,215 dengan catatan setiap penambahan nilai 5% pada variabel X_1 bersama-sama dengan X_2 maka nilai pengaruhnya bertambah

sebesar 0,761 pada X_1 dan 0,638 pada X_2. Adapun besar pengaruh pembelajaran discovery learning (X_1) dan inquiry learning (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa (Y) dapat dilihat berdasarkan table regrasi berikut:

tabel 4. 19 Regresi Linear Berganda X_1 dan X_2
secara bersama-sama terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727[a]	.529	.520	4.640

a. Predictors: (Constant), inquiry-learning, discovery-learning
Sumber data: spss 22,2025.

Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien korelasi (R Square) variabel pembelajaran discovery learning (X1) dan inquiry learning (X2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada SMA N 2 Rejang Lebong adalah sebesar 0,529. Berdasarkan tingkat keeratan pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran discovery learning (X1) dan inquiry learning (X2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada SMA N 2 Rejang Lebong adalah 52,9%.

Cara untuk mengetahui kuat dan lemahnya keeratan pengaruh antar variabel, secara sederhana dapat dikategorikan berdasarkan nilai koefisien korelasi (R *Square*) dari *Guilford Empirecal* Rulesi berikut ini:

tabel 4. 20 kategori nilai koefisien korelasi

$0,00 \leq x < 0,20$	Pengaruh sangat lemah / rendah
$0,20 \leq x < 0,40$	Pengaruh rendah

0,40 ≤ x < 0,70	Pengaruh sedang / cukup
0,70 ≤ x < 0,90	Pengaruh kuat / tinggi
0,90 ≤ x < 1,00	Pengaruh sangat kuat / tinggi

Berdasarkan pengkategorian diatas diketahui koefisien korelasi (R Square) variabel pembelajaran discovery learning (X1) dan inquiry learning (X2) secara bersama– sama terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 0,529 oleh sebab itu pengaruh pembelajaran discovery learning (X1) dan inquiry learning (X2) secara bersama- sama terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada SMA N 2 Rejang Lebong tergolong pengaruh sedang.

D. Pembahasan hasil penelitian

Dari analisis data diatas, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah penelitian. Masalah pokok penelitian telah terjawab, yaitu pengaruhmodel pembelajaran discovery learning dan inquiry learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Pembahasan selanjutnya diuraikan tentang pengaruh masing masing variabel bebas, yaitu pembelajaran discovery learning dan inquiry learning terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 2 Rejang lebong.

1. **Pengaruh pembelajaran *Discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pembelajaran *discovery learning* dengan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik pengawasan dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa di SMA N 2 Rejang Lebong, Berdasarkan hasil uji statistik regresi linear, ditemukan bahwa variabel *Discovery Learning* (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,327 dengan signifikansi 0,003 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan model Discovery Learning secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran ini memposisikan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses belajar. Dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah atau menerima informasi dari guru, melainkan mereka didorong untuk mengeksplorasi, menemukan sendiri konsep-konsep keislaman, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang demikian membangkitkan rasa ingin tahu siswa, memicu keaktifan mereka untuk bertanya, serta memberikan ruang berpikir mandiri yang pada akhirnya menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa. Hal ini juga memperkuat pernyataan Bruner bahwa pembelajaran

akan lebih bermakna jika siswa dapat menemukan sendiri informasi melalui proses penalaran aktif.

Siswa merasa lebih dihargai dan diberdayakan, karena mereka dapat mengungkapkan ide dan pendapat sendiri tanpa takut salah. Dengan begitu, rasa percaya diri mereka tumbuh, dan keinginan untuk terus belajar meningkat. Model *Discovery Learning* juga memberi keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai gaya dan kecepatan mereka masing-masing.

2. **Pengaruh pembelajaran *inquiry learning* terhadap motivasi belajar siswa**

Variabel *Inquiry Learning* (X_2) dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 0,455 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang berarti juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran Inquiry Learning mendorong siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan, melakukan eksplorasi, dan menyimpulkan secara mandiri. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi mereka dilatih untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami suatu konsep. Dalam pembelajaran PAI, siswa dapat ditantang untuk menyelidiki ayat-ayat Al-Qur'an, menafsirkan makna, serta menerapkannya dalam konteks sosial dan kehidupan nyata.

Siswa juga diajak untuk mendiskusikan persoalan-persoalan keagamaan secara reflektif dan argumentatif. Hal ini secara alami menumbuhkan minat,

rasa ingin tahu, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Temuan ini konsisten dengan pendapat Hosnan yang menyatakan bahwa *Inquiry Learning* mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir ilmiah dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Dalam konteks pendidikan agama, hal ini sangat relevan, karena pemahaman keagamaan yang kuat harus dibangun melalui proses penyelidikan dan perenungan yang mendalam.

3. Pengaruh Simultan *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa

Analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0,607 menunjukkan bahwa 60,7% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua model pembelajaran ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berbasis partisipasi aktif dan eksploratif secara nyata meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Discovery Learning dan Inquiry Learning sama-sama menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Keduanya mendorong berpikir kritis, tanggung jawab, kemandirian belajar, dan kolaborasi.

Ketika kedua model diterapkan bersamaan dalam pembelajaran PAI, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang holistik, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial. Mereka tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga terlibat dalam pengalaman belajar yang membangun makna, nilai, dan pemahaman yang lebih mendalam.

Pembelajaran yang seperti ini tentu sangat penting dalam membangun motivasi intrinsik, karena siswa merasa bahwa mereka adalah bagian dari proses pencarian ilmu, bukan sekadar penerima informasi. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan kontekstual.

E. Keterbatasan penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, meskipun berbagai upaya telah dilakukan secara maksimal. Beberapa kelemahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini hanya meneliti sebagian faktor yang berpengaruh positif terhadap penerapan pembelajaran discovery learning dan inquiry learning. Padahal, jika dilihat secara lebih menyeluruh dan objektif, masih ada banyak faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan.

Kedua, meskipun perencanaan penelitian ini telah dipersiapkan secara maksimal, seperti dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum penyebaran instrumen, namun proses pengumpulan data melalui angket tetap

memiliki sejumlah kelemahan. Salah satunya adalah kemungkinan adanya jawaban dari responden yang kurang teliti, kurang serius, atau bahkan tidak sepenuhnya jujur dalam mengisi butir-butir pertanyaan yang disediakan.

Ketiga, keterbatasan yang dimiliki peneliti secara personal juga menjadi kendala dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, waktu, dan tenaga yang tersedia.

Keempat, meskipun terdapat beberapa keterbatasan, penelitian ini berhasil menemukan hasil yang penting, yaitu adanya hubungan positif antara variabel pembelajaran discovery learning (X1) dengan motivasi belajar siswa (Y), hubungan positif antara pembelajaran inquiry learning (X2) dengan motivasi belajar siswa (Y), serta hubungan positif secara simultan antara pembelajaran discovery learning (X1) dan inquiry learning (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran Discovery Learning memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatnya rasa ingin tahu, dan semangat untuk menemukan konsep secara mandiri. Model ini mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi materi pelajaran dan menarik kesimpulan sendiri, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan.

2. Model pembelajaran Inquiry Learning juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan ini mengajak siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan, menyelidiki, menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan secara mandiri. Siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam berpikir, serta terlatih dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan ini sangat relevan karena melatih siswa untuk memahami nilai-nilai agama secara mendalam dan aplikatif.

3. Pengaruh gabungan antara Discovery Learning dan Inquiry Learning secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kombinasi kedua model ini menciptakan pembelajaran yang interaktif, menantang, dan sesuai dengan kebutuhan siswa abad ke-21 yang dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Dengan demikian, penggunaan kedua model ini secara bersamaan dapat dijadikan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas:

1. Bagi Guru: Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar siswa. Guru tidak lagi cukup hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Model Discovery Learning dan Inquiry Learning dapat dijadikan alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang konstruktif, memberdayakan potensi siswa, serta membentuk karakter religius dan kritis.

2. Bagi Sekolah: Penemuan ini menjadi masukan penting bagi pihak sekolah untuk mendukung upaya inovasi pembelajaran melalui pelatihan, pengembangan profesional guru, serta penyediaan sarana pembelajaran yang mendukung pelaksanaan model Discovery dan Inquiry Learning. Sekolah juga diharapkan memberikan ruang bagi guru untuk mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

3. Bagi Dunia Pendidikan: Penelitian ini menguatkan pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai jawaban atas tantangan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Strategi pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi, penyelidikan, dan penemuan mampu mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar, serta membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru sebaiknya memilih Model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran yang aktif dan kreatif agar siswa dapat menemukan proses pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan dan

siswa tidak mudah bosan dengan pengajaran yang biasa menggunakan metode konvensional, seperti ceramah atau hanya mengerjakan LKS.

2. Bagi siswa

Siswa sebaiknya menunjukkan keseriusan dan konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran agar dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik selama pelajaran di kelas, alih-alih melakukan hal lain saat pembelajaran sedang berlangsung.

C. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran discovery learning dan inquiry learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Peneliti berharap studi ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi sekaligus panduan dalam pengembangan penelitian di masa mendatang, sehingga memberikan manfaat yang berarti bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas Erwin Prasetya, Kintan Limiansih, And Apri Damai Sagita Krissandi,'Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pgsd Untuk Mahasiswa Papua', Snfkip, 2021, 218–27

Siti Mustaghfiroh, '"Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey".', Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3.1 (2020).

Sigit Priatmoko Wiku Aji Sugiri, 'Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar".', Jurnal Pendidikan Guru Madrasah, 4.1 (2020).

Hera Lestari Mikarsa Dkk, Pendidikan Anak Di Sd, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, Hlm 73

Depdiknas, Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning), (Jakarta: 2002)

Rusdiana Dan Yeti Hermayati, Pendidikan Profesi Keguruan, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hlm 68 Uu No. 19 Tahun 2002

Sandra Desi, "Apa Itu Kurikulum Merdeka? " (Kemendikbud)

Abdul Matin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Min 1 Wonosobo", Jurnal Kependidikan Islam, No. 1 (2022) : 62

Dr. H.A. Zaki Mubarak, Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022) 7.

Sardiman A.M, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2007), Hal. 40

M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 78

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Revisi Vi (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

S. Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), Kesepuluh (Jakarta: Bumi Aksara,2

Sigit Priatmoko Wiku Aji Sugiri, '*Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*".', Jurnal Pendidikan Guru Madrasah, 4.1 (2020).

Siti Mustaghfiroh, '"*Konsep Merdekabelajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*".', Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3.1

M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 78

Rusdiana Dan Yeti Hermayati, *Pendidikan Profesi Keguruan,* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hlm 6

Depdiknas, Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning), Jakarta: 2002

Abdillah, Leon A. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. *Pendidikan & Revolusi Industri*, 2021. Https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/14747/1/Iii. A. 1. B. %282%29 Kinerja Book Chapter.Pdf#Page=110.

Albina, Meyniar, Ardiyan Safi'i, Mhd. Alfat Gunawan, Mas Teguh Wibowo, Nur Alfina Sari Sitepu, And Rizka Ardiyanti. "Model Pembelajaran Di Abad Ke 21." *Warta Dharmawangsa* 16, No. 4 (2022): 939–55. Https://Doi.Org/10.46576/Wdw.V16i4.2446.

Astriawati, Ningrum. "Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Menentukan Pengaruh Pelayanan Pendidikan Terhadap Efektifitas Belajar Taruna Di Akademi Maritim Yogyakarta." *Jurnal Ilmu-Ilmu Kemaritiman, Manajemen Dan Transportasi* 14, No. 23 (2016): 22–37. Http://Jurnal.Stimaryo.Ac.Id/Index.Php/Mibj/Article/View/90.

Berkarir, Minat, And D I Lembaga. "Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Lembaga Keuangan," 2023.

"Buku Kuantitatif Sugyono.Pdf.Crdownload," N.D.

Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, And Eka Danik Prahastiwi. "Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, No. 1 (2022): 37–48. Https://Doi.Org/10.52266/Tadjid.V6i1.767.

Depin, Habib Nurwahid, Franklin Yohanes Sulla, And Yusawinur Barella. "Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas." *Indonesian Journal On Education And Learning* 1, No. 2 (2024): 39–43.

Dewi, Urhalinah Kania, And Puja Srinapiana Silva. “Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1, No. 6 (2018): 1021–28.

Gultom, Ernike Yulia, Eva Pasaribu, And Melvin Simajuntak. “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, No. 02 (2023): 401–9. Https://Doi.Org/10.47709/Educendikia.V3i02.3038.

Hamdani, Risqyanto Hasan, And Syaiful Islam. “Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran.” *Palapa* 7, No. 1 (2019): 30–49. Https://Doi.Org/10.36088/Palapa.V7i1.180.

Hanifah, Maula, And Endang Indarini. “Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, No. 4 (2021): 2571–84. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i4.1261.

Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahim, And Silahuddin. “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam.” *El-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, No. 01 (2024): 34–47. Https://Doi.Org/10.61693/Elhadhary.Vol201.2024.34-47.

Ihsan, Helli, Fakultas Ilmu, Pendidikan Universitas, And Pendidikan Indonesia. “Validitas Isi Alat Ukur Penelitian Konsep Dan Panduan Penilaiannya,” 1995.

Iii, B A B. “Bab Iii Metode Penelitian 3.1,” 2018, 34–46.

———. “Bab Iii Metode Penelitian 3.1,” 2020, 85–119.

Iii, B A B, A Pendekatan Penelitian, And Pendekatan Penelitian. “Metodologi Penelitian,” N.D., 57–74.

Iii, B A B, Metodelogi Penelitian, And Jenis Penelitian. “No Title,” 2022, 27–44.

Inayati, Mahfida, And Mulyadi. “Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar Pai (Pendidikan Agama Islam).” *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2, No. 1 (2023): 115–23.

Https://Doi.Org/10.57251/Tem.V2i1.1082.

Kartini Ester, Olivia Inriana Tampombebu, Lisa Aprisilia Mauru, Hendrikus Batseran, And Jichela Rensel Tambayong. “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd Gmim Vi Tomohon.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, No. 1 (2023): 20.

Khoerunnisa, Putri, And Syifa Masyhuril Aqwal. “Analisis Model-Model Pembelajaran.” *Fondatia* 4, No. 1 (2020): 1–27. Https://Doi.Org/10.36088/Fondatia.V4i1.441.

Khoerunnisa, Risyda Aini, N Fathurrohman, And Zaenal Arifin. “Volume 2 Nomor 2 (2021) Pages 133-140 Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” 2 (2021): 133–40.

Lestari, Witri. “Efektifitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi” 2, No. 3 (N.D.): 170–81.

Marisya, Aulia, And Elfia Sukma. “Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli.” *Jurnal Pendidikan Tambusa* 4, No. 3 (2020): 2191.

Model, Pengembangan, Pembelajar Ips, And Menurut Ukti Lutvaidah. “Makalah: Disampaikan Pada Mata Kuliah Pengembangan Model Pembelajar Ips. Upi, 2015.,” 2015.

Nasution, Julita Sari. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii” 2, No. 1 (2022): 100–115.

Nuraini, Ani. “Perbedaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Pada Aspek Kognitif Peserta Didik (Penelitian Eksperimen Pada Materi Geografi Di Kelas X Sman 6 Cimahi).” *Jurnal Geografi Gea* 13, No. 2 (2016): 1–19. Https://Doi.Org/10.17509/Gea.V13i2.3352.

Ono, Sugi. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Sg Posture Evaluation.” *Jurnal Keterapian Fisik* 5, No. 1 (2020): 55–61.

Https://Doi.Org/10.37341/Jkf.V5i1.167.

Pendidikan, A Pengertian, And Agama Islam. “Bab Iii Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 2012, 65–88.

Pendidikan, Kementerian, And D A N Kebudayaan. “Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning),” 2013.

Penelitian, Jurnal, Universitas Muslim, And Nusantara Al-Washliyah Medan. “All Fields Of Science J-Las Concept Of Area Of Flat Shapes” 2, No. 1 (2022): 209–17.

Prihartanta, Widayat. “Teori-Teori Motivasi Prestasi.” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 1, No. 83 (2015): 1–11.

Qurnia Sari, Atmira, Yl Sukestiyarno, And Arief Agoestanto. “Batasan Prasyarat Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Pada Model Regresi Linear.” *Unnes Journal Of Mathematics* 6, No. 2 (2017): 168–77. Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Ujm.

Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Merdeka Belajar*, No. November (2021): 289–302.

Riyanti, Desi. “Rendahnya Motivasi Belajar Siswa, Penyebab Dan Dampaknya Dalam Pendidikan.” *Sman1cibitung.Sch.Id*, 2023. Https://Sman1cibitung.Sch.Id/Blog/297/.

Sari, Yesi Guspita, Bera Eka Putra, Yulia Miranti, And Merika Setiawati. “Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Di Sma 1 Ix Koto Sungai Lasi.” *Jupeis : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, No. 4 (2022): 131–38. Https://Doi.Org/10.57218/Jupeis.Vol1.Iss4.375.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

Suharsimi, Arikunto. “Prosedur Penelitian” 2, No. 3 (2010): 211–13.

Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitasdan Uji Hipotesis).” *Inovasi Pendidikan* 7, No. 1 (2020): 50–62.

Yadi, Heri Febri, And Herman Nirwana. “Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan” 1, No. 2 (2023): 234–45.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. 1 PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Kuisioner ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi / data tentang pembelajaran discovery learning, pembelajaran inquiry learning, dan motivasi belajar siswa SMA N 2 Rejang Lebong, sebagai data untuk membuat karangan ilmiah.

Diharapkan respons (jawaban) terhadap tiap – tiap pertanyaan yang tersedia pada halaman berikut dapat disi dengan skala yang telah disediakan pada halaman berikut dapat diisi dengan skala yang telah disediakan, yaitu : SS = Sangat setuju, S = Setuju, KS = Kurang setuju, TS = Tidak setuju, STS = Sangat tidak setuju, contoh;

saya merasa puas setelah berhasil memahami materi PAI melalui proses berfikir sendiri

1. Sangat tidak setuju, 2. Tidak setuju, 3. Kurang setuju, 4. Setuju,

5. Sangat setuju

Berikan tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban .

Jika bapak/ ibu setuju merubah pilihan, maka beri tanda dua garis (=) pada pilihan yang di centang dan beri tanda centang pada pilihan yang baru.

Jawaban yang bapak/ ibu berikan pernyataan dalam kuisioner ini adalah benar karena jawaban sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Akhirnya, saya ucapkan terima kasih atas pertisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi kuisioner ini.

KUISIONER PENELITIAN

Pengaruh Inovasi Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMAN 2 Rejang Lebong.

NAMA SISWA/I :

LOKAL :

Petunjuk Pengisian: Isilah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan Anda! dengan pilihan: SS (Sangat Setuju) S (Setuju) KS (Netral) TS (Tidak Setuju) STS (Sangat Tidak Setuju)

A. Angket pembelajaran *discovery learning* (X_1)

NO	URAIAN PEMBELAJARAN	SKOR				
		5	4	3	2	1
		SS	S	N	KS	STS
1.	Saya mengikuti pembelajaran hingga selesai					
2.	Saya senang menghafal materi pembelajaran tentang menghindari sahlak mazmumah dan membiasakan ahlaq mahmudi					
3.	Saya memahami intruksi selama pembelajaran					
4.	Saya bersemangat saat mengikuti pembelajaran					
5.	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat					

	waktu					
6.	saya senang dapat mempresentasikan hasil dari materi pembelajaran tentang menghindari ahlak mazmumah dan membiasakan ahlaq mahmudah					
7.	Saya senang dapat menyelesaikan pembelajaran dengan sangat efektif					

B. Angket tentang pembelajaran inquiry learning

NO	**URAIAN** **PEMBELAJARAN**	**SKOR**				
		5	**4**	**3**	**2**	**1**
		SS	**S**	**N**	**KS**	**STS**
1.	Saya memahami materi pelajaran PAI tentang menghindari sahlak mazmumah dan membiasakan ahlaq mahmudi					
2.	Saya merasa senang ketika harus menyelidiki dan mencari jawaban sendiri					
3.	Saya dapat menyimpulkan hasil dari pembelajaran					
4.	Saya senang melakukan pengamatan terhadap materi PAI tentang menghindari ahlak mazmumah dan membiasakan ahlaq mahmudah					
5.	Saya dapat menyimpulkan hasil					

	pengamatan saya tentang menghindari ahlak mazmumah dan membiasakan ahlaq mahmudi					
6.	Saya lebih ingat materi PAI yang saya pelajari melalui proses pembelajaran yang kami ingikan					
7.	Saya senang dapat menganalisis materi pembelajaran PAI tentang menghindari ahlak mazmumah dan membiasakan ahlaq mahmudah					
8.	Saya dapat mengetahui materi pembelajaran					
9.	Saya senang dapat menyimpulkan hasil analisis tentang menghindari sahlak mazmumah dan membiasakan ahlaq mahmudah					

C. Angket motivasi belajar siswa (Y)

NO	**URAIAN** **PEMBELAJARAN**	**SKOR**				
		5	**4**	**3**	**2**	**1**
		SS	**S**	**N**	**KS**	**STS**
1.	Saya senang mengikuti pemebelajaran hingga selesai					
2.	Saya mengikuti pembelajaran tepat waktu					

3.	Saya bersemangat Ketika pelajaran dimulai					
4.	Saya mengikuti pembelajaran dengan tertib					
5.	Saya senang menemukan sendiri konsep dalam pelajaran PAI tentang menghindari ahlak mazmumah dan membiasakan ahlaq mahmudah					
6.	Saya lebih mudah memahami materi menghindari ahlak mazmumah dan membiasakan ahlaq mahmudah jika saya menemukan jawabannya sendiri					
7.	Saya dapat lebih aktif dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran					
8.	Saya belajar PAI karena ingin memahami ajaran agama dengan baik dengan menghindari ahlak mazmumah dan membiasakan ahlaq mahmudah					
9.	Saya senang dapat memahami materi pelajaran PAI hingga selesai					
10.	Pembelajaran ini membuat saya merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar saya					
11.	Saya merasa termotivasi untuk belajar karena pembelajaran lebih menantang dan menarik					

12.	Saya tidak pernah telat untuk mengikuti pelajaran					
13.	Saya sedikit kesulitan untuk menghafal materi pembelajaran ayat- ayat tantang menghindari sahlak mazmumah dan membiasakan ahlaq mahmudah					
14.	Saya senang menghafal ayat Al- qur'an dengan menggunakan irama					
15.	Saya senang mengaitkan pelajaran tentang menghindari ahlak mazmumah dan membiasakan ahlaq mahmudah dalam kehidupan sehari-hari					
16.	Saya merasa lebih bertanggung jawab untuk belajar setelah mengikuti pembelajaran yang efektif					

LAMPIRAN 1. 2 Instrumen Pengumpulan Data

1. observasi

Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Tahap Kegiatan Pembelajran	Aspek yang Diamati	Keterangan
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik. 3. Guru mengecek kehadiran pesrta didik. 4. Gur mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pada pertemuan sebelumnya. 5. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajran. 6. Guru menyampaik ruang lingkup materi.	Observasi
Inti	1. Guru melaksankan pembelajaran Pendidikan agama islam. 2. Guru membimbing siswa untuk menemukan proses pembelajaran yang didinginkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. 3. Instruksi belajar singkat	

	4. Guru mendampingi kegiatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara efektif. 5. Guru membagikan siswa beberapa kelompok 6. Guru memberikan sebuah ayat Al- qur'an tentang tentang menghindari ahlak mazmumah dan membiasakan ahlaq mahmudah 7. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil di analisis mereka secara bergiliran 8. Guru memberikan tanggapan hasil presentasinya. 9. Guru memberikan penguatan berupa ayat/ hadist mengenai materi yang disampaikan.	
Penutup	1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi secara bersama. 2. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi. 3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam penutup	

Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Tahapan Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang di Nilai	Keterangan
Pendahuluan	1. Kesiapan siswa dalam belajar 2. Kahadiran siswa 3. Siswa menggali materi dan memperhatikan penjelasan dari guru	Observasi
Inti	1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran 2. Interaksi antar siswa selama proses belajar 3. Siswa mengerjakan tugas sesui dengan perintah guru 4. Siswa aktif dan bertanggung jawab dalam berdiskusi 5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi	
Penutup	Siswa memberikan kesimpulan	

KISI- KISI INTRUMEN

VARIABEL	INDIKATOR	SUB VARIABEL	DESKRIPTOR	NOMOR ITEM
Pembelajaran discovery learning	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	Mengamati dan mengidentifikasi masalah	a. membangun pengetahuan dengan usaha sendiri b. senang saat proses pembelajaran berlangsung c. sering bertanya saat pembelajaran	1,2,3
	Kemempuan kognitif dan pemecahan masalah	Merumuskan masalah	a. memahami materi menghindari ahlaq mazmummah dan membiasakan ahlaq mahmuda dalam pembelajaran PAI b. senang menganalisis materi pembelajaran menghindari ahlaq mazmummah dan membiasakan ahlaq mahmuda c. memahami intruksi selama pembelajaran	4,5,6
	Motivasi dan kemandirian belajar	Mengumpulkan data dan informasi	a. bersemangat saat mengikuti pembelajaran	7,8

			b. menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	
	Proses refleksi dan evaluasi	Mengevaluasi dan mengkomukasikan hasil	a. dapat mengevaluasi hasil dari materi pembelajaran b. dapat menyelesaikan pembelajaran dengan sangat efektif	9,10
Pembelajaran inquiry learning	Kemampuan mengajuan pertanyaan	Merumuskan masalah	a. bertanya dengan sangat baik Ketika belajar b. sangat senang Ketika mendapatkan pertanyaan dari teman saya c. memahami materi pembelajaran menghindari ahlaq mazmummah dan membiasakan ahlaq mahmuda dalam pelajaran PAI	11,12,13
	Kemampuan menyimpulkan dan menganalisis data	Mengumpulkan dan menganalisis data	a. harus menyelidiki dan mencari jawaban sendiri b. menyimpulkan hasil dari pembelajaran	14,15
	Kemampuan melakukan eksperimen atau mengamatkan	Merancang dan melakukan penyidikan	a. melakukan pengamatan terhadap materi PAI tentang menghindari ahlaq mazmummah dan membiasakan ahlaq	16,17

			mahmuda b. menyimpulkan hasil pengamatan saya	
	Kemampuan merumuskan hipotesis	Menyusun hipotesis	a. lebih ingat materi PAI yang saya pelajari melalui proses pembelajaran yang kami ingikan	18
	Kemampuan menganalisis dan menyimpulkan hasil	Mengkomuni kasikan hasil	a. menganalisis materi pembelajaran PAI b. mengetahui materi pembelajaran c. dapat menyimpulkan hasil analisis tentang menghindari ahlaq mazmummah dan membiasakan ahlaq mahmuda	19,20,21
Motivasi belajar siswa	Keininginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	a. mengikuti pemebelajaran hingga selesai b. mengikuti pembelajaran tepat waktu c. bersemangat Ketika pelajaran dimulai d. mengikuti pembelajaran dengan tertib	22,23,24, 25
	Keterlibatan	Ketekunan	a. senang menemukan	26,27,28

	siswa dalam pembelajaran	dan konsistensi dalam belajar	konsep dalam pelajaran PAI b. lebih mudah memahami materi PAI jika saya menemukan jawabannya sendiri c. lebih aktif dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran	
	Capaian tujuan belajar dan tujuan akademik	Orientasi pada tujuan	a. belajar PAI karena ingin memahami ajaran agama dengan baik b. dapat memahami materi pelajaran PAI hingga selesai c. Pembelajaran ini membuat saya merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar saya	29,30,31
	Ketekunana dan ketahanan dalam belajar	Respon terhadap pemberian tugas	a. termotivasi untuk belajar karena pembelajaran lebih menantang dan menarik b. tidak pernah telat untuk mengikuti pelajaran c. sedikit kesulitan untuk menghafal materi pembelajaran ayat- ayat tantang menghindari ahlaq mazmummah dan membiasakan ahlaq	32,33,34

		mahmuda	
Kreatifitas dalam pembelajaran	Partisipasi aktif	a. senang ketika mendapatkan tugas membuat video tentang pelajaran PAI b. senang menghafal ayat Al-qur'an dengan menggunakan irama c. mengaitkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari	35,36,37
Kemandirian dalam mengambil keputusan	Kepercayaan diri dalam belajar	a. lebih bertanggung jawab untuk belajar setelah mengikuti pembelajaran yang efektif b. merasa puas setelah berhasil memahami materi PAI melalui proses berpikir sendiri	38,39
	Jumlah 39 butir soal		

LAMPIRAN 1. 3 TABULASI DATA

N	Nama Responden	kelas
1	Cherisa nanda putri	XG
2	Aurelia meyrianea	XG
3	Magfirah ramadhani	XG
4	Rara	XG
5	Ilham aljabar	XG
6	Noval bacham h.	XG
7	Alvinza yoba prasetyo	XG
8	Maula muharafi adevio	XG
9	Azel fregian abizard	XG
10	Sady yasua	XG
11	M. Aldy nofriyansah	XG
12	Muhammad fadil	XG
13	Rendi afriansah	XG
14	Muhammad ragil	XG
15	Farent yoanda	XG
16	Ainaru daraku ramadhan	XG
17	Intan ayu azzahra	XG
18	Alfira althafunnisah	XG
19	Dini alhayun	XG
20	Kumairo anjani	XG
21	Fuja lestari	XG
22	Nabila syaputri	XG
23	Pingit rama dani kurnia s.	XG
24	Anindya bilqisyafa	XG
25	Deri alfikri	XG
26	Khairunnisa gustinovia	XG
27	Tasya darstira	XG
28	Gendis pandan harum	XG
29	Raisya keyzia aurora	XG
30	Fioni dwi j.	XG
31	Melati putri m.	XG
32	Kayla aisa mudianti	XG
33	Salsabila khumairoh h.	XG
34	Bunga sinta lestari	XG
35	Selfani outaria tufenensi	XG
36	Rita oktarina	XJ
37	Rani tamara	XJ
38	Rian hidayat	XJ

39	Nafisyah	XJ
40	Fahri almaeda	XJ
41	Steven andrean garrad s.	XJ
42	Dimas adji s.	XJ
43	Kmaluddin maajid	XJ
44	M. ziddan az zikri	XJ
45	Putra riski ananda	XJ
46	argan fahrezi	XJ
47	tias tri amanda	XJ
48	yopy ariyani	XJ
49	gizcha araya putri	XJ
50	viki ananda	XJ
51	kurnia mahdalena aulia	XJ
52	melati puspa pertiwi	XJ
53	sela saputri	XJ
54	rahil lathipa haqqi	XJ
55	dwi sarah waidatul	XJ
56	queenza hannaclorinda	XJ
57	Friday elok	XJ
58	celsi afrilia	XJ
59	imelda putri	XJ
60	m. iskandar	XJ
61	fauzan rahman	XJ
62	r. bayu dewadi	XJ
63	m indana zulfa	XJ
64	devita	XJ
65	bilqis aura umaira	XJ
66	alsabilla citra	XJ
67	jesicca indah saputri	XJ
68	shaha wahana	XJ
69	apriyana dwi putri	XJ
70	miranda chenta bella	XJ
71	Alvino yudha aldiyansayh	XK
72	Redha fabian a.	XK
73	Ghabriel alviano	XK
74	Rora aimas afif	XK
75	Nurmala dwi agustin	XK
76	aditya pratama	XK
77	charisya	XK
78	Nova dwi fitri	XK
79	Rangga abdhi mukti	XK

80	Kurnia lestari	XK
81	Zalfa hafizoh r.	XK
82	M. reyhan putra p.	XK
83	Gilang winantara	XK
84	Melinda	XK
85	Izza dwi anisa	XK
86	Diza putri p.	XK
87	Mariani	XK
88	Dinda cantika kirani	XK
89	Duta andapcama	XK
90	rafae arif maulana	XK
91	Rafi kurniawan m.	XK
92	Ivah mahirah	XK
93	reva wigi saputri	XK
94	Aqiela patricia loves	XK
95	Sila marsyanda	XK
96	Mentari zaskya	XK
97	layllaaura ulpaza	XK
98	jesika mezri	XK
99	kasih anita	XK
100	anggun putriansyah	XK
101	lithia vira dhita	XK
102	shofi rara sati h.w	XK
103	Adinda cahya	XK
104	Kiki nurhayani	XK
105	Anggi sastra	XK

DISCOVERY LEARNING (X1)							TOTAL
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
5	3	4	1	3	2	2	20
4	3	4	2	4	5	2	24
5	4	1	3	4	4	1	22
5	2	3	1	4	5	3	23
5	2	4	4	4	3	4	26
4	5	4	4	4	4	4	29
4	4	4	3	4	3	4	26
4	4	4	3	5	3	4	27
5	4	4	4	5	5	4	31
5	4	4	4	5	5	4	31
5	4	4	4	5	5	5	32
4	4	3	4	3	3	3	24
5	4	4	4	5	3	5	30
4	4	4	4	3	3	4	26
5	4	5	5	4	4	4	31
5	5	5	5	5	5	5	35
5	3	4	4	5	3	4	28
4	3	4	3	4	3	4	25
5	3	3	4	5	3	4	27
4	2	3	3	3	4	4	23
5	2	4	4	3	4	4	26
4	4	3	3	3	3	4	24
4	3	4	3	4	3	4	25
5	2	4	4	5	4	4	28
5	3	3	3	4	3	3	24
4	3	4	3	4	3	4	25
5	4	4	4	3	5	5	30
5	4	4	4	3	3	4	27
4	4	4	4	3	3	4	26
5	2	4	4	3	3	5	26
5	3	3	4	5	5	4	29
5	3	4	3	5	4	5	29
5	4	4	3	3	3	4	26
5	3	4	3	5	4	4	28
4	3	2	4	4	4	3	24
4	4	2	3	4	3	4	24
4	2	3	2	4	3	3	21
4	3	4	3	2	3	4	23
4	2	4	4	4	3	3	24

4	3	4	4	4	3	4	26
4	3	4	3	4	5	5	28
5	3	5	4	5	5	4	31
5	3	3	3	3	4	4	25
4	3	4	4	4	3	4	26
5	2	5	5	5	3	5	30
5	4	5	4	4	2	2	26
5	3	4	4	4	3	5	28
4	3	4	3	3	4	4	25
5	3	3	5	4	5	3	28
5	4	4	3	4	3	4	27
5	3	4	3	3	3	3	24
5	3	3	3	4	3	4	25
5	3	4	3	5	5	5	30
5	3	4	3	4	5	4	28
5	3	4	4	4	3	4	27
5	3	4	5	5	4	5	31
5	4	5	5	5	4	5	33
5	4	4	5	3	4	4	29
5	3	4	4	3	3	4	26
5	3	5	5	4	4	4	30
5	2	3	3	3	3	4	23
5	4	3	3	3	3	4	25
5	3	5	3	4	2	3	25
4	3	3	4	4	3	4	25
4	3	4	4	3	4	4	26
5	3	4	4	4	3	4	27
5	3	3	3	5	4	4	27
4	3	5	5	3	4	4	28
5	2	3	4	3	4	4	25
5	3	4	4	3	3	3	25
3	1	4	2	2	3	1	16
4	5	3	4	5	5	4	30
5	4	2	3	5	1	2	22
5	3	4	1	5	4	4	26
5	4	3	1	2	3	1	19
5	3	5	4	3	3	5	28
5	3	4	4	5	4	5	30
2	2	4	5	5	4	5	27
5	4	3	4	4	4	5	29
5	3	3	4	3	4	4	26

5	4	4	5	5	4	5	32
5	4	5	4	5	4	5	32
5	4	5	4	5	4	5	32
5	4	5	4	5	5	4	32
5	5	2	4	3	3	5	27
5	4	2	2	5	2	4	24
4	2	4	3	3	3	4	23
4	3	4	3	4	3	4	25
4	4	4	5	5	5	4	31
5	5	5	3	3	3	5	29
5	5	5	3	3	3	3	27
5	4	4	3	5	4	4	29
5	5	5	5	5	5	5	35
5	3	5	5	5	4	5	32
2	2	2	2	3	3	3	17
5	3	3	3	4	3	3	24
4	2	3	3	3	3	4	22
4	2	3	4	4	3	4	24
5	5	5	5	5	4	5	34
5	3	3	3	4	4	4	26
5	3	5	5	5	4	5	32
5	3	5	5	4	4	4	30
5	3	4	3	4	4	4	27
5	3	5	4	3	4	4	28
5	4	5	5	5	4	5	33

INQUIRY LEARNING (X2)									TOTAL
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	
1	3	5	2	5	2	5	3	2	28
4	3	2	5	5	2	5	4	1	31
2	5	3	2	3	5	3	5	2	30
1	3	4	1	5	3	5	2	4	28
2	3	4	2	3	4	3	5	4	30
3	2	3	4	5	5	4	4	3	33
4	4	3	4	4	3	4	4	4	34
4	4	3	4	4	3	4	4	4	34
4	4	2	4	3	5	4	3	4	33
4	4	2	4	3	5	4	3	4	33
4	4	3	3	4	3	3	4	3	31
3	5	4	4	3	5	4	4	3	35
4	4	3	3	3	3	3	4	3	30
4	3	3	4	3	4	3	3	3	30
4	4	3	4	3	4	3	4	3	32
5	5	3	3	3	3	4	5	5	36
4	3	3	3	3	4	3	4	3	30
4	3	3	4	3	4	3	4	4	32
3	2	3	3	3	2	3	5	3	27
3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
4	3	3	4	3	3	3	4	4	31
3	4	4	3	3	4	3	3	4	31
3	4	4	3	4	4	4	4	2	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	3	3	2	4	4	3	2	29
3	5	3	4	3	5	4	3	3	33
4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
4	4	4	3	3	4	4	3	3	32
4	4	4	4	5	5	4	4	4	38
1	4	4	3	3	4	5	4	4	32
4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
5	4	5	5	4	3	4	5	4	39
2	5	2	3	4	3	4	4	4	31
3	2	4	3	5	4	4	5	3	33
4	3	4	3	2	4	4	3	3	30
4	3	3	4	2	3	4	3	4	30
2	2	4	3	2	4	2	3	2	24
3	4	3	4	3	2	2	3	4	28

3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
3	4	3	3	3	4	3	4	3	30
4	5	5	4	4	5	5	5	4	41
4	3	3	3	3	4	3	3	4	30
4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
3	5	3	4	5	5	5	5	4	39
2	4	4	4	2	2	4	5	2	29
3	4	4	3	4	5	4	4	4	35
3	4	4	4	3	4	4	3	4	33
4	3	2	3	3	4	4	4	3	30
5	5	4	4	3	3	3	4	5	36
3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
3	4	5	3	3	4	3	4	3	32
4	5	3	4	4	4	3	4	3	34
3	4	3	3	3	5	3	5	3	32
4	5	5	4	4	5	4	5	4	40
3	4	3	3	3	5	3	3	3	30
3	5	4	4	4	5	5	3	5	38
3	3	4	3	3	4	3	4	3	30
2	5	5	3	4	5	4	5	4	37
3	2	3	3	2	5	3	4	3	28
3	4	3	3	2	3	3	3	4	28
4	5	5	3	4	4	4	4	4	37
3	3	3	3	4	4	3	4	3	30
4	5	3	3	3	4	3	3	3	31
3	5	3	3	3	5	3	4	3	32
3	4	3	3	3	4	3	3	3	29
3	5	5	3	2	5	4	5	4	36
2	4	2	4	2	4	3	3	3	27
4	4	2	4	2	5	3	3	3	30
5	5	2	1	3	5	5	2	4	32
2	3	4	2	4	3	5	4	4	31
5	1	4	4	3	2	1	3	4	27
1	5	5	1	2	4	5	3	4	30
4	2	4	1	5	3	5	3	5	32
3	5	5	3	3	3	3	5	3	33
5	3	3	4	4	3	5	4	3	34
5	5	4	5	5	5	5	4	5	43
4	5	5	4	4	5	4	4	5	40
4	3	3	4	4	3	4	4	3	32

3	4	3	4	4	3	3	4	3	31
4	3	4	4	4	4	4	5	4	36
4	3	4	3	4	5	4	5	4	36
4	5	5	4	4	5	4	5	5	41
4	5	5	4	4	5	5	3	4	39
5	4	2	2	2	4	5	2	2	28
3	3	2	2	2	3	3	4	3	25
3	4	4	5	3	5	5	4	3	36
3	4	3	4	3	5	4	5	3	34
5	3	4	3	3	5	3	4	3	33
5	3	3	3	3	4	3	3	3	30
3	4	3	4	4	4	4	4	4	34
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	3	4	3	3	3	3	4	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	4	3	3	3	4	3	3	3	29
2	2	2	2	2	3	2	3	4	22
2	2	2	3	2	3	4	3	3	24
5	5	3	5	3	5	3	5	3	37
3	4	3	3	3	3	4	3	3	29
3	5	4	4	3	4	3	4	3	33
4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
4	4	4	3	3	4	3	4	3	32
3	4	3	3	3	4	3	4	3	30
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

MOTIVASI BELAJAR SISWA (Y)																
Y.1	**Y.2**	**Y.3**	**Y.4**	**Y.5**	**Y.6**	**Y.7**	**Y.8**	**Y.9**	**Y.10**	**Y.11**	**Y.12**	**Y.13**	**Y.14**	**Y.15**	**Y.16**	**total**
3	4	5	4	2	1	1	2	5	5	3	1	3	4	3	4	50
3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	5	3	4	2	5	55
4	2	4	2	5	4	4	1	5	5	4	2	2	1	4	1	50
3	1	5	4	4	3	5	2	4	4	2	5	4	2	4	5	57
2	5	3	5	4	4	3	5	5	3	4	2	2	4	3	3	57
3	4	3	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	2	2	3	61
4	4	3	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	3	4	3	58
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	57
4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	62
4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	2	5	4	59
4	5	5	5	3	3	3	3	4	4	3	5	3	3	4	3	60
3	3	3	4	5	4	3	5	5	4	4	5	3	5	4	3	63
4	5	4	5	3	3	3	4	4	4	3	5	2	3	3	4	59
4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	54
5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	2	5	4	3	67
5	5	4	5	3	3	4	5	5	3	3	3	3	3	4	4	62
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	5	3	3	58
3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	5	3	3	4	4	60
4	5	5	5	3	2	2	3	4	3	4	5	3	4	4	4	60
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	60
4	3	3	3	2	2	2	2	5	5	5	4	2	1	2	2	47
3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	56
3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	55
5	5	4	5	4	4	2	5	5	5	4	5	5	2	2	4	66
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	3	3	50
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	2	3	3	56
5	5	4	5	4	4	1	5	3	3	3	5	5	1	5	4	62
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	59
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	61
5	5	4	4	4	3	3	4	5	4	2	4	4	3	4	5	63
3	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	69
5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	70
5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	73
5	3	4	2	4	2	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	52
3	4	3	5	5	4	4	4	4	3	2	2	2	1	3	4	53
4	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	2	4	3	2	4	51
2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	5	53
4	3	4	5	4	3	2	3	5	4	4	4	3	2	4	3	57
2	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	53

4	5	5	5	3	3	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	65
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	58
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	75
4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	58
4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	2	4	60
5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	5	68
5	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	5	1	5	5	4	69
5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	71
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	58
4	5	3	5	4	4	3	5	5	5	4	3	4	3	4	4	65
5	5	3	5	4	3	3	2	5	4	4	4	2	3	4	4	60
3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	52
3	4	3	5	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	57
3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	5	59
5	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	5	3	3	4	60
5	5	5	5	3	3	4	4	5	4	5	5	3	3	3	5	67
5	5	3	5	5	3	5	4	4	4	5	5	2	3	4	5	67
5	5	5	5	3	2	4	5	5	5	5	5	3	3	4	5	69
5	5	4	3	4	3	4	4	5	4	3	5	3	4	4	3	63
4	5	3	4	3	2	2	4	4	4	3	5	2	5	3	4	57
5	5	3	5	1	3	5	5	5	5	5	3	2	5	4	3	64
3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	5	2	3	3	53
5	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	3	3	3	4	60
3	4	3	5	4	5	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	57
4	5	3	5	3	4	3	4	4	5	3	5	4	4	4	3	63
4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	65
4	5	5	3	3	4	5	4	4	4	3	3	2	5	3	4	61
4	5	4	4	3	3	3	5	4	3	3	5	4	3	3	4	60
4	4	4	4	3	5	2	4	5	5	5	2	4	3	4	3	61
4	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	2	4	4	60
5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	3	2	4	4	63
3	1	2	4	3	2	4	1	5	4	2	3	1	3	4	4	46
3	5	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	54
3	5	1	3	4	2	5	5	5	1	4	2	3	1	4	3	51
2	3	4	5	1	3	4	2	2	4	1	4	3	5	3	2	48
3	1	4	4	2	3	5	5	5	5	3	4	2	3	2	4	55
4	5	5	3	3	3	5	3	3	5	4	5	3	3	3	4	61
4	5	3	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	5	69
5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	3	5	5	72
5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	73
5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	67

5	4	3	4	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	3	5	65
5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	70
5	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	3	3	4	5	70
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	73
4	3	3	3	3	3	3	5	3	4	4	3	4	4	4	4	57
2	4	1	4	2	2	2	5	4	4	4	2	1	4	4	4	49
5	5	5	5	3	3	4	3	4	5	5	5	3	3	3	3	64
4	4	4	5	3	4	3	5	5	5	4	4	3	4	3	5	65
4	5	4	5	4	3	4	2	4	4	5	5	3	3	4	5	64
3	5	3	3	3	4	3	5	4	5	3	5	2	3	3	4	58
4	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	4	2	3	3	3	59
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	5	4	4	56
4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	72
5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	3	5	3	3	3	3	63
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	49
4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	55
3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	46
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	58
5	5	3	5	3	3	3	3	5	3	4	5	3	5	3	4	62
3	4	3	5	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	4	59
5	5	5	5	3	3	4	3	5	5	5	5	3	3	2	3	64
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3	3	55
4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	3	3	59
4	4	4	4	3	3	4	3	5	3	3	4	4	3	4	4	59
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	76

LAMPIRAN 1. 4 LEMBAR VALIDATOR

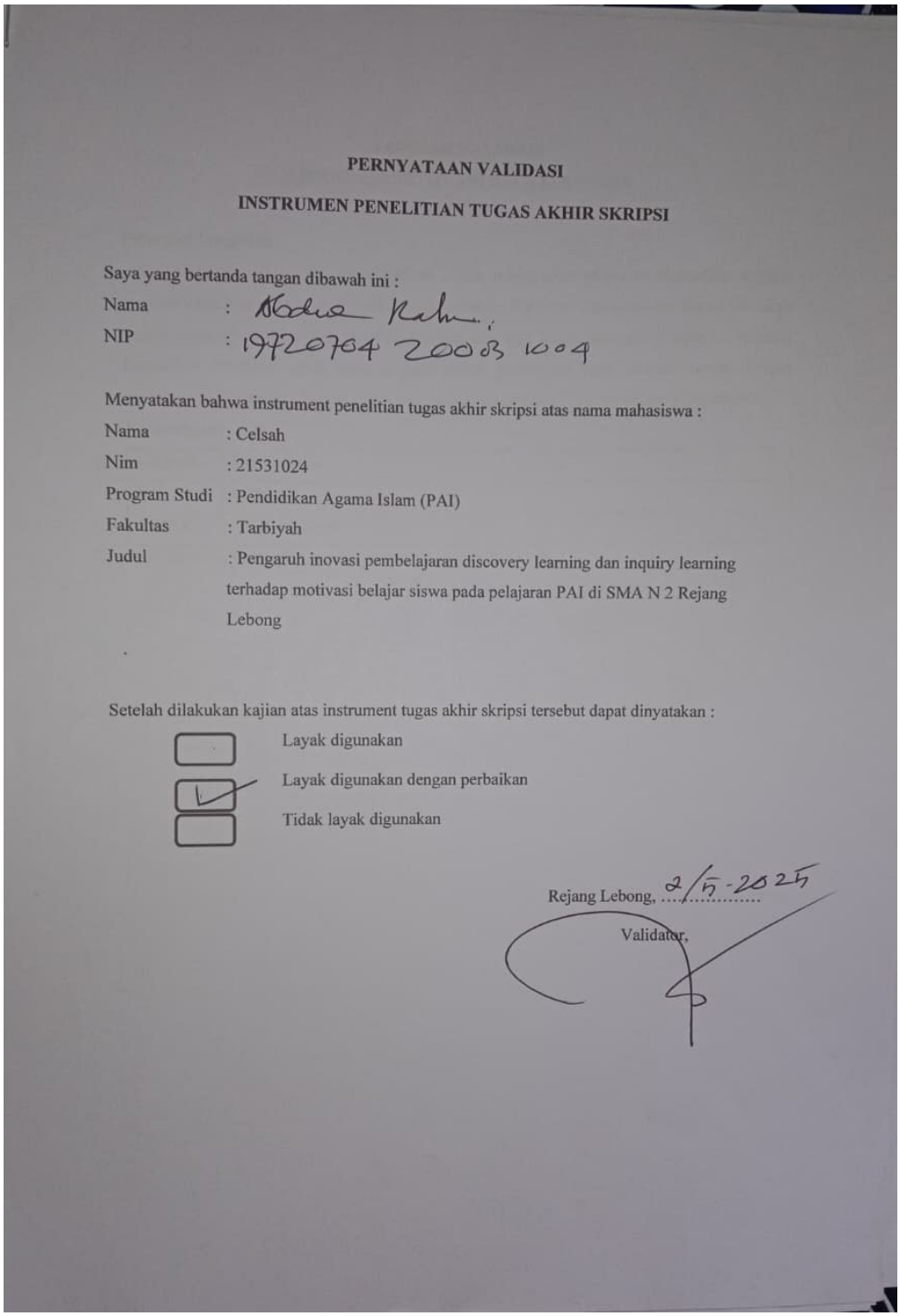

PERNYATAAN VALIDASI

INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Rahman

NIP : 19720704 200803 1004

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Celsah

Nim : 21531024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh inovasi pembelajaran discovery learning dan inquiry learning terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrument tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☐ Layak digunakan

☑ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, 2/5-2025

Validator,

PERNYATAAN VALIDASI

INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rapin arcanita, M.Ag

NIP : 197009051999032004

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Celsah

Nim : 21531024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh inovasi pembelajaran discovery learning dan inquiry learning terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrument tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- [x] Layak digunakan
- [ ] Layak digunakan dengan perbaikan
- [ ] Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, 5/5/2025

Validator,

Rapin Arcanita

PERNYATAAN VALIDASI

INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmanisa S.Pd. M.Pd.

NIP :

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Celsah

Nim : 21531024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh inovasi pembelajaran discovery learning dan inquiry learning terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrument tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- [x] Layak digunakan
- [ ] Layak digunakan dengan perbaikan
- [ ] Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, 20/05/2025

Validator,

Rahmanisa S.Pd. M.Pd.

LAMPIRAN 1. 5 DOKUMENTASI PENYEBARAN ANGKET

Preoses pembelajaran menggunakan model *discovery learning*

Proses pembelajaran menggunakan model *inquiry learning*

Menjelaskan petunjuk dalam pengisian angket

pengisisan angket

foto bersama siswa dan siswi

foto bersama ummi rahmanisa selaku salah satu guru yang mengajar PAI

pengisian angket

pengumpulan angket yang telah diisi

foto bersama ibu Ardesi selaku waka kurikulum

foto bersama ibu Vera selaku kepala TU

LAMPIRAN 1. 6 MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Rahmanisa, S.Pd. M.Pd.
Instansi/Sekolah	: SMA N 2 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
BAB 3	: Menghindari Akhlaq Mazmumah dan Membiasakan Akhlaq Mahmudah
Semester / Kelas	: I / X
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Tahun Pelajaran	: 2025

B. KOMPONEN INTI DAN KOMPETENSI DASAR

Komponen Inti (KI)

- **KI-1**: Menghargai dan menghayati nilai-nilai agama dan moral sebagai dasar sikap dan perilaku sehari-hari.
- **KI-2**: Menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan santun berdasarkan ajaran Islam.
- **KI-3**: Memahami konsep akhlaq mazmumah dan mahmudah dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.
- **KI-4**: Mengamalkan akhlaq mahmudah dan menghindari akhlaq mazmumah dalam perilaku sehari-hari.

Kompetensi Dasar (KD

- 3.4 Memahami definisi, contoh, dan akibat akhlaq mazmumah serta akhlaq mahmudah.
- 4.4 Menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlaq mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian akhlaq mazmumah dan akhlaq mahmudah secara tepat.
- Mengidentifikasi contoh akhlaq mazmumah yang harus dihindari.
- Mendiskusikan hikmah dan manfaat menerapkan akhlaq mahmudah.
- Menerapkan sikap dan perilaku akhlaq mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Pembelajaran

A. Pengertian Akhlaq Mazmumah dan Akhlaq Mahmudah

Akhlaq Mazmumah adalah sifat tercela, buruk, dan tidak disukai dalam Islam, seperti dusta, sombong, iri, dan lain-lain.

Akhlaq Mahmudah adalah perilaku terpuji sesuai tuntunan Islam, misalnya jujur, sabar, tolong-menolong, dan hormat kepada orang tua.

B. Contoh-contoh Akhlaq Mazmumah

- Bohong
- Dengki dan iri hati
- Sombong dan angkuh
- Marah yang tidak terkendali
- Ghibah (menggunjing)
- Khianat

C. Contoh-contoh Akhlaq Mahmudah

- Jujur dan amanah
- Santun dan sopan
- Sabar dan ikhlas
- Dermawan dan suka membantu
- Toleransi dan saling menghargai
- Berbuat baik kepada orang tua dan sesama

D. Hikmah Menghindari Akhlaq Mazmumah dan Membiasakan Akhlaq Mahmudah

- Menjaga keharmonisan hubungan sosial.
- Mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- Meningkatkan kepercayaan dan rasa hormat sesama manusia.
- Menciptakan ketenteraman jiwa dan lingkungan yang damai.

Model dan Metode Pembelajaran

- Diskusi kelompok
- Simulasi peran (role play)
- Refleksi diri
- *Discovery learning* (model)
- *Inquiry learning* (model)

G. Langkah- Langkah Pembelajaran

A. Pendahuluan (10 menit)

- Salam dan doa pembuka.
- Apersepsi: Ajukan pertanyaan "Apa itu akhlaq? Bagaimana perilaku baik dan buruk menurut Islam?"
- Sampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.

B. Kegiatan Inti (65 menit)

1. **Pemahaman Konsep:** Guru menjelaskan definisi akhlaq mazmumah dan mahmudah dengan contoh.
2. **Diskusi Kasus:** Berikan kasus nyata atau cerita yang mengandung akhlaq buruk, minta siswa mendiskusikan dampak dan cara menghindarinya.
3. **Simulasi Peran:** Siswa berperan dalam situasi yang menunjukkan akhlaq mahmudah dan mazmumah secara bergantian.
4. **Refleksi dan Penugasan:** Siswa menulis pengalaman pribadi atau rencana perubahan perilaku menuju akhlaq mahmudah.

C. Penutup (10 menit)

- Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran hari ini.
- Berikan tugas pengamatan sikap akhlaq mahmudah di lingkungan sekolah/keluarga selama satu minggu.
- Tutup dengan doa dan motivasi untuk selalu memperbaiki akhlaq.

Penilaian

Aspek Sikap:	**Aspek Pengetahuan**
🕮 Kedisiplinan dan kesungguhan dalam praktik akhlaq baik. 🕮 Kemampuan mendiskusikan	🕮 Tes lisan dan tertulis tentang definisi, contoh, dan dampak akhlaq mazmumah dan

dan memerankan akhlaq mahmudah secara tepat.	mahmudah.
Aspek Keterampilan	
• Tes lisan dan tertulis tentang definisi, contoh, dan dampak akhlaq mazmumah dan mahmudah.	
Median dan Sumber Belajar	
• Buku PAI SMA kelas 10 Kurikulum Merdeka • Al-Qur'an dan Hadits yang relevan tentang akhlaq • Alat tulis untuk refleksi dan jurnal	

Mengetahui,

Rahmanisa, S.Pd.I, M.Pd

LAMPIRAN 1. 7 LEMBAR OBSERVASI

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam dengan
menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *inquiry learning*

Kegiatan	**Komponen yang Diamati**	**Penilaian**				**Skor**	**Kategori**
		1	2	3	4		
.Pendahuluan	▪ Guru mengucapkan salam.						
	▪ Guru melakukan pembukaan pembelajaran dan dilanjutkan berdo'a.						
	▪ Guru melakukan absensi.						
	▪ Guru meriksa keadaan fisik ataupun psikis siswa.						
	▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						

Inti	**Orientasi peserta didik pada masalah.** ▪ Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. ▪ Kelompok mengamati dan memahami						

	masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.						
	Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. ▪ Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.						
	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok ▪ Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing. ▪ Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.						
	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.						

	▪ Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan ▪ Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.						
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. ▪ Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan ▪ Kelompok melakukan diskusi untuk dipresentasikan/disajikan						

	dalam bentuk karya.						
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah ▪ Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. ▪ Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. ▪ Guru mengarahkan kegiatan lanjutan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.						
Penutup	▪ Peserta didik diminta						

	melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang dilakukan.						
	▪ Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.						
	▪ Peserta didik dan guru menutup pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a.						
	▪ Guru mengucapkan salam.						
$Nilai\ Perolehan = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Banyak Aspek yang diamati}} =$							

LAMPIRAN 1. 8 VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations

		X1	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	X2	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	Y	VAR00023	VAR00024	VAR00025
X1	Pearson Correlation	1	.291	.050	.246	.295	.376*	.475**	.265	.188	.618**	.136	.125	-.071	.162	.050	.402*	.066	.065	-.154	.268	-.048	.621**	.579**	.430**	.167
	Sig. (2-tailed)		.085	.770	.149	.081	.024	.003	.118	.272	.000	.430	.466	.681	.345	.772	.015	.703	.705	.370	.113	.781	.000	.000	.009	.331
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00002	Pearson Correlation	.291	1	-.385*	.390*	-.029	.226	.333*	.065	.391*	.061	.087	.331*	.145	.226	-.095	-.042	.329	.186	.248	-.044	.152	.156	-.010	.220	.093
	Sig. (2-tailed)	.085		.020	.019	.866	.184	.047	.706	.018	.725	.614	.048	.398	.185	.582	.808	.050	.278	.145	.799	.378	.363	.954	.197	.589
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00	Pearson Correlation	.050	-.385*	1	-.167	-.015	.212	-.034	.189	-.012	-.158	.252	-.023	-.188	.140	.158	.024	-.060	-.023	.080	.210	.036	.293	.036	-.206	.127

003	Sig. (2-tailed)	.770	.020		.330	.929	.215	.843	.271	.947	.358	.138	.892	.272	.415	.357	.888	.728	.892	.643	.218	.835	.083	.835	.227	.460
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00004	Pearson Correlation	.246	.390*	-.167	1	.126	.183	.171	.012	.102	.123	.059	-.021	.357*	.095	.066	.268	.362*	.124	.155	.205	.175	.058	.019	.133	.195
	Sig. (2-tailed)	.149	.019	.330		.464	.284	.318	.946	.556	.473	.730	.902	.032	.583	.703	.115	.030	.471	.368	.231	.307	.735	.914	.438	.254
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00005	Pearson Correlation	.295	-.029	-.015	.126	1	.064	.384*	.522**	.296	.625**	-.190	.040	.287	.149	.397*	.513**	.453**	.113	.491**	.364*	.463**	.338*	.467**	.321	.052
	Sig. (2-tailed)	.081	.866	.929	.464		.712	.021	.001	.079	.000	.268	.818	.090	.386	.016	.001	.006	.510	.002	.029	.004	.044	.004	.056	.764
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00006	Pearson Correlation	.376*	.226	.212	.183	.064	1	.429**	.269	.367*	.277	.191	.076	.141	.493**	.144	.184	.078	.346*	.048	.257	.346*	.547**	.321	.399*	.315
	Sig. (2-tailed)	.024	.184	.215	.284	.712		.009	.113	.028	.101	.265	.659	.412	.002	.403	.282	.649	.039	.781	.130	.039	.001	.056	.016	.061

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00007	Pearson Correlation	.475**	.333*	-.034	.171	.384*	.429**	1	.314	.478**	.479**	.067	.181	-.188	.273	.326	.301	.329	.345*	.267	.388*	.244	.438**	.624**	.543**	.344*
	Sig. (2-tailed)	.003	.047	.843	.318	.021	.009		.062	.003	.003	.698	.291	.272	.107	.052	.074	.050	.040	.115	.019	.151	.008	.000	.001	.040
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00008	Pearson Correlation	.265	.065	.189	.012	.522**	.269	.314	1	.516**	.506**	-.197	.369*	.008	-.026	.209	.207	.466**	-.023	.212	.522**	.279	.330*	.453**	.521**	.290
	Sig. (2-tailed)	.118	.706	.271	.946	.001	.113	.062		.001	.002	.248	.027	.961	.882	.221	.225	.004	.895	.216	.001	.100	.049	.005	.001	.086
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00009	Pearson Correlation	.188	.391*	-.012	.102	.296	.367*	.478**	.516**	1	.248	-.027	.147	-.183	.185	.141	.077	.466**	.092	.314	.307	.261	.293	.300	.325	.137
	Sig. (2-tailed)	.272	.018	.947	.556	.079	.028	.003	.001		.145	.874	.391	.285	.279	.414	.657	.004	.593	.062	.069	.124	.083	.076	.053	.424
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

VAR00010	Pearson Correlation	.618**	.061	-.158	.123	.625**	.277	.479**	.506**	.248	1	-.212	.004	.019	.095	.297	.481**	.191	.048	-.013	.340*	.236	.458**	.618**	.566**	.093
	Sig. (2-tailed)	.000	.725	.358	.473	.000	.101	.003	.002	.145		.213	.983	.912	.580	.078	.003	.265	.781	.942	.042	.165	.005	.000	.000	.591
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2	Pearson Correlation	.136	.087	.252	.059	-.190	.191	.067	-.197	-.027	-.212	1	.121	.076	.204	.173	.198	.327	.246	.153	.307	.097	.043	.085	-.164	.153
	Sig. (2-tailed)	.430	.614	.138	.730	.268	.265	.698	.248	.874	.213		.481	.661	.232	.314	.247	.051	.148	.372	.068	.575	.802	.622	.340	.374
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00012	Pearson Correlation	.125	.331*	-.023	-.021	.040	.076	.181	.369*	.147	.004	.121	1	.132	.185	.104	.146	.129	.103	.117	.111	.089	-.096	.057	.277	.108
	Sig. (2-tailed)	.466	.048	.892	.902	.818	.659	.291	.027	.391	.983	.481		.443	.279	.545	.396	.454	.551	.498	.520	.604	.580	.740	.102	.532
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00	Pearson Correlation	-.071	.145	-.188	.357*	.287	.141	-.188	.008	-.183	.019	.076	.132	1	.140	.102	.461**	.223	.240	.327	.119	.362*	.068	-.092	.139	.333*

013	Sig. (2-tailed)	.681	.398	.272	.032	.090	.412	.272	.961	.285	.912	.661	.443		.415	.554	.005	.192	.159	.052	.489	.030	.693	.594	.418	.047
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00014	Pearson Correlation	.162	.226	.140	.095	.149	.493**	.273	-.026	.185	.095	.204	.185	.140	1	.320	.171	.121	.551**	.441**	.019	.570**	.487*	.069	.108	.022
	Sig. (2-tailed)	.345	.185	.415	.583	.386	.002	.107	.882	.279	.580	.232	.279	.415		.057	.317	.482	.001	.007	.914	.000	.003	.691	.532	.897
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00015	Pearson Correlation	.050	-.095	.158	.066	.397*	.144	.326	.209	.141	.297	.173	.104	.102	.320	1	.234	.367*	.334*	.392*	.525**	.413*	.193	.350*	-.136	.327
	Sig. (2-tailed)	.772	.582	.357	.703	.016	.403	.052	.221	.414	.078	.314	.545	.554	.057		.170	.028	.046	.018	.001	.012	.260	.036	.429	.052
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00016	Pearson Correlation	.402*	-.042	.024	.268	.513**	.184	.301	.207	.077	.481**	.198	.146	.461**	.171	.234	1	.333*	.146	.210	.352*	.420*	.386*	.406*	.506**	.283
	Sig. (2-tailed)	.015	.808	.888	.115	.001	.282	.074	.225	.657	.003	.247	.396	.005	.317	.170		.047	.396	.220	.035	.011	.020	.014	.002	.094

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00017	Pearson Correlation	.066	.329	-.060	.362*	.453**	.078	.329	.466**	.466**	.191	.327	.129	.223	.121	.367*	.333*	1	.093	.622**	.534**	.500**	.187	.268	.199	.331*
	Sig. (2-tailed)	.703	.050	.728	.030	.006	.649	.050	.004	.004	.265	.051	.454	.192	.482	.028	.047		.590	.000	.001	.002	.275	.114	.245	.049
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00018	Pearson Correlation	.065	.186	-.023	.124	.113	.346*	.345*	-.023	.092	.048	.246	.103	.240	.551**	.334*	.146	.093	1	.414*	.111	.390*	.287	.126	.052	.298
	Sig. (2-tailed)	.705	.278	.892	.471	.510	.039	.040	.895	.593	.781	.148	.551	.159	.001	.046	.396	.590		.012	.520	.019	.090	.463	.762	.078
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00019	Pearson Correlation	-.154	.248	.080	.155	.491**	.048	.267	.212	.314	-.013	.153	.117	.327	.441**	.392*	.210	.622**	.414*	1	.235	.670**	.181	.000	.025	.065
	Sig. (2-tailed)	.370	.145	.643	.368	.002	.781	.115	.216	.062	.942	.372	.498	.052	.007	.018	.220	.000	.012		.169	.000	.292	1.000	.883	.708
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

VAR00020	Pearson Correlation	.268	-.044	.210	.205	.364*	.257	.388*	.522**	.307	.340*	.307	.111	.119	.019	.525**	.352*	.534**	.111	.235	1	.356*	.248	.632**	.285	.550**
	Sig. (2-tailed)	.113	.799	.218	.231	.029	.130	.019	.001	.069	.042	.068	.520	.489	.914	.001	.035	.001	.520	.169		.033	.145	.000	.092	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00021	Pearson Correlation	-.048	.152	.036	.175	.463**	.346*	.244	.279	.261	.236	.097	.089	.362*	.570**	.413*	.420*	.500**	.390*	.670**	.356*	1	.345*	.294	.255	.075
	Sig. (2-tailed)	.781	.378	.835	.307	.004	.039	.151	.100	.124	.165	.575	.604	.030	.000	.012	.011	.002	.019	.000	.033		.039	.082	.134	.663
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y	Pearson Correlation	.621**	.156	.293	.058	.338*	.547**	.438**	.330*	.293	.458**	.043	-.096	.068	.487**	.193	.386*	.187	.287	.181	.248	.345*	1	.417*	.467**	.381*
	Sig. (2-tailed)	.000	.363	.083	.735	.044	.001	.008	.049	.083	.005	.802	.580	.693	.003	.260	.020	.275	.090	.292	.145	.039		.011	.004	.022
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00	Pearson Correlation	.579**	-.010	.036	.019	.467**	.321	.624**	.453**	.300	.618**	.085	.057	-.092	.069	.350*	.406*	.268	.126	.000	.632**	.294	.417*	1	.478**	.377*

023	Sig. (2-tailed)	.000	.954	.835	.914	.004	.056	.000	.005	.076	.000	.622	.740	.594	.691	.036	.014	.114	.463	1.000	.000	.082	.011		.003	.023
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00024	Pearson Correlation	.430**	.220	-.206	.133	.321	.399*	.543**	.521**	.325	.566**	-.164	.277	.139	.108	-.136	.506**	.199	.052	.025	.285	.255	.467**	.478**	1	.309
	Sig. (2-tailed)	.009	.197	.227	.438	.056	.016	.001	.001	.053	.000	.340	.102	.418	.532	.429	.002	.245	.762	.883	.092	.134	.004	.003		.066
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00025	Pearson Correlation	.167	.093	.127	.195	.052	.315	.344*	.290	.137	.093	.153	.108	.333*	.022	.327	.283	.331*	.298	.065	.550**	.075	.381*	.377*	.309	1
	Sig. (2-tailed)	.331	.589	.460	.254	.764	.061	.040	.086	.424	.591	.374	.532	.047	.897	.052	.094	.049	.078	.708	.001	.663	.022	.023	.066	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00026	Pearson Correlation	-.063	.129	-.226	.409*	.348*	-.019	-.027	.375*	.356*	.017	-.075	.212	.425**	.020	.090	.375*	.503**	.021	.325	.258	.357*	.060	.124	.276	.133
	Sig. (2-tailed)	.716	.455	.184	.013	.038	.912	.875	.024	.033	.923	.665	.214	.010	.907	.601	.024	.002	.902	.053	.128	.032	.727	.472	.103	.439

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00027	Pearson Correlation	-.066	-.039	-.049	.204	.302	.102	.156	.149	.227	.218	.108	-.146	.451**	.076	.422*	.537**	.306	.326	.306	.468**	.456**	.179	.255	.211	.347*
	Sig. (2-tailed)	.700	.822	.775	.233	.073	.556	.364	.385	.183	.202	.530	.395	.006	.658	.010	.001	.070	.052	.069	.004	.005	.297	.133	.216	.038
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00028	Pearson Correlation	.124	.236	.210	.257	.205	.306	.211	.164	.307	.020	.447**	.057	.326	.355*	.430**	.296	.517**	.452**	.377*	.361*	.418*	.350*	.301	-.017	.550**
	Sig. (2-tailed)	.472	.167	.218	.130	.230	.070	.217	.338	.069	.907	.006	.742	.052	.034	.009	.080	.001	.006	.023	.030	.011	.036	.074	.923	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00029	Pearson Correlation	.313	-.121	-.041	.114	.514**	.259	.452**	.364*	.210	.581**	.149	-.090	.042	.212	.515**	.588**	.423*	.369*	.196	.533**	.486**	.419*	.644**	.348*	.372*
	Sig. (2-tailed)	.063	.484	.812	.507	.001	.127	.006	.029	.218	.000	.386	.601	.807	.216	.001	.000	.010	.027	.253	.001	.003	.011	.000	.038	.025
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

VAR00030	Pearson Correlation	.155	.278	.164	.215	.031	.527**	.350*	.078	.321	.134	.020	-.289	.099	.278	.098	-.030	.132	.249	.153	.296	.391*	.560**	.350*	.251	.417*
	Sig. (2-tailed)	.366	.100	.341	.207	.859	.001	.037	.650	.056	.436	.910	.087	.564	.101	.570	.864	.444	.144	.374	.079	.018	.000	.036	.140	.011
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00031	Pearson Correlation	.336*	-.023	.192	.044	.084	.524**	.251	.047	.106	.339*	-.095	-.303	.128	.432**	.110	.291	-.146	.387*	-.013	.053	.292	.701**	.264	.206	.309
	Sig. (2-tailed)	.045	.893	.261	.801	.625	.001	.140	.786	.539	.043	.580	.072	.457	.008	.522	.085	.395	.020	.940	.760	.084	.000	.120	.229	.066
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00032	Pearson Correlation	.449**	.101	-.092	-.089	.152	.541**	.496**	.261	.196	.600**	-.171	.014	-.025	.283	.062	.286	-.152	.218	-.203	.126	.125	.518**	.425**	.492**	.252
	Sig. (2-tailed)	.006	.560	.592	.605	.378	.001	.002	.125	.253	.000	.318	.935	.883	.095	.722	.091	.377	.201	.236	.463	.469	.001	.010	.002	.139
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00	Pearson Correlation	.472**	.227	-.188	.184	.330*	.474**	.242	.266	.011	.449**	.020	.182	.357*	.081	-.060	.345*	.147	-.075	-.073	.117	.262	.280	.529**	.497**	.112

033	Sig. (2-tailed)	.004	.183	.272	.283	.049	.003	.154	.117	.951	.006	.909	.288	.032	.637	.730	.039	.391	.664	.672	.498	.122	.099	.001	.002	.514
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00034	Pearson Correlation	.277	-.021	-.062	.199	.363*	.082	.009	.112	.000	.516**	.100	.008	.410*	.140	.101	.656**	.055	.074	.084	.228	.311	.270	.151	.453**	-.017
	Sig. (2-tailed)	.101	.902	.721	.244	.030	.636	.959	.516	1.000	.001	.561	.962	.013	.414	.558	.000	.749	.669	.627	.180	.065	.111	.379	.006	.923
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00035	Pearson Correlation	-.083	.147	-.261	-.142	-.121	.025	-.327	-.122	-.175	-.158	-.168	.155	.316	-.067	-.350*	.013	-.230	.033	.026	-.479**	-.024	-.066	-.352*	.071	-.163
	Sig. (2-tailed)	.630	.392	.124	.408	.483	.884	.052	.480	.307	.358	.326	.367	.061	.698	.036	.939	.177	.849	.881	.003	.888	.701	.035	.680	.341
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00036	Pearson Correlation	.288	.016	.147	-.200	.344*	.338*	.159	.096	.089	.266	.332*	.086	.222	.322	.378*	.192	.163	.113	.230	.267	.267	.312	.321	-.004	.177
	Sig. (2-tailed)	.089	.928	.393	.242	.040	.044	.353	.577	.606	.118	.048	.620	.192	.056	.023	.262	.342	.513	.177	.116	.115	.064	.057	.983	.302

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00037	Pearson Correlation	.047	.185	-.221	.045	.177	.398*	.326	.101	.199	.154	.135	.164	.226	.434**	.052	.379*	.246	.415*	.300	.222	.554**	.357*	.216	.494**	.350*
	Sig. (2-tailed)	.784	.280	.195	.795	.300	.016	.052	.557	.246	.369	.432	.340	.185	.008	.765	.022	.148	.012	.075	.194	.000	.032	.205	.002	.037
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00038	Pearson Correlation	.030	.175	-.241	.117	.318	.051	.045	.335*	.085	.274	-.139	-.056	.387*	.177	.080	.245	.394*	.142	.237	.260	.387*	.297	.321	.443**	.380*
	Sig. (2-tailed)	.861	.308	.157	.497	.058	.768	.795	.046	.622	.106	.420	.744	.020	.301	.644	.150	.017	.407	.164	.126	.020	.078	.056	.007	.022
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
VAR00039	Pearson Correlation	.531**	.107	.078	.160	.081	.224	.451**	.173	.122	.343*	.229	.206	-.079	.235	.290	.429**	.119	.289	.000	.396*	.284	.328	.531**	.247	.168
	Sig. (2-tailed)	.001	.535	.653	.350	.638	.190	.006	.313	.479	.041	.179	.228	.646	.168	.086	.009	.490	.088	1.000	.017	.093	.051	.001	.146	.329
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

VAR00040	Pearson Correlation	.491**	.296	.027	.321	.588**	.592**	.590**	.513**	.436**	.581**	.224	.222	.425**	.497**	.483**	.675**	.564**	.473**	.461**	.610**	.688**	.664**	.641**	.585**	.527**
	Sig. (2-tailed)	.002	.080	.874	.057	.000	.000	.000	.001	.008	.000	.190	.193	.010	.002	.003	.000	.000	.004	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

Hasil reliabilitas variabel X1,X2,Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	36

LAMPIRAN 1. 9 SURAT IZIN PENELITIAN

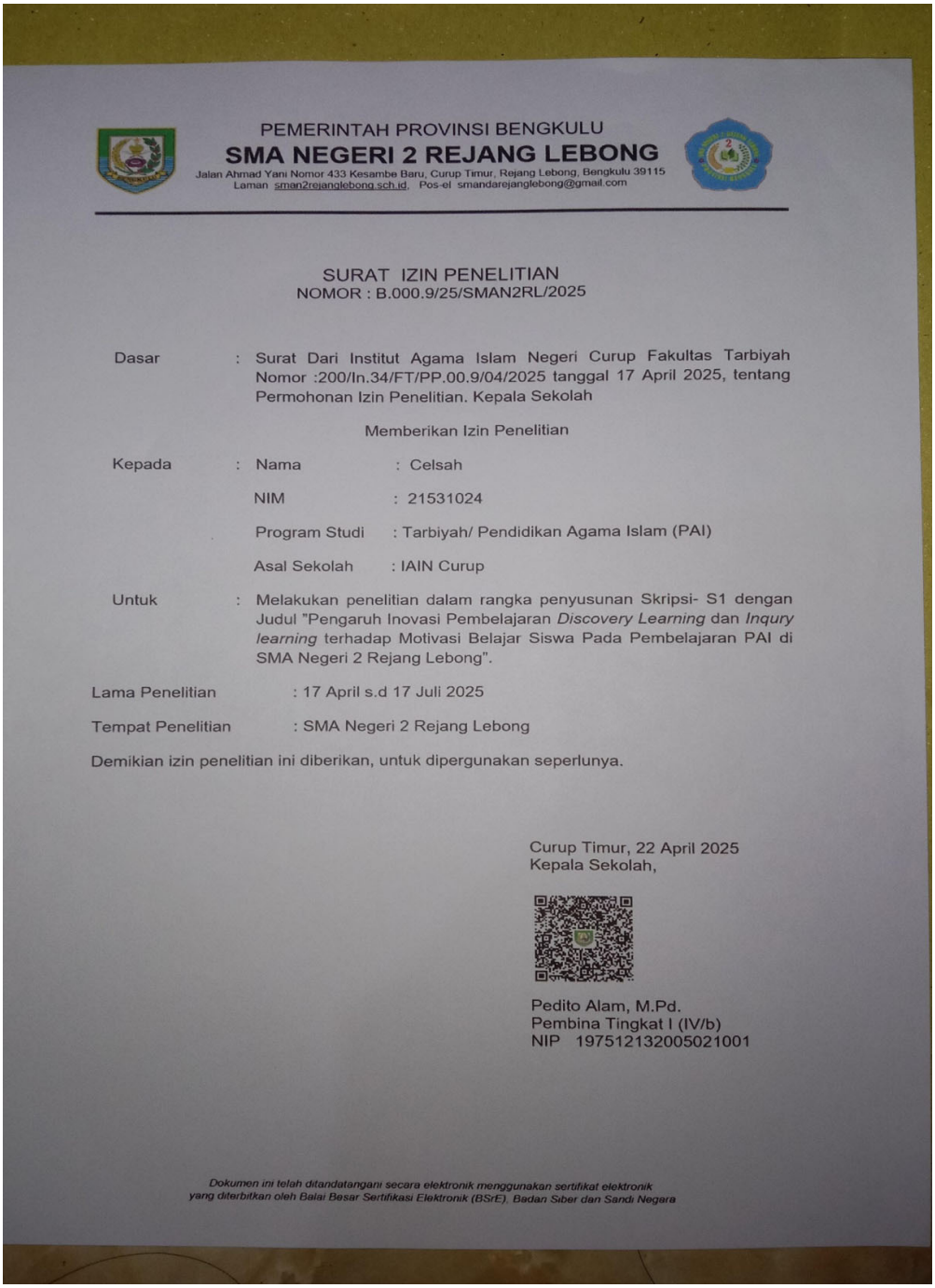

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU

SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG

Jalan Ahmad Yani Nomor 433 Kesambe Baru, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu 39115
Laman sman2rejanglebong.sch.id, Pos-el smandarejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : B.000.9/25/SMAN2RL/2025

Dasar : Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor :200/In.34/FT/PP.00.9/04/2025 tanggal 17 April 2025, tentang Permohonan Izin Penelitian. Kepala Sekolah

Memberikan Izin Penelitian

Kepada :
Nama : Celsah
NIM : 21531024
Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Asal Sekolah : IAIN Curup

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi- S1 dengan Judul "Pengaruh Inovasi Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inqury learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong".

Lama Penelitian : 17 April s.d 17 Juli 2025

Tempat Penelitian : SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Demikian izin penelitian ini diberikan, untuk dipergunakan seperlunya.

Curup Timur, 22 April 2025
Kepala Sekolah,

Pedito Alam, M.Pd.
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP 197512132005021001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN 1. 10 SURAT SELESAI PENELITIAN

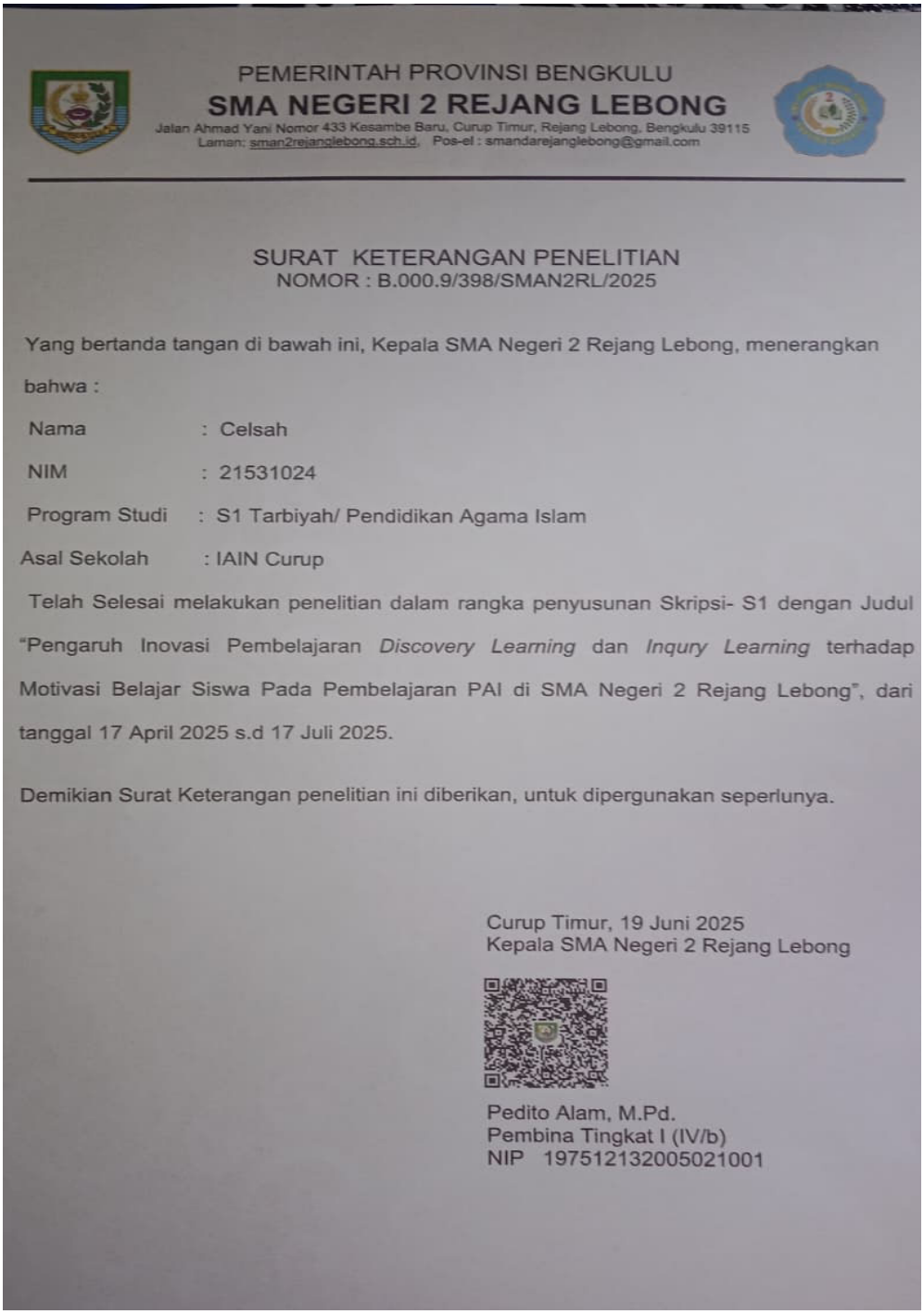

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU

SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG

Jalan Ahmad Yani Nomor 433 Kesambe Baru, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu 39115
Laman: sman2rejanglebong.sch.id, Pos-el : smandarejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : B.000.9/398/SMAN2RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

Nama : Celsah

NIM : 21531024

Program Studi : S1 Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Asal Sekolah : IAIN Curup

Telah Selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi- S1 dengan Judul "Pengaruh Inovasi Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inqury Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong", dari tanggal 17 April 2025 s.d 17 Juli 2025.

Demikian Surat Keterangan penelitian ini diberikan, untuk dipergunakan seperlunya.

Curup Timur, 19 Juni 2025
Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Pedito Alam, M.Pd.
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP 197512132005021001

LAMPIRAN 1. 11 PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

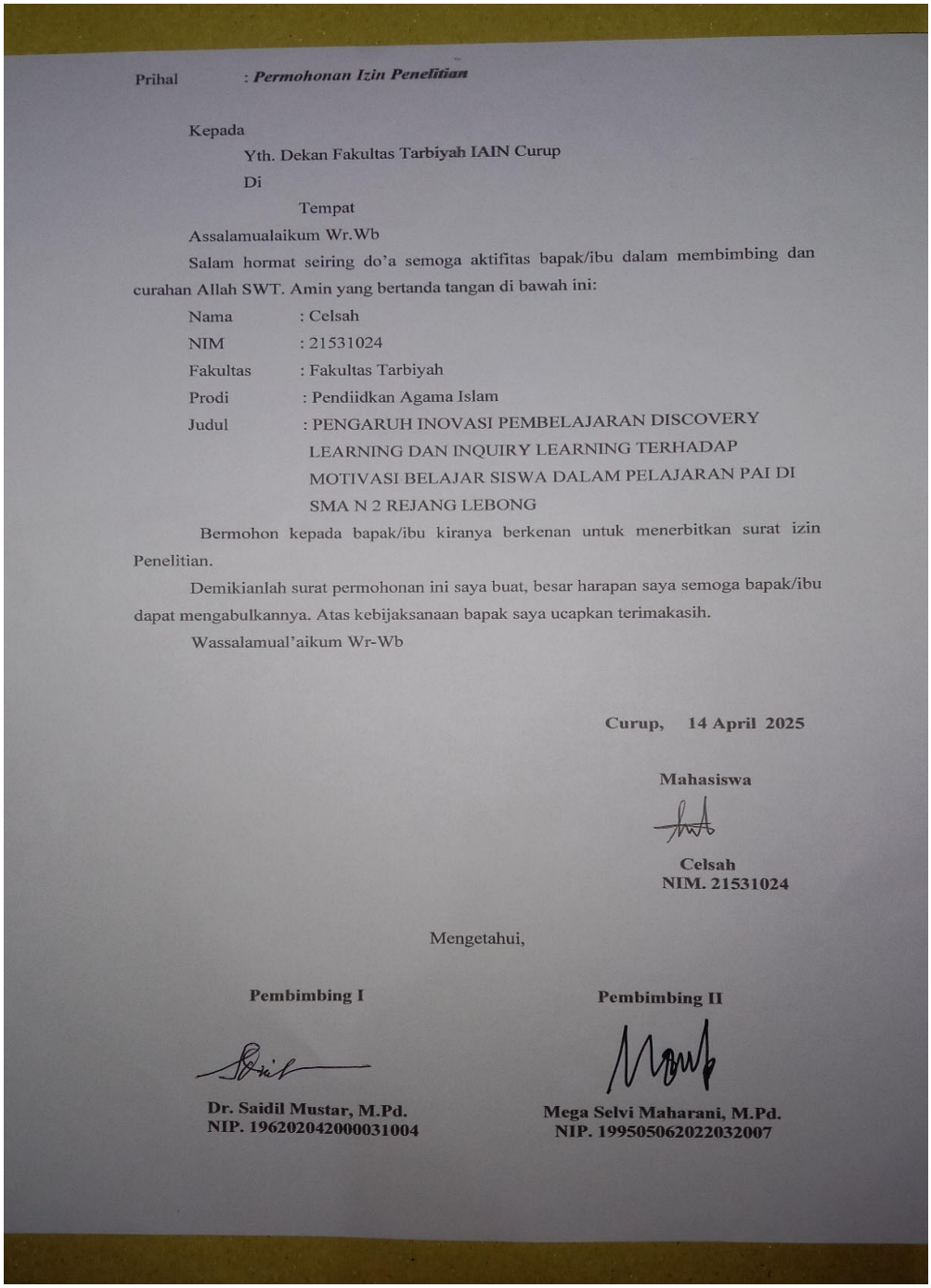

Prihal : ***Permohonan Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Salam hormat seiring do'a semoga aktifitas bapak/ibu dalam membimbing dan curahan Allah SWT. Amin yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Celsah
NIM : 21531024
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Prodi : Pendiidkan Agama Islam
Judul : PENGARUH INOVASI PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DAN INQUIRY LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN PAI DI SMA N 2 REJANG LEBONG

Bermohon kepada bapak/ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamual'aikum Wr-Wb

Curup, 14 April 2025

Mahasiswa

Celsah
NIM. 21531024

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Saidil Mustar, M.Pd.
NIP. 196202042000031004

Pembimbing II

Mega Selvi Maharani, M.Pd.
NIP. 199505062022032007

LAMPIRAN 1. 12 SURAT KETERANGAN MELAKUKAN UJI COBA INSTRUMEN

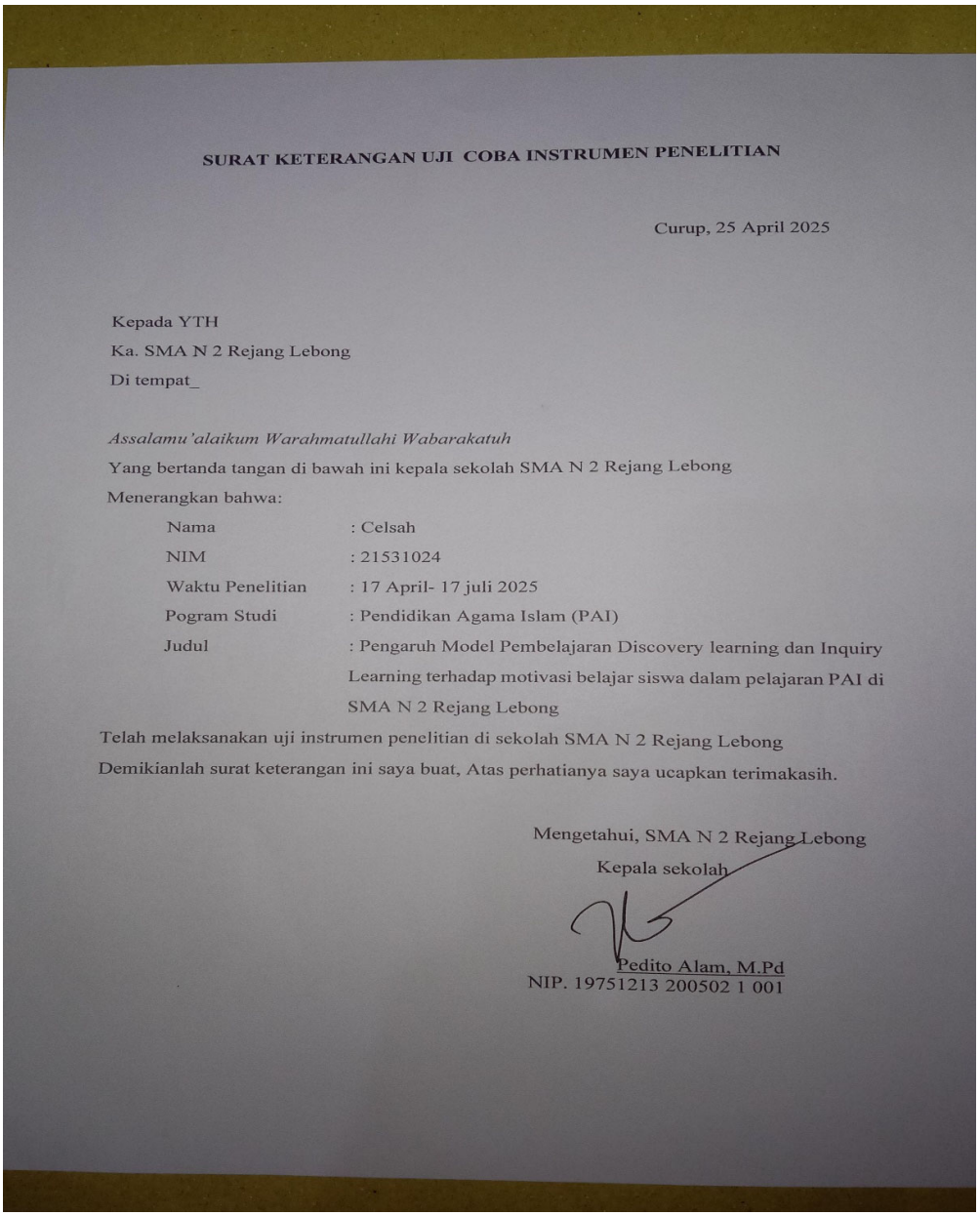

SURAT KETERANGAN UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Curup, 25 April 2025

Kepada YTH
Ka. SMA N 2 Rejang Lebong
Di tempat_

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMA N 2 Rejang Lebong
Menerangkan bahwa:

Nama	: Celsah
NIM	: 21531024
Waktu Penelitian	: 17 April- 17 juli 2025
Pogram Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Pengaruh Model Pembelajaran Discovery learning dan Inquiry Learning terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong

Telah melaksanakan uji instrumen penelitian di sekolah SMA N 2 Rejang Lebong
Demikianlah surat keterangan ini saya buat, Atas perhatianya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui, SMA N 2 Rejang Lebong
Kepala sekolah

Pedito Alam, M.Pd
NIP. 19751213 200502 1 001

LAMPIRAN 1. 13 SURAT REKOMENDASI

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
Jalan Sidomulyo – Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kode Pos : 39124
Email : cccabdinwilayahii@gmail.com

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 420/ 932 /Cabdin.II/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Amrin Effendie,S.Sos
NIP	: 19680913 200701 1 027
Pangkat/Golongan	: Penata / III.c
Jabatan	: Kepala Sub Bagian Tata Usaha.
Instansi	: Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup.

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 401/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 tanggal 16 April 2025 dan Surat Izin Penelitian dari Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong Nomor: B.000.9/25/SMAN2RL/2025 tanggal 22 April 2025 untuk mahasiswi:

Nama	: Celsah
NIM	: 21531024
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah
Tempat Penelitian	: SMA Negeri 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 17 April s/d 17 Juni2025

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Inovasi Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong"**
Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 April 2025
Kepala Sub Baggian Tata Usaha
Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup.

Amrin Effendie,S.Sos
NIP 19740126 199903 2 003

Tembusan Yth
1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
   Cq. Kepala Bidang Pembinaan SMA
2. Rektor IAIN Curup
   Cq Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong

LAMPIRAN 1. 14 SK PEMBIMBING

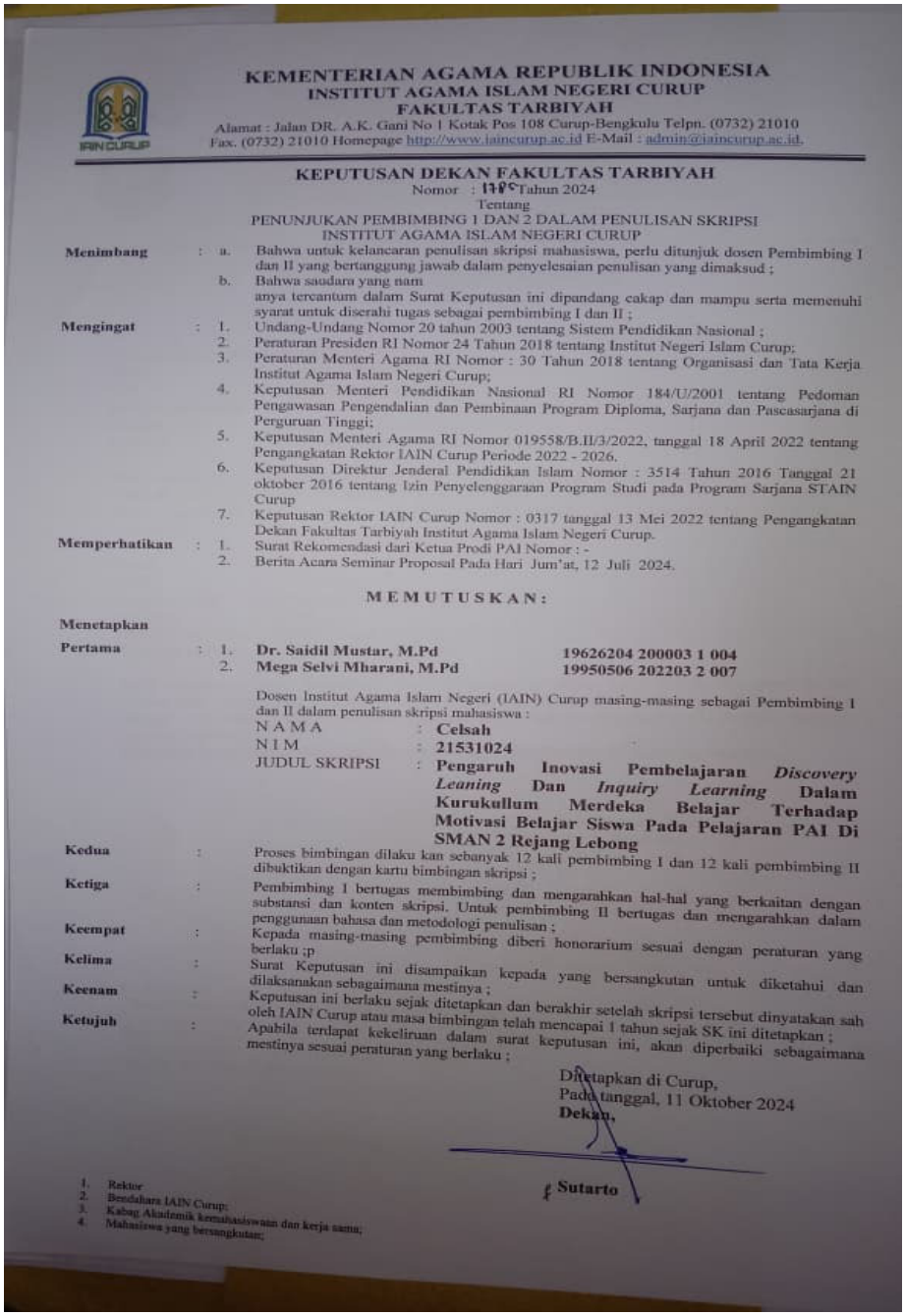

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 1789 Tahun 2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang nam
anya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :
1. **Dr. Saidil Mustar, M.Pd** **19626204 200003 1 004**
2. **Mega Selvi Mharani, M.Pd** **19950506 202203 2 007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Celsah**
N I M : **21531024**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Inovasi Pembelajaran *Discovery Leaning* Dan *Inquiry Learning* Dalam Kurukullum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMAN 2 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 11 Oktober 2024
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN 1. 15 TABEL R

df=(N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254

35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633

78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068

LAMPIRAN 1. 16 T – TABEL

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710

47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731

97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598

LAMPIRAN 1. 17 F – TABEL

df untuk penyebut (N2)	Df untuk pembilang (N1)														
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77

96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76

LAMPIRAN 1. 18 SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENYEBARAN ANGKET

SURAT KETERANGAN PENYEBARAN ANGKET

Curup, 2 Juni 2025

Kepada YTH
Ka. SMA N 2 Rejang Lebong
Di tempat_

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SMA N 2 Rejang Lebong
Menerangkan bahwa:

Nama	: Celsah
NIM	: 21531024
Waktu Penelitian	: 17 April- 17 juli 2025
Pogram Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Pengaruh Model Pembelajaran Discovery learning dan Inquiry Learning terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI di SMA N 2 Rejang Lebong

Telah melaksanakan penyebaran angket penelitian di sekolah SMA N 2 Rejang Lebong
Demikianlah surat keterangan ini saya buat, Atas perhatianya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui, SMA N 2 Rejang Lebong
Kepala sekolah

Pedito Alam, M.Pd
NIP. 19751213 200502 1 001

BIODATA PENULIS

Celsah, Lahir di desa terawas, Kec. STL Ulu terawas**,** Kab. Musi rawas pada tanggal 28 Januari 2002 anak dari pasangan ayah Amrullah dan ibu Patmawati. Penulis anak kedua dari empat bersaudara, yaitu kakak pertama Apel Pratama, adik Monika rapena, dan adik bungsu Yura andriyani.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari sekolah dasar yakni bersekolah di SD N 2 Terawas pada tahun ajaran 2008-2014, melanjutkan sekolah pada jenjang pertama di SMP N Simpang Kosgoro pada tahun 2014-2017, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di pondok pesantren Ulin Nuha Lubuklinggau pada tahun ajaran 2017-2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2021 di Institut Agama Islam Negeri Curup, Pada fakultas Tarbiyah, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan selesai pada tahun 2025 dengan meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).